

**KEPUASAN PEMBACA TERHADAP BERITA
PADA HALAMAN UTAMA
SURAT KABAR JAWA POS DI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Fis & 25/08

Rom

R



Disusun Oleh
ALMADANI KARUNIA RAMADHANINGTYAS
NIM 070417542

DEPARTEMEN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Semester Genap 2007/2008

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dari banyaknya media saat ini, baik media cetak maupun elektronik sudah dapat dipastikan jika persaingan antar media dalam mendapatkan pemirsa, pendengar dan pembaca sudah tidak bisa dielakkan lagi. Surat kabar hadir di tengah-tengah persaingan derasnya arus pemberitaan atau penyajian informasi. Pasang surut surat kabar, media cetak, sudah tidak dapat dielakkan lagi ketika dihadapkan dengan media elektronik. Bahkan raja koran dari Australia Rupert Murdoch, pernah berbicara di depan Asosiasi Editor Surat kabar AS, jika koran dan media cetak tinggal menunggu hari kematiannya (<http://web.bisnis.com/artikel/2id215.html>, 2007). Ini yang kemudian menandakan gendang kematian surat kabar seolah-olah sudah mulai menggema.

Hal tersebut tidak berlangsung lama, karena dugaan mengenai kematian surat kabar tampaknya batal terjadi. Ini dibuktikan dengan bisnis surat kabar yang tiba-tiba bangkit kembali di hampir seluruh negara. Konferensi ke-60 Asosiasi Surat kabar Dunia (WAN) dan sidang ke-14 Forum Editor Dunia (WEF) yang dihadiri oleh 1.600 editor dan eksekutif media dari seluruh dunia dan diadakan di Cape Town, pada Juni 2007, melahirkan optimisme baru, yaitu industri surat kabar yang mampu menggabungkan kegiatan operasi cetak dan elektronik untuk memompa dinamisme dan menarik minat pembaca akan dapat tetap berkibar. Selain itu, menurut Timothy Balding, CEO Asosiasi Surat Kabar Dunia, di

beberapa negara sedang berkembang, "pasar surat kabar bahkan meningkat dengan mantap. Sedangkan di pasar yang sudah *mature*, pertumbuhan koran bahkan sangat meyakinkan." (<http://web.bisnis.com/>, 2007). Kedudukan surat kabar yang tidak tergoyahkan oleh media apapun berkaitan dengan kelebihan dari surat kabar itu sendiri, yaitu.

1. Distribusi sampai ke pelosok daerah (*market coverage tinggi*)
2. Harga relatif murah, sehingga mampu dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat.
3. Dapat digunakan sebagai katalog produk untuk membantu audiens sebelum berbelanja.
4. Memiliki karakter yang kuat, berkaitan dengan berita-berita aktual yang disajikan.
5. Memiliki target pasar sesuai dengan khalayak pembacanya
6. Dapat dibeli tanpa harus menjadi pelanggannya (eceran).
7. Memiliki ruang khusus untuk iklan produk.
8. Fleksibel ketika menjadi bagian dari iklan produk (Rhenald Kasali dalam <http://belajardekavetiga.blogspot.com/2005/09/karakter-surat-kabar.html>, 2005)

Hal ini pula yang kemudian menjadikan surat kabar selama 2 tahun (2006-2007) menduduki peringkat pertama sebagai media yang bisa dipercaya dalam memberikan informasinya, berdasar pada temuan Edelman Asia Pasific terhadap kalangan usahawan di Asia Pasifik (<http://www.antara.co.id/arc/2007/9/29/>, 2007).

Kebangkitan bisnis surat kabar telah membuat terjadinya persaingan media tidak hanya antara media cetak dan media elektronik. Bahkan, terjadi persaingan diantara surat kabar (media cetak) sendiri. Dalam hal ini bersaing untuk memperebutkan perhatian khalayak pembacanya. Antar surat kabar tersebut saling berkompetisi untuk menjadi yang terbaik di mata khalayak pembacanya dengan

berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menyajikan rangkaian berita dan rubrik-rubrik yang ditampilkan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik khalayak pembacanya. Masing-masing surat kabar memiliki gaya penyajian dan penulisan berita yang berbeda, satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh untuk menarik minat pembaca, surat kabar Jawa Pos, menawarkan berita-berita, seperti berita utama, berita politika, berita nusantara, berita internasional, berita budaya, opini, ekonomi bisnis dan berita Jawa Timur yang dikemas dalam satu kesatuan surat kabar.

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi, yang disampaikan oleh wartawan di media massa (Djuraid, 2006:11). Suatu penyajian berita agar dapat menarik perhatian khalayak pembacanya harus memenuhi unsur-unsur penulisan berita. Macam-macam unsur berita tersebut adalah (1) berita tersebut harus akurat, (2) berita harus lengkap, adil dan berimbang, (3) berita harus objektif, (4) berita harus ringkas dan jelas, dan terakhir (5) berita harus hangat (Kusumaningrat, 2005:48).

Berita yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah berita-berita yang terangkum pada halaman utama surat kabar harian Jawa Pos. Berita pada halaman utama adalah keseluruhan berita yang dimuat pada halaman utama. Berita yang terdapat pada halaman ini berisi berita-berita terhangat dan teraktual yang terjadi saat ini. Penempatan berita terhangat pada halaman utama adalah untuk membantu khalayak pembacanya dalam mencari berita terhangat yang terjadi saat ini. Selain itu, juga sebagai etalase terpenting sebuah koran. Dengan demikian, setiap koran

akan berusaha menghias halaman tersebut (depan) dengan berita yang teraktual, karena "halaman depan diharapkan bisa menjadi navigator unggulan bagi halaman-halaman berikutnya," kata Garcia, desainer koran terkemuka di dunia (http://www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php?id=A2729_0_3_0_M, 2006).

Suatu berita agar dapat ditampilkan atau layak dimuat dalam surat kabar tentu mengalami proses penyeleksian. Namun, proses ini berbeda ketika suatu berita hendak ditampilkan pada halaman utama, karena halaman utama merupakan halaman yang pertama dilihat oleh pembacanya. Bagian ini juga dijadikan sebagai halaman yang diperlihatkan para penjual koran di jalanan untuk menarik perhatian para pembelinya (etalase terpenting sebuah koran, kata Garcia, desainer koran terkemuka di dunia). Sehingga, hanya berita yang memenuhi kriteria sesuai kebijakan redaksi yang dapat tampil pada halaman utama, dan biasanya hanya berita-berita yang terbaik, menarik dan yang terjadi saat ini yang dapat tampil pada halaman ini. Dalam menampilkan berita pada halaman utamanya Jawa Pos memberikan kriteria-kriteria berita agar dapat tampil pada halaman utama, yaitu (1) mempunyai dampak yang luas bagi masyarakat (*magnitude*), (2) berita tersebut *informative* atau menghibur, dan (3) berita tersebut bersifat servis atau pelayanan terhadap suatu komunitas (wawancara dengan Tofan Mahdi, 10 April 2007). Selain itu, hanya berita yang memiliki nilai 8-10 yang dapat ditampilkan pada halaman utama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Elman, redaktur surat kabar Jawa Pos (wawancara 10 April 2007).

Pertimbangan-pertimbangan yang disebutkan di atas yang kemudian membuat redaktur 'tidak sembarangan' memuat berita pada halaman utama surat kabar, terlebih lagi bagi surat kabar Jawa Pos yang telah memiliki pembaca terbanyak di Indonesia. Hal ini berdasarkan pada laporan Media Index kuartal 4 tahun 2006 dari survey media Nielsen yang mengatakan jika Jawa Pos menempati posisi utama pada segmen All People dengan responden mencapai 13.300 orang mewakili 40.042.000 orang yang ada pada 12 kota (<http://www.kaltengpos.com/berita/index.asp?Berita=Utama&id=40299>, 2007).

Dengan jumlah pembaca sedemikian besar, redaktur Jawa Pos tentu akan menyajikan berita (informasi) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak pembaca. Khalayak dalam penelitian ini adalah khalayak aktif dan selektif dalam menggunakan media, yang menyeleksi media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti yang diungkapkan Jalaluddin Rakhmat bahwa khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Rakhmat, 2005:63). Mengenai pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam diri khalayak terkandung kepuasan yang diinginkan atau yang dicari dari pengkonsumsian suatu media (*gratifications sought*). Selain itu, khalayak juga mengharapkan kepuasan setelah mengkonsumsi media (*gratifications obtained*). Namun pada dasarnya, kebutuhan antara individu yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Oleh karena itu aktivitas penggunaan media, tujuan dan kepuasan yang diperoleh tiap individu pada akhirnya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga, apabila individu tidak mendapatkan kepuasan dari berita yang disajikan oleh media massa, maka ia akan mencari sumber lain yang dapat

memenuhi dari sejumlah kebutuhannya dan dapat memberikan kepuasan bagi dirinya. Hal ini berangkat dari asumsi teori *Uses and Gratifications*, jika pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak (Rakhmat, 2005:205). Sesuai juga dengan teori behaviorisme *Law of Effects*, yaitu perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi, artinya kita tidak akan menggunakan media massa bila media massa tidak memberikan pemuasan pada kebutuhan kita (Rakhmat, 2005:207).

Publik atau responden dalam penelitian ini adalah individu yang berlangganan dan membaca harian Jawa Pos minimal 3 bulan terakhir dengan asumsi pada lamanya berlangganan tersebut responden sudah dapat memberikan masukan mengenai bagaimana hasil konsumsi berita atau informasi yang didapatkan dari surat kabar Jawa Pos. Responden dibatasi pada usia 18-40 tahun, serta merupakan warga kota Surabaya khususnya wilayah kecamatan Rungkut. Dipilihnya usia 18-40 tahun tersebut karena individu pada usia tersebut mulai tertarik pada fenomena-fenomena sosial (Hurlock, 1980:261). Sejak usia 18 tahun individu dianggap sudah dewasa (batasan hukum pidana) (Sarwono, 2002:5). Lokasi penelitian ini adalah wilayah kecamatan Rungkut, Surabaya Timur. Karena wilayah ini merupakan wilayah perindustrian dimana masyarakatnya terdiri dari berbagai karakter sosial demografis yang berbeda, sehingga memungkinkan ditemukan responden yang beraneka ragam. Hal ini didukung dengan data statistik yang menyebutkan jika wilayah ini memiliki penduduk dengan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang berbeda-beda (BPS Kota Surabaya, 2002:12). Selain itu, jika dibandingkan dengan jumlah wilayah lain,

daerah ini memiliki jumlah pelanggan yang relatif lebih banyak. Jumlah pelanggan surat kabar Jawa Pos di Kecamatan Rungkut sebesar 3.493 (wawancara dengan Slamet Gunawan, 29 April 2008), sementara di Kecamatan Wonokromo pelanggannya berjumlah 1.751, untuk Wilayah kecamatan Wonocolo terdapat 1.923 pelanggan surat kabar Jawa Pos dan kecamatan Gayungan sebesar 1.321 (wawancara dengan Heru, 30 Mei 2008).

Alasan pemilihan surat kabar Jawa Pos sebagai objek penelitian karena surat kabar ini merupakan surat kabar harian terbesar di Jawa Timur, dengan oplah penjualan pada hari Senin-Jum'at dan Minggu sebesar 360-380 ribu eksemplar. Hari Sabtu meningkat hingga 400 ribu eksemplar (Wawancara dengan Tofan Mahdi, 10 April 2007). Selain itu, Jawa Pos juga merupakan surat kabar yang menempati posisi nomor satu pada *segmen all people*, juga merupakan peraih peringkat tiga besar pada kategori pembaca terbanyak berdasar SES (*Social Economic Status*) AB (www.kaltengpos.com/berita/index.asp?, 2007). Pemilihan berita pada halaman utama didasarkan karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepuasan yang dicapai khalayak pembaca surat kabar Jawa Pos setelah membaca halaman utama surat kabar ini. Hal ini berangkat dari asumsi jika halaman utama adalah halaman yang paling penting dan merupakan etalase dalam surat kabar, serta hanya berita-berita yang paling penting yang terjadi pada saat itu yang dapat ditampilkan pada halaman utama.

Penelitian terhadap kepuasan pembaca surat kabar Jawa Pos pernah dilakukan oleh Uji Rahayu Kuniawati (1995) yang meneliti Kepuasan Pembaca Iklan Lowongan Pekerjaan. Hasilnya, iklan lowongan pekerjaan hanya mampu

memuaskan kebutuhan identitas pribadi dan kebutuhan integrasi dan interaksi sosial. Penelitian ini menganalisis kepuasan khalayak terhadap berita yang ditampilkan pada halaman utama surat kabar harian Jawa Pos, yang telah mengalami proses seleksi yang ketat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. bagaimanakah tingkat kepuasan yang dicari atau diinginkan (*gratifications sought*) pembaca dalam membaca berita halaman utama surat kabar?
2. bagaimanakah tingkat kepuasan nyata yang diperoleh (*gratifications obtained*) pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos?
3. apakah terdapat kesenjangan antara *gratifications sought* dengan *gratifications obtained* pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. untuk menjelaskan kepuasan yang dicari atau diinginkan (*gratifications sought*) pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar.
2. untuk menjelaskan kepuasan nyata yang diperoleh (*gratifications obtained*) pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

3. untuk menjelaskan kesenjangan antara *gratifications sought* dengan *gratifications obtained* pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. penelitian ini akan mampu menjelaskan kepuasan yang dicari atau yang diinginkan (*gratifications sought*) pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar.
2. penelitian ini akan mampu menjelaskan kepuasan nyata yang diperoleh (*gratifications obtained*) pembaca setelah membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.
3. penelitian ini akan mampu menjelaskan kesenjangan yang terjadi antara *gratifications sought* dengan *gratifications obtained* pembaca terhadap halaman utama surat kabar Jawa Pos.

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Khalayak Aktif

Penelitian media massa membagi 2 konsep khalayak, yaitu khalayak aktif dan khalayak pasif. Audiens pasif adalah khalayak yang mudah dipengaruhi secara langsung oleh media, sementara khalayak dalam penelitian ini adalah khalayak aktif yang menggunakan media sesuai dengan kebutuhannya (Rakhmat, 2004:65).

Pengertian khalayak aktif ini dikemukakan oleh Mark Levy dan Sven Windahl sebagai berikut:

“As commonly understood by gratifications researchers, the term ‘audience activity’ postulates a voluntaristic and selective orientation by audiences toward the communication process. In brief, it suggests that media use is motivated by needs and goals that are defined by audience members themselves, and the active participation in the communication process may facilitate, limit or otherwise influence the gratifications and effects associated with exposure. Current thinking also suggest that audience activity is best conceptualized as a variable construct, with audiences exhibiting varying kinds and degrees of activity” (Levy & Windahl dalam Rosengren, Wenner & Palmgreen, 1985:110).

Pengertian dari apa yang diungkapkan oleh Levy adalah para peneliti *gratifications* memaknai audiens aktif sebagai audiens yang selektif terhadap proses komunikasi. Singkatnya, bahwa penggunaan media didorong oleh adanya kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh para audiens itu sendiri, dan peran serta yang aktif dalam proses komunikasi tersebut, memudahkan bahkan mempengaruhi kepuasan dan efek yang berhubungan dengan apa yang mereka pilih. Pemikiran akhir-akhir ini juga menunjukkan audiens aktif adalah pengertian terbaik sebagai suatu gagasan dengan audiens yang menunjukkan berbagai macam aktivitas dan tingkatannya.

Frank Bioca mengungkapkan lebih lanjut mengenai 5 karakteristik audiens yang aktif, yaitu :

1. *selectivity, active audiences are considered to be selective in the media they choose to use*
2. *utilitarianism, active audiences are said to use media to meet particular needs and goals*
3. *intentionality, implies the purposeful use of media content*
4. *involvement or Effort, audiens are actively attending, thinking about, and using the media*

5. *impervious to influence, active audiences are believed to be impervious influence or not very easliy persuaded by the media alone* (Littlejohn,1999:337).

Karakteristik audiens aktif yang diungkapkan oleh Frank Bioca dalam Littlejohn tersebut, apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pengertiannya adalah sebagai berikut.

1. *Selektivity*, khalayak yang aktif adalah yang selektif dalam memilih media yang mereka gunakan.
2. *Utilirianism*, khalayak aktif menggunakan media yang dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu.
3. *Intentionality*, khalayak menggunakan isi dari suatu media untuk tujuan yang ia miliki
4. *Involvement*, khalayak secara aktif memperhatikan, memikirkan, dan menggunakan media.
5. *Impervious to influence*, khalayak aktif untuk tidak mudah terpengaruh atau dipersuasi oleh media itu sendiri.

Selain pemahaman mengenai khalayak atau audiens aktif di atas, aktif juga memiliki pengertian jika khalayak menggunakan media massa maupun sumber-sumber lain (non media) kerana memiliki tujuan tertentu yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Selain aktif, khalayak juga selektif, maksudnya khalayak memiliki kebebasan memilih terhadap jumlah dan jenis isi media yang dirasa berguna bagi dirinya (Ellya, 1999:5).

1.5.2 Berita Surat Kabar sebagai Pemuas Kebutuhan Khalayak

Surat kabar sebagai media massa yang memiliki tujuan untuk menyampaikan berita atau informasi kepada khalayak pembacanya mempunyai beberapa karakteristik, sebagai berikut.

1. Publisitas, yaitu penyebaran pada publik atau khalayak. Dimana pesan dapat diterima oleh sebanyak-banyaknya khalayak yang tersebar di berbagai tempat.
2. Periodesitas, yaitu menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan, atau dwi mingguan.
3. Universalitas, yaitu menunjuk pada kesemestaan isinya, yang beraneka ragam dari seluruh dunia.
4. Aktualitas, yaitu erat kaitannya dengan definisi berita sebagai laporan yang disajikan cepat mengenai fakta atau opini yang penting atau menarik minat, bagi sejumlah besar orang.
5. Terdokumentasi, yaitu surat kabar dapat diarsipkan atau dibuat kliping (Ardianto, Erdinaya, 2005: 104).

Namun dalam penelitian ini tidak mengasumsikan bahwa karena kelebihan dari karakteristik surat kabarlah maka khalayak meluangkan waktu untuk membacanya, melainkan karena surat kabar dapat memenuhi dari sejumlah kebutuhan yang dimiliki khalayaknya melalui berita-berita yang disajikan. Pernyataan bahwa surat kabar sebagai media massa mampu memenuhi kebutuhan khalayaknya berangkat dari teori *uses and gratifications* yang menyatakan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, dalam hal ini khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuannya (Ardianto, Erdinaya, 2005:70). Kebutuhan-kebutuhan inilah yang memunculkan motif menggunakan media massa. Karakteristik masing-masing media massa memberikan fungsi bagi khalayaknya untuk memenuhi sejumlah kebutuhannya, dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan. Kepuasan yang

dimaksud di sini adalah sejumlah kebutuhan individu dapat terpenuhi setelah mengkonsumsi media massa (*gratifications obtained*).

Definisi berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi, yang disampaikan oleh wartawan di media massa (Djuraid, 2006:11). Suatu berita dalam penyajiannya harus memenuhi unsur-unsur penulisan berita, agar berita tersebut menjadi baik serta dapat menarik perhatian khalayak pembacanya. Penggunaan unsur-unsur penulisan berita sesuai dengan tujuan pemuatan sebuah berita dalam suatu harian adalah agar ia dibaca (Assegaff, 1991:25). Karena itu unsur-unsur yang dapat menarik perhatian khalayak pembaca perlu dicantumkan dalam penulisan sebuah berita. Macam-macam unsur berita tersebut adalah :

1. berita harus akurat. Hal ini dimulai dari kecermatan wartawan terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.
2. berita harus lengkap, adil dan berimbang. Yang dimaksud dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi.
3. berita harus objektif. Artinya berita yang dibuat selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka.
4. berita harus ringkas dan jelas. Artinya, berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung, dan padu.
5. berita harus hangat. Hal ini disebabkan karena konsumen berita menginginkan informasi segar, informasi hangat, kebanyakan berita berisi laporan peristiwa-peristiwa "hari ini" (dalam harian sore), atau paling lama, "tadi malam" atau "kemarin" (dalam harian pagi) (Kusumaningrat, 2005: 47).

Berita yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah berita yang terletak pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Berita pada halaman utama adalah keseluruhan berita yang dimuat pada halaman utama. Peneliti tertarik untuk meneliti halaman utama pada surat kabar Jawa Pos didasarkan pada asumsi jika halaman utama adalah halaman terpenting dalam suatu surat kabar. Selain itu juga karena Jawa Pos saat ini oplahnya sudah tinggi dan apakah oplah yang tinggi tersebut berjalan selaras dengan kepuasan yang dicapai oleh khalayak pembacanya.

Suatu berita untuk dapat ditampilkan atau layak dimuat dalam surat kabar tentu mengalami proses penyeleksian. Namun, proses ini berbeda ketika suatu berita hendak ditampilkan pada halaman utama karena halaman utama merupakan halaman yang pertama dilihat oleh pembacanya. Selain itu, halaman utama juga sebagai halaman yang diperlihatkan para penjual koran di jalanan untuk menarik para pembelinya. Sehingga hanya berita yang memenuhi kriteria sesuai kebijakan redaksi yang dapat tampil pada halaman utama, dan biasanya hanya berita-berita yang terbaik, menarik dan yang terjadi saat ini yang dapat tampil pada halaman ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Elman, redaktur surat kabar Jawa Pos, mengatakan jika hanya berita yang memiliki nilai 8-10 yang dapat ditampilkan pada halaman utama. Selain itu, berita tersebut adalah berita yang terbaik, yang terjadi pada hari itu (Tofan Mahdi, 10 April 2007). Pada Jawa Pos, halaman utamanya ditentukan batasan berapa berita yang akan dimuat dalam halaman utamanya, yaitu paling banyak 7-8 berita terbaik (hasil wawancara dengan Tofan Mahdi, 10 April 2007).

Pada halaman utama tersebut, juga terdapat berita-berita yang selalu ada setiap penerbitan surat kabar, yaitu kutipan (terletak di kiri atas), features (terletak di kanan bawah), kurs atau yang menggambarkan indikator ekonomi, dan terakhir adalah sementara itu yang berisi berita ringan. Untuk berita yang bisa berubah adalah pada *headline news*, yaitu mengenai berita yang terbaik yang terjadi pada saat itu (hasil wawancara dengan redaktur Jawa pos, 10 April 2007).

Mengenai kebijakan untuk berita yang dapat ditampilkan pada halaman utama, setiap surat kabar memiliki kebijakan yang berbeda-beda, agar berita dapat dikatakan terbaik dan layak muat di halaman utama. Untuk surat kabar Jawa Pos, tiga unsur yang dikategorikan terbaik, yaitu :

1. Berita tersebut mempunyai dampak yang luas.
2. Berita tersebut informatif atau menghibur.
3. Berita tersebut merupakan bentuk pelayanan terhadap suatu komunitas (hasil wawancara dengan Tofan Mahdi, 10 April 2007)

1.5.3 Uses and Gratification

Hubungan khalayak dengan media tidak dapat dilihat secara terpisah, melainkan satu kesatuan. Pada penelitian awal, para peneliti menganggap khalayak adalah pasif. Khalayak sendiri dianggap sebagai kepala kosong yang siap untuk menampung seluruh pesan komunikasi yang dicurahkan kepadanya (Dervin dalam Rakhmat, 2005:202). Pada penelitian selanjutnya, khalayak tidaklah pasif melainkan aktif. Untuk itu, dimulailah penelitian-penelitian untuk melihat apa yang dilakukan khalayak terhadap media, dan bukan lagi mempersoalkan apa yang dilakukan media terhadap khalayaknya. Salah satu pendekatan yang membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah

uses and gratifications. Menurut para pendirinya, yaitu Katz dan kawan-kawan, "*Uses and Gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak kita inginkan (Katz, et all, 1974 : 20 dalam Rakhmat, 2005:205)."

Teori *uses and gratifications* memfokuskan diri pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Inti teori ini adalah khalayak menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi kebutuhan khalayak dan khalayak dianggap aktif dalam menggunakan media sesuai dengan kebutuhannya (Rakhmat, 2004:65).

Asumsi dasar dari teori *uses and gratifications* menurut pendirinya, adalah:

1. khalayak dianggap aktif, artinya sebagian pengguna media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
2. dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengkaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan.
4. banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak, artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditanggungkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak (Rakhmat, 2005 : 205).

Pada teori *uses and gratifications* ini, khalayak secara aktif mencari apa yang diinginkan dan menyeleksi. Jika informasi tersebut bisa mendukung kepercayaan dan juga mendukung apa yang disenanginya, ia akan menggunakan atau mengonsumsi informasi tersebut. Apabila khalayak menemukan informasi sesuai dengan keinginannya, ia akan menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan serta kepentingan masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme *law of effects* perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi, artinya kita tidak akan menggunakan media massa bila media massa tidak memberikan pemuasan pada kebutuhan kita.

Adapun Katz, Gurevitch, dan Hass mendefinisikan jenis kebutuhan dalam kaitannya dengan penggunaan media massa, sebagai berikut.

1. **Kebutuhan Kognitif**
Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memperkuat informasi, pengetahuan, serta pengertian tentang lingkungan kita. Kebutuhan ini didasarkan pada keinginan untuk mengerti dan menguasai lingkungan. Kebutuhan kognitif juga dapat terpenuhi oleh adanya dorongan-dorongan seperti keingintahuan (*curiosity*) dan menjelajahan (*exploratory*) pada diri kita.
2. **Kebutuhan Afektif**
Kebutuhan afektif adalah kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk memperkuat pengalaman-pengalaman yang bersifat keindahan, kesenangan dan emosional. Mencari kesenangan dan hiburan merupakan motivasi yang pada umumnya dapat dipengaruhi oleh media.
3. **Kebutuhan Integratif Personal**
Kebutuhan integratif personal kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk memperkuat kepercayaan, kesetiaan, status pribadi. Kebutuhan seperti ini dapat diperoleh dari adanya keinginan setiap individu untuk meningkatkan harga diri.
4. **Kebutuhan Integratif Sosial**
Kebutuhan integrative social adalah kebutuhan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memperkuat kontak dengan keluarga, teman-teman dan dengan alam sekelilingnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut didasarkan oleh adanya keinginan setiap individu untuk berafiliasi.

5. Kebutuhan akan Pelarian

Kebutuhan akan pelarian adalah kebutuhan yang berkaitan dengan hasrat untuk melarikan diri dari kenyataan, melepaskan ketegangan, dan kebutuhan akan hiburan (Liliweri, 1991:137).

Kebutuhan-kebutuhan inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya *gratifications sought*, yaitu motif atau dorongan individu menggunakan media sesuai dengan kebutuhannya, atau dalam arti lain adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan individu ketika menggunakan suatu jenis media tertentu. Artinya, individu mencari pemuasan sejumlah kebutuhan dari penggunaan media, karena didorong oleh sejumlah kepuasan yang ingin dicari. Klasifikasi motif menggunakan media menurut McQuail dan kawan-kawan adalah sebagai berikut.

1. Informasi (*Surveillance*)

- Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.
- Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.
- Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.
- Belajar, pendidikan diri sendiri.
- Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan

2. Identitas Pribadi (*Personal Identity*)

- Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi
- Menemukan model perilaku
- Mengidentifikasikan diri dengan nilai-nilai lain
- Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri

3. Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*)

- Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain; empati sosial
- Mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki
- Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial
- Memperoleh teman selain manusia
- Membantu menjalankan peran sosial
- Memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi sanak-keluarga, teman dan masyarakat.

4. Hiburan (*Diversion*)

- Melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan
- Bersantai
- Memperoleh kenikmatan jiwa estetik
- Mengisi waktu
- Penyaluran emosi
- Membangkitkan gairah seks (McQuail, 1987 : 72).

Motif atau *gratification sought* inilah yang kemudian mengarahkan perilaku individu dalam mengkonsumsi media dan juga mempengaruhi selektifan individu dalam memilih jenis media.

1.5.4 *Gratifications Sought* dan *Gratifications Obtained*

Gratifications sought adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan individu ketika menggunakan suatu jenis media tertentu (Rongsengren, Werner, Palmgreen, 1985:27 dalam Subiakto, 1995:7). Dengan kata lain, individu memilih atau tidak memilih suatu media tertentu dipengaruhi oleh sebab-sebab tertentu, yaitu didasari oleh kepuasan yang dicari dalam pemenuhan sejumlah kebutuhan yang ingin dipenuhi. Dalam hal ini, kepuasan yang dimaksud adalah kepuasan yang dicari individu dalam membaca halaman utama surat kabar.

Sedangkan *Gratifications obtained* adalah kepuasan nyata yang diperoleh seseorang setelah mengkonsumsi suatu media tertentu (Rongsengren, Werner, Palmgreen, 1985:27). *Gratifications obtained* mempertanyakan hal-hal yang khusus mengenai apa saja yang telah diperoleh setelah menggunakan media dengan menyebutkan acara atau rubrik tertentu secara spesifik (misalnya setelah membaca halaman utama harian surat kabar Jawa Pos). Kepuasan ini diukur berdasarkan terpenuhinya kepuasan awal atau yang dicari (*gratifications sought*)

yang mendasari individu dalam memilih surat kabar sebagai sumber untuk mencari berita sesuai dengan kebutuhan mereka yang ingin terpenuhi dan kepuasan nyata yang mereka peroleh (*gratifications obtained*) setelah memenuhi kebutuhan tersebut.

1.6 Hipotesis Teoretik

“Terdapat kesenjangan antara *gratifications sought* dengan *gratifications obtained* pada pembaca harian surat kabar Jawa Pos, khususnya pelanggan surat kabar tersebut.”

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis nol (Ho) :

1. Tidak terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought surveillance* (informasi) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained Surveillance* (informasi) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.
2. Tidak terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought personal identity* (identitas pribadi) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained personal identity* (identitas pribadi) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.
3. Tidak terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought integration and sosial interaction* (integrasi dan interaksi sosial) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan dengan mean skor *gratifications*

obtained integration and sosial interaction (integrasi dan interaksi sosial) mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

4. Tidak terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought diversi* (hiburan) mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained diversi* (hiburan) mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Hipotesis Alternatif (Ha) :

1. Terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought surveillance* (informasi) mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained surveillance* mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.
2. Terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought personal identity* (identitas pribadi) mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained personal identity* (identitas pribadi) mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.
3. Terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought integration and social interaction* (integrasi dan interaksi sosial) mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained integration and sosial interaction* (integrasi dan interaksi sosial) mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.
4. Terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought diversi* (hiburan) mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor

gratifications obtained diversi (hiburan) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

I.8 Metodologi Penelitian

I.8.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatif. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan tingkat analisis korelasional yang bertujuan untuk menganalisis kepuasan pembaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Kepuasan pembaca diukur berdasarkan kesenjangan kepuasan antara *Gratifications Sought*, yaitu kepuasan yang dicari atau diinginkan individu ketika membaca berita halaman utama surat kabar dengan *Gratifications Obtained*, yaitu kepuasan nyata yang diperoleh seseorang setelah membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

I.8.2 Operasional Konsep

Kepuasan khalayak dalam penelitian ini adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan audiens dalam kegiatan penggunaan media massa berdasarkan tujuan atau motif tertentu. Untuk tercapainya rasa kepuasan tersebut, tiap individu senantiasa bersikap aktif terhadap penyeleksian jenis media yang ia gunakan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Berdasarkan konsep teori *uses and gratifications*, kepuasan kebutuhan khalayak terbagi menjadi dua, yaitu kepuasan yang diinginkan (*gratifications sought*) dan kepuasan yang diperoleh setelah mengkonsumsi media tertentu (*gratifications obtained*).

Gratifications sought adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan (motif) individu ketika menggunakan suatu jenis media. Dengan kata lain, individu memilih atau tidak memilih suatu media tertentu dipengaruhi oleh sebab-sebab tertentu, yaitu didasari oleh kepuasan yang dicari dalam pemenuhan sejumlah kebutuhan yang ingin dipenuhi. Kepuasan yang dimaksud adalah kepuasan yang dicari individu dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar.

Kategori kepuasan yang dicari (motif) individu dalam membaca berita pada halaman utama di surat kabar yang dijadikan acuan adalah kategori kepuasan yang dicari atau motif menurut McQuail dan kawan-kawan, yang mana mereka mengkategorisasikan motif pengkonsumsian media sebagai berikut.

1. **Motif Informasi (*Surveillance*)**

- Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.
- Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.
- Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.
- Belajar, pendidikan diri sendiri.
- Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan

2. **Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*)**

- Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi
- Menemukan model perilaku
- Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain
- Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri

3. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*)

- Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain; empati sosial
- Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki
- Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial
- Memperoleh teman selain manusia
- Membantu menjalankan peran sosial
- Memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi sanak-keluarga, teman dan masyarakat.

4. Motif Hiburan (*Diversi*)

- Melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan
- Bersantai
- Memperoleh kenikmatan jiwa estetis
- Mengisi waktu
- Penyaluran emosi
- Membangkitkan gairah seks

Sedangkan *gratifications obtained* adalah kepuasan nyata yang diperoleh seseorang setelah mengkonsumsi suatu media tertentu. *Gratification obtained* mempertanyakan hal-hal yang khusus mengenai apa saja yang telah diperoleh setelah menggunakan media dengan menyebutkan acara atau rubrik tertentu secara spesifik (misalnya telah membaca halaman utama harian surat kabar Jawa Pos). Kepuasan ini diukur berdasarkan terpenuhinya motif awal atau *gratification*

sought yang mendasari individu dalam memilih surat kabar sebagai sumber untuk mencari berita sesuai dengan kebutuhan mereka yang ingin terpenuhi.

1. Kepuasan Informasi (*Surveillance*)

- Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.
- Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.
- Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.
- Belajar, pendidikan diri sendiri.
- Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.

2. Kepuasan Identitas Pribadi (*Personal Identity*)

- Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi
- Menemukan model perilaku
- Mengidentifikasikan diri dengan nilai-nilai lain
- Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri

3. Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*)

- Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain; empati sosial
- Mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki
- Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial
- Memperoleh teman selain manusia
- Membantu menjalankan peran sosial
- Memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi sanak-keluarga, teman dan masyarakat

4. Kepuasan Hiburan (*Diversi*)

- Melenaskan diri atau temisah dari permasalahan
- Bersantai

- Memperoleh kenikmatan jiwa estetik

- Mengisi waktu

- Penyaluran emosi

- Membangkitkan gairah seks

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat *gratifications sought* dan *gratifications obtained* khalayak digunakan model skala Likert (skala sikap) dengan meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu. Adapun alasannya yaitu:

1. Kategori ragu-ragu (*undecided*) memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, netral, dan ragu-ragu. Kategori jawaban yang memiliki arti ganda (*multi interpretabel*) ini tidak diharapkan dalam instrumen.
2. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu akan kecenderungan jawabannya.
3. Disediakan jawaban ditengah akan menghilangkan banyaknya data penelitian, sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau oleh responden

Untuk melakukan pengskalaan, responden diberi daftar pernyataan tertutup yang akan mempermudah responden dalam menjawab motif khalayak membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos dan pemenuhan motif

tersebut setelah membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Setiap pernyataan akan disediakan jawaban yang harus dipilih oleh responden untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya. Pilihan jawaban masing-masing digolongkan ke dalam 4 kategori yaitu : “Sangat Sesuai (SS), “Sesuai” (S), “Tidak Sesuai (TS)”, Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap kategori dari jawaban akan diberi skor yaitu.

- Sangat Sesuai (SS), skor 4
- Sesuai (S), skor 3
- Tidak Sesuai (TS), skor 2
- Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 1

Kemudian skor yang diperoleh dijumlahkan berdasarkan masing-masing motif dan pemenuhan motif yang telah dikategorisasikan. Dengan menjumlahkan skor dari setiap item dari tiap-tiap kuesioner akan diperoleh skor total dari tiap kuesioner tersebut untuk masing-masing individu. Total skor dari tiap kategori, baik kepuasan yang diharapkan maupun kepuasan yang diperoleh, dikategorikan ke dalam tiga interval, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan interval dilakukan dengan penggunaan Range. Range masing-masing kategori ditentukan dengan :

$$R(\text{Range}) = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jenjang Yang Diinginkan}}$$

Selanjutnya, jika telah diketahui skor dan tingkat interval dari tiap-tiap kategori (kepuasan yang diinginkan dan kepuasan yang diperoleh) maka hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan dan dianalisis.

Sedangkan untuk kesenjangan kepuasan (*gratifications discrepancy*) atau perbedaan perolehan kepuasan yang terjadi antara skor *gratification sought* dengan skor *gratification obtained* dalam pengkonsumsian media tertentu diukur dengan melihat jawaban-jawaban yang diberikan responden mengenai *gratification sought* dan *gratification obtained*. Indikator terjadinya kesenjangan kepuasan atau tidak adalah sebagai berikut.

- Jika mean skor *gratifications sought* lebih besar dari mean skor *gratifications obtained* (mean GS > mean GO) maka terjadi kesenjangan kepuasan karena kepuasan yang dicari atau yang diinginkan tidak semuanya terpenuhi. Makin besar kesenjangan kepuasan yang terjadi, maka makin tidak memuaskan berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos bagi khalayaknya.
- Jika mean skor *gratifications sought* lebih kecil dari mean skor *gratifications obtained* (mean GS < mean GO) maka terjadi kesenjangan kepuasan karena kepuasan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan kepuasan yang diinginkan. Dan karena kepuasan yang diperoleh (GO) lebih besar dibanding kepuasan yang diinginkan, maka berita pada halaman utama pada surat kabar Jawa Pos dapat memuaskan khalayaknya..
- Jika mean skor *gratifications sought* sama dengan mean skor *gratifications obtained* (mean GS = mean GO) maka tidak terjadi kesenjangan karena sejumlah kepuasan yang dicari dapat seluruhnya terpenuhi.

I.9 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Inti dari penelitian ini adalah mengetahui *Gratifications Sought* (GS) dan *Gratifications Obtained* (GO), yang diukur melalui variabel-variabel yang terdapat pada GS dan GO. Berikut adalah variabel beserta indikator pernyataan yang digunakan untuk mengukur GS atau kepuasan yang diinginkan individu (motif) pada saat menggunakan media, beserta GO atau kepuasan nyata yang diperoleh seseorang setelah megkonsumsi suatu media, dalam hal ini media adalah surat kabar Jawa Pos, pada penelitian Kepuasan Pembaca terhadap Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos di Kota Surabaya, khususnya kecamatan Rungkut :

Tabel I.1
Distribusi Instrumen Penelitian

	VARIABEL	INDIKATOR	No. Item
<i>Gratifications Sought</i> (GS)	Motif Informasi (<i>Surveillance</i>)	Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.	1 s/d 8
		Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.	9
		Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.	10
		Belajar, pendidikan diri sendiri	11
		Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.	12

	VARIABEL	INDIKATOR	No. Item
	Motif Identitas Pribadi (<i>Personal Identity</i>)	Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi	13
		Menemukan model perilaku	14
		Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain	15
		Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri	16
	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (<i>Integration and Social Interaction</i>)	Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain; empati	17
		Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki	18
		Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial	19
	Motif Hiburan (Diversi)	Bersantai	20
		Melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan	21
		Memperoleh kenikmatan jiwa estetis	22
		Mengisi waktu luang	23
<i>Gratifications Obtained (GO)</i>	Kepuasan Informasi (<i>Surveillance</i>)	Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia	1 s/d 8
		Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat	9
		Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum	10
		Belajar, pendidikan diri sendiri	11
		Memperoleh rasa damai melalui	12

	VARIABEL	INDIKATOR	No. Item
		penambahan pengetahuan	
	Kepuasan Identitas Pribadi (<i>Personal Identity</i>)	Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi	13
		Menemukan model perilaku	14
		Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain	15
		Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri	16
	Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial (<i>Integration and Sosial Interaction</i>)	Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain; empati	17
		Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki	18
		Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial	19
	Kepuasan Hiburan (Diversi)	Bersantai	20
		Melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan	21
		Memperoleh kenikmatan jiwa estetik	22
		Mengisi waktu	23

Sumber : Kuisisioner

Sebelum peneliti menyebar kuisisioner kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen-instrumen penelitian, karena ketepatan suatu penelitian yang menggunakan alat pengukur ditentukan oleh validitas dan reliabilitas. Validitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur,

No.	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (<i>r</i>)	Keterangan
13.	No. 13	0,494	Valid
14.	No. 14	0,503	Valid
15.	No. 15	0,367	Valid
16.	No. 16	0,393	Valid
17.	No. 17	0,831	Valid
18.	No. 18	0,821	Valid
19.	No. 19	0,532	Valid
20.	No. 20	0,617	Valid
21.	No. 21	0,800	Valid
22.	No. 22	0,786	Valid
23.	No. 23	0,567	Valid

Sumber : kuesioner yang disebar penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika seluruh item pertanyaan untuk semua indicator variable memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,361 (5%). Sehingga, dapat diambil kesimpulan jika instrumen yang digunakan untuk mengukur variable *Gratifications Sought* dalam penelitian ini adalah *valid*. Selanjutnya untuk uji validitas instrumen kepuasan (*gratifications obtained*) adalah sebagai berikut.

Tabel I.3
Hasil Pengukuran Validitas Instrumen *Gratifications Obtained*

No.	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (<i>r</i>)	Keterangan
1.	No. 1	0,498	Valid
2.	No. 2	0,479	Valid
3.	No. 3	0,664	Valid
4.	No. 4	0,669	Valid
5.	No. 5	0,718	Valid
6.	No. 6	0,568	Valid
7.	No. 7	0,607	Valid
8.	No. 8	0,712	Valid
9.	No. 9	0,568	Valid
10.	No. 10	0,548	Valid
11.	No. 11	0,662	Valid

No.	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (<i>r</i>)	Keterangan
12.	No. 12	0,583	Valid
13.	No. 13	0,402	Valid
14.	No. 14	0,579	Valid
15.	No. 15	0,685	Valid
16.	No. 16	0,410	Valid
17.	No. 17	0,497	Valid
18.	No. 18	0,523	Valid
19.	No. 19	0,626	Valid
20.	No. 20	0,800	Valid
21.	No. 21	0,732	Valid
22.	No. 22	0,632	Valid
23.	No. 23	0,558	Valid

Sumber : kuesioner yang disebar penulis

Hasil pengukuran untuk seluruh item pertanyaan dari indikator-indikator yang ada menunjukkan nilai di atas 0,361 (5%), hal ini menunjukkan jika instrumen yang digunakan untuk mengukur variable *Gratifications Obtained* dalam penelitian ini adalah *valid*.

1.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas data, selanjutnya adalah uji realibilitas instrumen. Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi alat ukur (kuisisioner) yang digunakan dalam penelitian. Teknik untuk menguji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran ulang, yaitu reliabilitas suatu alat ukur diukur dengan pengukuran ulang, maka peneliti harus meminta kepada responden yang sama agar menjawab semua pertanyaan dalam alat pengukur (kuisisioner) sebanyak dua kali dalam selang waktu antara 15 hari (Ancok, dalam Singarimbun, 1995:142). Hal tersebut dilakukan karena jika terlalu dekat responden masih tetap ingat dengan jawaban yang diberikan pada saat pengukuran

pertama, dan jika waktunya terlalu lama akan terjadi kemungkinan perubahan mengenai fenomena yang diukur. Dikatakan alat ukur tersebut reliabel apabila hasil pengukuran kedua yang diperoleh relatif konsisten atau hasilnya tidak menyimpang jauh dari pengukuran yang pertama dalam mengukur suatu gejala yang sama. Metode yang dipakai dalam uji reliabilitas instrumen adalah metode Alpha Cronbach, dimana jika nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 maka variabel yang bersangkutan dinyatakan reliabel (Sekaran dalam Priyanto, 2008:26).

Hasil Uji Reliabilitas *Gratifications Sought* (Motif)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 23

Alpha = .7997

Dari hasil di atas terlihat bahwa koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan jika seluruh item pertanyaan dari motif (*gratifications sought*) membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah *reliabel*.

Hasil Uji Reliabilitas *Gratifications Obtained* (Kepuasan)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 23

Alpha = .8505

Dari hasil di atas terlihat jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 yaitu 0,8505 sehingga menunjukkan jika seluruh item pertanyaan dari kepuasan (*gratifications obtained*) membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah *reliabel*.

I.10 Populasi dan Sampel Penelitian

I.10.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah individu yang berlangganan harian surat kabar Jawa Pos, berusia 18-40 tahun dan merupakan warga kecamatan Rungkut wilayah Surabaya Timur, dipilih usia 18-40 tahun tersebut individu mulai tertarik pada fenomena-fenomena sosial (Hurlock, 1980: 261). Usia 18 karena pada usia ini individu dianggap sudah dewasa (menurut batasan hukum pidana) (Sarwono, 2002:5) dan dipilihnya individu yang berlanggan harian surat kabar Jawa Pos adalah karena mereka selalu mengikuti perkembangan berita yang disajikan oleh surat kabar Jawa Pos, serta dapat memberikan pendapatnya mengenai kepuasan yang mereka peroleh dari berita yang ditampilkan pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

I.10.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling non-probabilitas*, karena penelitian ini hanya meneliti individu-individu yang membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos di Surabaya, khususnya wilayah Surabaya Timur, kecamatan Rungkut. Sampel penelitian diambil menggunakan *sampling Purposif*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tujuan

penelitian, antara lain; (1) berlangganan surat kabar harian Jawa Pos minimal tiga bulan terakhir (terhitung hingga akhir April 2008), (2) membaca harian surat kabar Jawa Pos, khususnya halaman utama, (3) perempuan atau laki-laki berusia 18 – 40 tahun dan (4) berdomisili di wilayah kecamatan Rungkut.

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 orang dari jumlah populasi yang diperoleh. Perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :

$$N = (pq) \frac{Z^2}{E^2}$$

$$N = (0,25) \frac{1,65^2}{0,0825^2}$$

$$N = 100$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

p x q : Proporsi; 50 : 50

Z : tingkat kepercayaan 90% = 1,65

E : sampling error 8,25%

1.11 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang berlangganan dan membaca halaman utama surat kabar Jawa Pos, berusia minimal 18 tahun dan merupakan warga kecamatan Rungkut wilayah Surabaya Timur.

I.12 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu.

1. Data Primer

Data diperoleh melalui daftar pertanyaan berstruktur yang terdapat dalam kuisioner.

2. Data Sekunder

Data diperoleh melalui bahan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Bahan pustaka tersebut berupa buku-buku literatur dan informasi lainnya. Data sekunder juga diperoleh dari informasi-informasi yang bersumber dari pihak surat kabar Jawa Pos.

I.13 Teknik Analisis Data

1. Uji validitas instrumen

Dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item tiap pertanyaan dengan skor total masing-masing indikator.

Jika $r > 0,361$ maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r < 0,361$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan jika terjadi pertanyaan tidak valid maka pertanyaan tersebut dibuang atau dianalisis lebih lanjut.

2. Uji reliabilitas instrumen

Dilakukan dengan metode Alpha Cronbach dari seluruh kuisioner

Jika $r > 0,6$ maka reliable (kuisioner konsisten)

Jika $r < 0,6$ maka tidak reliable

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

II.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

II.1.1 Monografi Kecamatan Rungkut

Kecamatan Rungkut termasuk wilayah geografis kota Surabaya yang merupakan bagian dari wilayah Surabaya Timur, dengan ketinggian $\pm 4,6$ (empat koma enam) meter di atas permukaan air laut. Kecamatan Rungkut memiliki luas wilayah $\pm 21,02$ km² yang terbagi menjadi 6 kelurahan dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Rungkut Menurut Jenis Kelamin

No.	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Rungkut Kidul	9.495	10.126	19.621
2.	Medokan Ayu	6.332	6.173	12.505
3.	Wonorejo	4.342	5.115	9.457
4.	Penjaringan Sari	7.894	7.762	15.656
5.	Kedung Baruk	9.003	9.954	18.957
6.	Kalirungkut	17.287	17.803	35.090
	Jumlah	54.353	56.933	111.286

Sumber : BPS Kota Surabaya

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jika penduduk kecamatan Rungkut berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak jumlah penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki. Sementara pada jumlah penduduk berdasarkan kelurahan, diperoleh data jika kelurahan dengan penduduk paling padat adalah kelurahan Kalirungkut dan kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah kelurahan Wonorejo.

II.1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Rungkut
Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4	4.461	4.006	8.467
2.	5 – 9	3.912	3.686	7.598
3.	10 – 14	3.382	3.547	6.929
4.	15 – 19	4.450	6.183	10.633
5.	20 – 24	7.227	10.545	17.772
6.	25 – 29	8.001	8.315	16.316
7.	30 – 34	6.499	5.870	12.369
8.	35 – 39	4.693	4.567	9.260
9.	40 – 44	3.788	3.383	7.171
10.	45 – 49	3.292	2.232	5.524
11.	50 – 54	1.660	1.442	3.082
12.	55 – 59	1.124	989	2.113
13.	60 – 64	797	830	1.627
14.	65 – 69	494	572	1.066
15.	70 – 74	337	398	735
16.	≥ 75 th	236	388	624
	Jumlah	54.353	56.933	111.286

Sumber : BPS Kota Surabaya

Pada tabel data di atas menunjukkan jika penduduk paling banyak jika didasarkan pada usia adalah penduduk yang berada pada usia dewasa awal, yakni mereka yang berada pada rentang usia antara 18 – 40 tahun.

II.1.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Kecamatan Rungkut
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tak/belum tamat SD	6.762	7.562	14.324
2.	Tamat SD	8.020	12.534	20.554
3.	Tamat SLTP	10.456	12.367	22.823
4.	Tamat SLTA	17.865	15.082	32.947
5.	Tamat Diploma I/II	404	349	753
6.	Tamat Akademik/DIII	840	874	1.714
7.	Tamat PT/DIV	5.499	4.142	9.641
8.	T.T	46	51	97
	Jumlah	49.892	52.961	102.853

Sumber : BPS Kota Surabaya

Dari data jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan menunjukkan jika masih banyak terdapat penduduk yang hanya tamat SLTP dan SLTA. Sementara yang paling sedikit adalah penduduk yang menjawab tidak tahu.

II.1.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha Kegiatan

Tabel II.4
Jumlah Penduduk Kecamatan Rungkut Yang Bekerja
Menurut Lapangan Usaha Kegiatan

No.	Lapangan Usaha	Jumlah
1.	Pertanian	552
2.	Perkebunan	67
3.	Perikanan	399
4.	Peternakan	87
5.	Pertanian Lainnya	239
6.	Industri Pengolahan	22.009
7.	Perdagangan	7.711
8.	Jasa	19.140
9.	Angkutan	1.135
10.	Lainnya	6.346
11.	Tak Terjawab	77
	Jumlah	57.762

Sumber : BPS Kota Surabaya

Berdasarkan data penduduk menurut lapangan usaha kegiatan diketahui jika penduduk kecamatan Rungkut paling banyak terlibat pada lapangan usaha industri pengolahan.

II.2 Sejarah Jawa Pos

Surat kabar Jawa Pos didirikan oleh The Chung Sen pada 1 Juli 1949 dengan alamat redaksi pada saat itu di kawasan Jalan Kembang Jepun, Surabaya. Selama perjalanannya surat kabar ini sempat berganti wajah dan nama beberapa kali, hingga pada tahun 1951, koran Jawa Pos bertuliskan miring dengan latarcf belakang pulau Jawa. Pada tahun 1952, latar belakang Pulau Jawa dihapus dan hurufnya diganti klasik. Hal ini terus terjadi hingga pada tahun 1982, ketika kepemilikannya berpindah tangan ke TEMPO di bawah pimpinan Dahlan Iskan, nama Djawa Post diubah menjadi JAWA POS, dengan menggunakan huruf capital semua dan ejaan baru J tanpa huruf T di belakang kata Pos. Terakhir, pada tahun 1993, huruf kapitalnya berganti menjadi Jawa Pos.

Harian Jawa Pos sebagai surat kabar daerah di bawah pimpinan Dahlan Iskan, yang juga dulunya adalah seorang wartawan Tempo, mampu membuktikan kehebatannya bersaing dengan koran nasional yang lebih tua dan terbit di Jakarta. Ini dibuktikan oleh harian ini dengan jumlah oplahnya pada tahun 1982 mencapai 6000 eksemplar.

Saat ini, Jawa Pos masih di bawah pimpinan dahlan Iskan sebagai CEO Grup Jawa Pos, harian ini beroplah hingga 350 ribu eksemplar per harinya, yang mana hal ini menempatkan Jawa Pos sebagai surat kabar dengan oplah nasional

terbesar kedua dibanding saudara tuanya, dengan selisih oplah yang tidak terlalu jauh.

Selain hal di atas, salah satu prestasi yang pernah ditorehkan oleh surat kabar Jawa Pos yaitu, berdasarkan laporan Survey Nielsen Research kuartal III tahun 2006, Jawa Pos berhasil mencatatkan diri sebagai koran dengan jumlah pembaca terbanyak di Indonesia, dan diperkirakan angkanya mencapai 3 juta orang atau sekitar sepertiga dari total jumlah pembaca surat kabar di Indonesia yang tercatat sebanyak 9,501 juta. Jawa Pos juga menempati posisi nomor satu pada segmen All People, yaitu semua tingkat pembaca koran berusia 10 tahun ke atas di 12 pasar yang disurvei terhadap surat kabar yang berusia lebih dari setahun.

Selain hal di atas, survey Nielsen Media Research juga menempatkan Jawa Pos di peringkat tiga besar pembaca terbanyak di dua kategori lain, yaitu jumlah pembaca terbanyak berdasar responden dari Sosial Economic Status AB (SES AB) dengan pengeluaran rutin antara Rp. 1,5 juta hingga lebih dari Rp. 3 juta. Dan jumlah pembaca terbanyak dari segmen Upper Class (pengeluaran rutin bulanan lebih dari Rp. 4 juta). (<http://www.kaltengpos.com/berita/index.asp?Berita=Utama&id=40299,2007>)

Bentuk penyajian pada surat kabar Jawa Pos memiliki tiga seksi yaitu :

- Jawa Pos (utama), berisi berita-berita utama, politik, ekonomi/bisnis, Jawa Timur, nasional, internasional, dan rubrik-rubrik tematik lainnya.
- Metropolis, berisi kota Surabaya dan sekitarnya (Sidoarjo dan Gresik), Deteksi (halaman untuk remaja, salah satunya berisi polling harian), hiburan, kesehatan, teknologi, dan rubrik-rubrik “ringan” lainnya, serta rubrik mingguan.

- **Sportivo**, berisi berita-berita olahraga, terutama ulasan mengenai sepak bola dan balap (Formula 1, Moto GP). Seksi ini juga berisi iklan baris (surat kabar Jawa Pos).

Jawa Pos terbit 48 halaman setiap hari, kecuali hari Jumat terbit 40

halaman. Berikut susunan isi Jawa Pos dari halaman per halaman:

1. Halaman 1 : Berita Utama, yang memuat berita-berita yang dianggap mempunyai nilai berita yang tinggi.
2. Halaman 2 : Memuat berita politik yang berkaitan dengan partai politik atau parlemen.
3. Halaman 3 : Cover Story, memuat berita tentang Liputan Khusus dan Berita Utama.
4. Halaman 4 : Opini dan Surat Pembaca, memuat tulisan-tulisan yang dikirimkan oleh seorang penulis kepada redaksi Jawa Pos.
5. Halaman 5 : Ekonomi Bisnis, memuat berita-berita bisnis ekonomi terkini.
6. Halaman 6-7 : Internasional, memuat berita-berita yang sedang menjadi topik hangat di dunia Internasional pada saat itu.
7. Halaman 8 : Nusantara, memuat berita-berita yang terjadi di Indonesia, tetapi tidak termasuk berita dari Jawa Timur.
8. Halaman 9 : Jatim, memuat berita-berita khusus tentang Jawa Timur.
9. Halaman 10 : Laporan Khusus, memuat mengenai laporan informasi liputan khusus.
10. Halaman 11 : Lanjutan atau sambungan dari berita utama dari halaman depan.
11. Halaman 12 : Berita Utama Kedua, memuat sama dengan rubrik Utama Pertama, namun karena halaman depan tidak mencukupi, maka diletakkan di halaman ini.
12. Halaman 13-19 & 23-28 : Sportivo, memuat berita mengenai olah raga dari dalam maupun luar negeri.
13. Halaman 20-22 : Iklan Jitu, memuat mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diperjual-belikan.
14. Halaman 29-32 & 37-40 : Metropolis, memuat berita mengenai seputar kota Surabaya

15. Halaman 33 : Deteksi, memuat artikel-artikel yang membicarakan kehidupan remaja saat ini (berupa hasil polling).
16. Halaman 34 : Muzik, memuat berita mengenai info-info dunia musik.
17. Halaman 35 : Toys, memuat mengenai aneka mainan-mainan terbaru.
18. Halaman 36 : Komunikasi Bisnis, memuat artikel-artikel yang murni berita iklan.

II.3 Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Harian Jawa Pos

Surat kabar adalah salah satu media massa yang paling dicari oleh masyarakat masa kini, karena keunggulan yang tidak dimiliki oleh media massa lain, yaitu terdokumentasi atau dapat diarsipkan, sehingga orang tidak akan kehilangan berita yang ingin ia ketahui melalui media massa yang satu ini. Surat kabar juga mempunyai kemampuan untuk merangsang orang untuk berinteraksi dengan aktif berpikir dan mencerna secara reflektif dan kreatif, sehingga lebih berpeluang membuka dialog dengan pembaca atau masyarakat konsumennya (<http://bikkb.riau.go.id/>).

Semakin pesat persaingan antara media massa yang satu dengan lain ternyata tidak mampu menggoyahkan keunggulan surat kabar sebagai salah satu media massa yang paling diminati saat ini. Ini terbukti dengan adanya hasil temuan Edelman Asia Pasific terhadap kalangan usahawan di Asia Pasifik, yang mengatakan jika hingga saat ini dominasi surat kabar sebagai informasi utama hingga kini belum tergoyahkan. Penelitian yang merupakan kajian tahunan Edelman yang dinamakan Asia Pasific Stakeholder Study dan dilakukan Harris Interactive Inc. dan ini berdasar pada pendapat 1.050 pelaku usaha di Jepang, Korea, China, Hong Kong, Taiwan, India, Malaysia, Singapura, Indonesia dan

Australia mengenai media massa. Hasil dari penelitian ini mengatakan jika surat kabar tetap menduduki posisi pertama selama dua tahun, yaitu tahun 2006 dan 2007 sebagai media yang bisa dipercaya dalam memberikan informasi. Posisi surat kabar meningkat dari 40 persen menjadi 43 persen. Sebaliknya untuk televisi justru terjadi penurunan dari 31 persen pada 2006 menjadi 25 persen pada 2007 (www.smantas.net).

Berita surat kabar dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya adalah karena unsur-unsur yang terkandung dalam penulisan sebuah berita, yaitu (1) berita tersebut harus akurat, (2) berita harus lengkap, adil dan berimbang, (3) berita harus objektif, (4) berita harus ringkas dan jelas, dan terakhir (5) berita harus hangat (Kusumaningrat, 2005:48). Selain itu, Berita dalam surat kabar menduduki posisi penting, yang mana menyita hampir 60 % dari keseluruhan isinya. Disamping masih ada berita dalam bentuk Artikel, Features, Tajuk, Kolom, Berita Foto, Karikatur dan Gambar Strip serta Iklan. Hal ini mengingat berita merupakan kebutuhan pokok pembaca. Berita merupakan suatu tulisan yang memuat fakta dari salah satu kejadian yang menarik minat pembaca untuk mengetahuinya. Jadi tidak mustail kalau berita menjadi primadona yang banyak menyita halaman surat kabar. Namun ini berbeda jika suatu berita ingin ditampilkan pada halaman utama, berita pada halaman utama suatu surat kabar sudah barang tentu harus mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding berita-berita lain yang terdapat pada surat kabar (wawancara dengan Baehaqy, 4 April 2008).

Berita pada halaman utama adalah keseluruhan berita yang dimuat pada halaman utama. Tidak sembarang berita yang dapat dimuat atau ditampilkan pada halaman utama surat kabar, terlebih lagi bagi surat kabar Jawa Pos yang telah memiliki pembaca terbanyak di Indonesia (berdasarkan hasil riset media index kuartal 3 dan 4, tahun 2006 oleh Nielsen Media Research, Jakarta). Berita utama di halaman depan merupakan etalase terpenting sebuah koran. Oleh karena itu, koran akan menghias halaman tersebut dengan berita yang teraktual, karena halaman depan diharapkan bisa menjadi navigator unggulan bagi halaman-halaman berikutnya,” kata Garcia, desainer koran terkemuka di dunia (www.cmm.or.id).

Bagi suatu perusahaan surat kabar besar seperti Jawa Pos, tentu saja memiliki kriteria atau standard khusus mengenai berita-berita yang dapat ditampilkan pada halaman utama. Karena dengan tampilan berita inilah yang kemudian dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk membaca suatu surat kabar. Beberapa kriteria khusus surat kabar Jawa Pos dalam menampilkan berita pada halaman utama ialah berita tersebut harus memenuhi unsur, (1) mempunyai dampak yang luas bagi masyarakat, (2) berita tersebut informative atau menghibur, dan (3) berita tersebut bersifat servis atau pelayanan terhadap suatu komunitas (wawancara Tofan Mahdi, tanggal 10 April 2007). Dan apabila terdapat range nilai untuk berita pada halaman utama pada surat kabar haria Jawa Pos maka hanya berita yang memiliki nilai 8-10 yang dapat ditampilkan pada halaman utama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Elman, redaktur surat kabar Jawa Pos.

Tidak hanya pemilihan berita-berita terbaik pada saat mempertimbangkan berita layak muat di surat kabar, namun perusahaan surat kabar juga memiliki kebijakan tersendiri akan dewan redaksi yang terlibat dalam penentuan pemilihan berita-berita yang layak tampil, khususnya pada halaman utama. Surat kabar Jawa Pos dalam hal ini melibatkan penanggung jawab halaman atau redaktur untuk menentukan pengklasifikasin berita-berita yang akan ditampilkan pada surat kabar yang terbit keesokan harinya. Selain itu, juga diberikan tenggat waktu penyerahan berita terakhir yang dapat dimuat pada harian ini esok harinya, untuk Jawa Pos sendiri memberikan kesempatan kepada wartawannya menyerahkan berita terbaik yang didapat sebelum jam 00.00 wib (hasil wawancara dengan Baehaqy, tanggal 4 April 2007).

Berikut susunan isi halaman utama surat kabar harian Jawa Pos yang tidak pernah berubah setiap harinya :

1. Kutipan (terdapat di kiri atas)
2. Kurs (di sebelah kiri)
3. Sementara itu... (di sebelah kiri, berisi berita ringan dari manca negara)
4. Features (terletak di kanan bawah, berisi berita ringan yang mengandung *human interest*) (wawancara Tofan Mahdi, tanggal 10 April 2007)

II.4 Profil Pembaca Surat Kabar Harian Jawa Pos

Segmentasi yang dibidik untuk pembaca harian surat kabar Jawa Pos berdasarkan usianya adalah mereka yang berusia 15 hingga 60 tahun, dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SMU hingga sarjana. Dengan penekanan pembaca pada tekanan usia 15-60 tahun, banyak diantara para pembaca Jawa Pos

yang masih duduk di bangku sekolah atau perkuliahan dan menjalankan pekerjaan mereka sebagai pelajar maupun mahasiswa. Tetapi banyak juga pembaca harian ini yang mempunyai latar belakang pekerjaan yang beragam, sebagai karyawan, wirausahawan, maupun bekerja pada instansi pemerintahan.

Keberagaman terjadi pula pada status ekonomi para pembaca harian Jawa Pos di Surabaya. Namun hal ini tidak sepenuhnya menyimpang dari segmentasi Sosial Economic Status yang dibidik oleh Jawa Pos, yaitu SES AB.



BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

III.1 Pengumpulan Data

Pada bab III ini akan disajikan dan diuraikan mengenai data-data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner di lapangan, yang mana sebelum kuisioner disebar dilakukan uji instrumen penelitian validitas dan reliabilitas. Hasilnya untuk semua item pertanyaan dalam kuisioner adalah valid dan reliabel. Validitas adalah mengetahui bagaimana ketepatan alat ukur yang digunakan, sedangkan Reliabilitas sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila diulangi dua kali atau lebih. Setelah itu, kuisioner disebar kepada responden yang telah dipaparkan dalam bab I, yaitu sebanyak 100 orang responden.

Bentuk penyajian temuan data dalam bab ini dikelompokkan sesuai dengan urutan dalam kuisioner, yaitu : (1) Identitas Responden; (2) Penggunaan Surat Kabar Jawa Pos; (3) *Gratifications Sought* Membaca Berita Pada Halaman Utama di Surat Kabar, dan (4) *Gratifications Obtained* Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Harian Jawa Pos.

III.2 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah individu penduduk kecamatan Rungkut wilayah Surabaya Timur yang berusia 18-40 tahun dan pernah membaca surat kabar Jawa Pos dalam 3 bulan terakhir. Gambaran penyajian data mengenai identitas responden dalam penelitian ini meliputi ; jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan responden dalam satu bulan. Dua pertanyaan

dari identitas responden tidak di analisis, yaitu nama dan alamat responden.

Berikut penyajian temuan data mengenai identitas responden.

III.2.1 Jenis Kelamin Responden

Penelitian ini tidak membatasi responden berdasarkan jenis kelamin tertentu, karena target audiens Jawa Pos adalah para pembaca laki-laki maupun perempuan.

Tabel III.1
Jenis Kelamin Responden
(n=100)

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	58	58
2	Perempuan	42	42
	Jumlah	100	100

Sumber : kuisisioner I.3

Tabel di atas menunjukkan jenis kelamin terbanyak pada responden penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 58 orang atau 58 % dari total keseluruhan responden. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan jumlahnya 42 % atau 42 orang. Lebih banyaknya jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki bukan berarti menandakan jumlah pembaca surat kabar Jawa Pos lebih banyak laki-laki daripada perempuan, akan tetapi secara kebetulan saja terpilih jumlah responden jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden jenis kelamin perempuan.

III.2.2 Usia Responden

Penelitian ini memfokuskan pada individu yang berada pada masa dewasa dini, yaitu usia 18 hingga 40 tahun, karena pada masa-masa usia ini individu-individu mulai tertarik pada fenomena-fenomena sosial dan pada rentang usia ini pula orang dewasa muda diharapkan dapat memainkan peran-peran baru, seperti mengembangkan sikap-sikap baru ataupun keinginan-keinginan dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas baru yang akan dijalankan.

Tabel III.2
Usia Responden
(n=100)

No.	Jenjang Usia	F	%
1.	18 – 20 tahun	21	21
2.	21 – 25 tahun	31	31
3.	26 – 30 tahun	16	16
4.	31 – 35 tahun	10	10
5.	36 – 40 tahun	22	22
	Jumlah	100	100

Sumber : kuisioner 1.4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berada pada jenjang usia 21–25 tahun, yakni sebesar 31 % dari jumlah keseluruhan reponden yang diteliti (31 orang). Selanjutnya, jenjang usia terbanyak kedua adalah pada usia 36 – 40 tahun, yaitu sebanyak 22 % atau 22 responden, dan ini hanya selisih satu angka dengan responden yang berusia antara 18 – 20 tahun, yaitu terdapat 21 responden. Persentase terkecil pembaca Jawa Pos yang membaca halaman utama adalah usia antara 31 – 35 tahun, yaitu sebanyak 10 % dari keseluruhan jumlah responden (10 orang).

Tabel di atas menunjukkan apabila pada rentang usia yang dibuat oleh peneliti terjadi penyebaran yang merata pada responden yang terpilih, namun hal ini masih didasarkan pada tingkatan seseorang pada saat berada pada masa dewasa dini. Sehingga bisa dikatakan apabila peneliti mendapatkan responden yang merata pada rentang usia 18 – 40 tahun.

III.2.3 Pendidikan Terakhir Responden

Tabel III.3
Pendidikan Terakhir Responden
(n=100)

No.	Pendidikan Terakhir	F	%
1.	SD / Sederajat	1	1
2.	SMP / Sederajat	2	2
3.	SMA / Sederajat	30	30
4.	Diploma	8	8
5.	S1	54	54
6.	S2 / S3	5	5
	Jumlah	100	100

Sumber : kuisioner I.5

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1, yaitu 54 orang responden (54%). Dan pada urutan selanjutnya, responden memiliki pendidikan terakhir hingga jenjang SMA, yaitu sebanyak 30 responden (30%). Selanjutnya, persentase terendah adalah responden dengan tingkat pendidikan akhir SD, yaitu hanya 1 % dari keseluruhan jumlah responden yang diteliti (1 orang).

Hal di atas menunjukkan bahwa mayoritas pembaca surat kabar Jawa Pos berpendidikan hingga jenjang S1, yang mana ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang cukup tinggi berhubungan dengan keaktifan individu dalam

mencari informasi mengenai lingkungan sekitar ataupun untuk mengikuti suatu topik yang aktual.

III.2.4 Pekerjaan Responden

Tabel III.4
Pekerjaan Responden
(n=100)

No.	Jenis Pekerjaan	F	%
1.	Pegawai Negeri	10	10
2.	Pegawai Swasta	38	38
3.	TNI/POLRI	1	1
4.	Wiraswasta	24	24
5.	Buruh / Tukang	3	3
6.	Mahasiswa / Pelajar	19	19
7.	Ibu Rumah Tangga	5	5
	Jumlah	100	100

Sumber : kuisioner I.6

Dari 100 responden yang terjaring dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden cukup bervariasi. Jenis pekerjaan yang terbanyak adalah sebagai pegawai swasta, yaitu sebanyak 38 % dari keseluruhan jumlah responden penelitian atau 38 orang. Selanjutnya peringkat kedua terbesar adalah mereka yang bekerja sebagai wiraswasta dengan persentase sebesar 24 % atau terdapat 24 orang responden. Dan hanya 1 responden dalam penelitian ini (1 %) yang memiliki pekerjaan sebagai TNI/POLRI.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta atau berwiraswasta sendiri, ini menjelaskan terjadinya keterkaitan antara tuntutan mendapatkan pekerjaan bagus dengan penghasilan yang bagus pula. Himpitan ekonomi beserta melimpahnya kebutuhan yang ingin dipenuhi membutuhkan masyarakat akan penghasilan yang harus didapatkan, sehingga banyak diantara responden yang memilih untuk bekerja sebagai pegawai swasta

dengan penghasilan yang besar atau membuka usaha (wiraswasta) sendiri sehingga dapat mengembangkan karir sesuai dengan bidang yang diminati, selain itu juga tidak akan terbebani oleh terjadinya PHK.

III.2.5 Penghasilan Responden dalam 1 Bulan

Tabel III.5
Penghasilan Responden
(n=100)

No.	Tingkat Penghasilan	F	%
1.	< Rp.500.000	15	15
2.	Rp.500.000 – Rp.1.000.000	16	16
3.	Rp.1.000.001 – Rp.1.500.000	19	19
4.	Rp.1.500.001 – Rp.2.000.000	23	23
5.	Rp.2.000.001 – Rp.2.500.000	16	16
6.	> Rp.2.500.000	11	11
	Jumlah	100	100

Sumber : kuisisioner I.7

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa mayoritas penghasilan pembaca Jawa Pos per bulan adalah antara Rp.1.500.001 – Rp.2.000.000, yaitu sebanyak 23 orang responden atau 23 % dari total keseluruhan responden yang diteliti. Kemudian, terdapat 19 % responden yang memiliki penghasilan per bulan Rp.1.000.001 – Rp.1.500.000 (19 orang). Selanjutnya, persentase terkecil adalah responden yang memiliki penghasilan perbulan lebih dari Rp.2.500.000 yaitu hanya 11 % dari keseluruhan jumlah responden atau 11 orang.

III.3 Penggunaan Surat Kabar Jawa Pos

Setelah mengidentifikasi identitas responden, selanjutnya peneliti ingin mengidentifikasi perilaku pembaca dalam penggunaan surat kabar Jawa Pos.

III.3.1 Lama Berlangganan Harian Surat Kabar Jawa Pos

Tabel III.6
Lama Berlangganan Surat Kabar Jawa Pos
(n=100)

No.	Lama Berlangganan	Frekuensi	%
1.	3 bln - < 1 th	40	40
2.	1 th - 3 th	25	25
3.	4 th - 6 th	20	20
4.	> 6 th	15	15
	Jumlah	100	100

Sumber : kuisisioner II.1

Berdasarkan 100 orang responden yang diteliti, ternyata masih banyak terdapat pelanggan baru surat kabar Jawa Pos, yaitu responden yang termasuk ke dalam kategori berlangganan kurang dari 1 tahun, yaitu terdapat 40 responden. Namun, hal ini tidak mempengaruhi kesetiaan pelanggan lama surat kabar ini, karena ternyata masih banyak terdapat pelanggan yang sudah berlangganan bertahun-tahun, bahkan terdapat juga responden yang sudah berlangganan lebih dari 6 tahun yaitu terdapat 15 responden dari keseluruhan responden dalam penelitian ini.

III.3.2 Frekuensi Responden Membaca Surat Kabar Jawa Pos

Tabel III.7
Frekuensi Responden Membaca Surat Kabar Jawa Pos
(n=100)

No.	Frekuensi	F	%
1.	1 – 10 kali	32	32
2.	11 – 20 kali	20	20
3.	21 – 30 kali	48	48
	Jumlah	100	100

Sumber : kuisisioner II.2

Dari 100 orang jumlah responden yang diteliti, sebagian besar responden 48 % dari jumlah keseluruhan responden (48 orang) membaca surat kabar Jawa Pos sebanyak 21 - 30 kali dalam 1 bulan. Sedangkan persentase paling rendah adalah sebanyak 20 orang responden membaca surat kabar Jawa Pos dengan intensitas 11 - 20 kali dalam sebulan. Frekuensi rendah dalam membaca surat kabar ini tidak mempengaruhi akan kesetiaan pelanggan Jawa Pos untuk tetap mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui konsumsi surat kabar ini, intensitas atau frekuensi yang rendah ini sering kali dikaitkan dengan rutinitas yang padat sehingga tidak mendapatkan waktu untuk sejenak membaca surat kabar.

III.3.3 Kebiasaan Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos

Dari 100 kuisisioner yang disebar, ternyata semua responden menjawab positif ("YA") untuk pertanyaan "Apakah anda selalu membaca berita pada halaman utama Jawa Pos?", sehingga peneliti tidak perlu membuat tabel frekuensi untuk mengetahui distribusi jawaban responden.

III.3.4 Tanggapan Pembaca Berita pada Surat Kabar Jawa Pos

Tabel III.8
Tanggapan Pembaca Berita pada Surat Kabar Jawa Pos
(n=100)

No.	Gaya Penulisan Berita	F	%
1.	Ringan/Enak dibaca	49	49
2.	Berat/Serius	3	3
3.	Berbelit-belit	1	1
4.	Mudah dipahami	33	33
5.	Biasa Saja	14	14
	Jumlah	100	100

Sumber : kuisisioner II.4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden 49 orang responden atau hampir separuh dari jumlah responden yang diteliti, menganggap bahwa penulisan berita di surat kabar Jawa Pos adalah ringan atau enak dibaca. Sementara, hanya 1 % dari jumlah keseluruhan responden (1 orang) yang mengatakan bahwa penulisan berita di surat kabar Jawa Pos adalah berbelit-belit. Banyaknya pendapat mengenai berita Jawa Pos yang ringan atau enak dibaca serta mudah dipahami inilah yang kemudian membuat banyak orang mengkonsumsi surat kabar ini, yang kemudian menjadikan surat kabar ini mendapatkan peringkat no.1 nasional dengan jumlah pelanggan terbanyak pada segmen all people.

III.3.5 Nilai Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos

Tabel III.9
 Nilai Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos
 (n=100)

No.	Nilai Berita Halaman Utama Jawa Pos	Frekuensi	%
1.	Magnitude, memiliki pengaruh yang luas terhadap khalayak pembacanya	23	23
2.	Significance / penting untuk diberitakan	20	20
3.	Aktual, berita yang disajikan cepat mengenai fakta dan opini yang penting	34	34
4.	Proximity, peristiwa yang diberitakan lingkungannya dekat dengan pembacanya	16	16
5.	Human Interest, beritanya mampu menyentuh perasaan pembacanya	7	7
	Jumlah	100	100

Sumber : Kuisioner II.5

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa nilai yang terkandung dalam berita halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah aktual, yaitu berita yang disajikan cepat mengenai fakta dan opini yang penting, dalam hal ini terdapat 34 responden yang mengatakan demikian. Sementara hanya 7 dari total keseluruhan responden yang mengatakan bahwa berita pada halaman Jawa Pos memiliki sisi human interest atau beritanya mampu menyentuh perasaan pembacanya.

III.4 *Gratifications Sought* Membaca Berita Pada Halaman Utama di Surat Kabar

Pada sub bab ini menjelaskan jawaban perumusan masalah pertama yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu : bagaimanakah tingkat kepuasan yang dicari atau diinginkan (*gratifications soughts*) pembaca dalam membaca berita halaman utama surat kabar. *Gratifications soughts* dalam penelitian ini adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan (motif) individu ketika menggunakan suatu jenis

media tertentu. Dan kepuasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepuasan yang dicari (motif) individu dalam membaca halaman utama surat kabar. Kategori kepuasan yang dicari (GS) atau motif dalam penelitian ini menggunakan kategori menurut McQuail dan kawan-kawan, yang mana motif-motif tersebut meliputi : (1) Motif Informasi (*Surveillance*); (2) Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*); (3) Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Sosial Interaction*), dan (4) Motif Hiburan (*Diversi*).

Untuk mengetahui tingkat *gratifications sought*, mula-mula dilakukan penskoran menggunakan skala likert pada tiap-tiap jawaban seluruh item pertanyaan dalam kuisioner dengan skala yang dipergunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 4. Kategori masing-masing skala untuk penilaian adalah sebagai berikut:

- STS : Sangat Tidak Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- S : Sesuai
- SS : Sangat Sesuai

Jumlah total pertanyaan dalam kuisioner penelitian ini sebanyak 23 item, yangmana keseluruhan item pertanyaan tersebut digunakan untuk mengukur keempat variabel GS atau motif. Adapun distribusi dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah 12 item untuk kepuasan yang dicari (motif) informasi, 4 item untuk motif identitas pribadi, 3 item untuk motif integrasi dan interaksi sosial dan 4 item untuk motif hiburan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat *gratifications sought* dari setiap motif, dilakukan dengan perhitungan rumus *range* (lebar kelas) sebagai berikut :

$$R \text{ (range)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jenjang yang diinginkan}}$$

Skor tertinggi diperoleh melalui jumlah item untuk masing-masing pertanyaan mengenai motif dikalikan nilai tertinggi dalam skala yaitu 4, sedangkan skor terendah diperoleh melalui jumlah item pertanyaan untuk masing-masing motif dikalikan dengan nilai terendah dalam skala yaitu 1. Dan jenjang yang diinginkan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

III.4.1 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada motif Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar

Kepuasan yang dicari atau diinginkan pada motif ini berhubungan dengan dorongan individu menggunakan media (surat kabar) untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal mencari mencari berita atau informasi mengenai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia, dorongan untuk mencari bimbingan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan, dorongan untuk memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum, dorongan untuk belajar dan mendidik diri sendiri, serta dorongan untuk memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan yang didapat dari membaca surat kabar.

Kepuasan yang dicari pada motif informasi ini diukur melalui 12 pertanyaan dalam kuisisioner, kemudian jawaban yang telah dipilih sesuai motif yang bersangkutan diberi skor dan ditotal. Selanjutnya total skor dari kepuasan yang dicari pada motif informasi (surveillance) dikategorikan dalam 3 interval, yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan range sebagai berikut:

$$R \text{ (range)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jenjang yang diinginkan}}$$

$$= \frac{12 \cdot 4 - 12 \cdot 1}{3} = \frac{48 - 12}{3} = \frac{36}{3} = 12$$

Dengan demikian pemberian skor pada jawaban responden adalah sebagai berikut:

- 12 – 23 : Rendah
- 24 – 35 : Sedang
- 36 – 48 : Tinggi

Tabel III.10
Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*)
pada motif Informasi
(n=100)

No.	Tingkat GS Motif Informasi	F	%
1	Rendah	0	0
2	Sedang	55	55
3	Tinggi	45	45
	Jumlah	100	100

Sumber : kuisisioner III.1-III.12

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, ternyata sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat GS (*Gratifications Sought*) pada motif

informasi (*surveillance*) sedang dalam membaca berita halaman utama surat kabar, yaitu sebanyak 55 responden (55%) dari 100 orang responden. Sementara tidak ada satupun responden yang memiliki tingkat GS yang rendah(0 responden). Tingkat sedang yang dihasilkan oleh motif informasi ini dikarenakan khalayak responden merasa surat kabar bukanlah sumber utama dalam mendapatkan informasi, banyak sekali media-media yang mampu menutupi motif informasi yang dicari khalayak. Hal ini yang kemudian menunjukkan bahwa para pembaca (dewasa awal) menganggap jika informasi merupakan suatu hal penting yang dapat menunjang bagi kehidupan mereka sehari-hari., dan salah satunya akan didapatkan melalui berita pada halaman utama surat kabar.

Untuk mengetahui salah satu butir tertinggi dari indikator pada motif informasi pada penelitian ini, maka digunakan tabel rata-rata di bawah ini :

Tabel III.11
Deskripsi Motif Informasi

No.	Motif Informasi dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar	Rata-Rata
1.	Saya ingin mencari berita/informasi mengenai masalah-masalah politik yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.99
2.	Saya ingin mencari berita/informasi mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	3.03
3.	Saya ingin mencari berita/informasi mengenai masalah-masalah ekonomi yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.93
4.	Saya ingin mencari berita/informasi mengenai kesenian dan kebudayaan yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.28
5.	Saya ingin mencari berita/informasi mengenai dunia olahraga yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.86
6.	Saya ingin mencari berita/informasi tentang masalah-masalah kriminal yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.69
7.	Saya ingin mengetahui berbagai peristiwa atau informasi	2.93

No.	Motif Informasi dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar	Rata-Rata
	mengenai bencana yang sedang terjadi di dalam maupun di luar negeri	
8.	Saya ingin mencari pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi untuk menambah wawasan saya	3.04
9.	Saya ingin memperoleh pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi, sehingga dapat membimbing saya untuk menentukan pendapat bagaimana saya harus bertindak setelah mengetahui berita/peristiwa yang diberitakan di halaman utama surat kabar	2.92
10.	Saya ingin memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal yang tidak saya ketahui sebelumnya	2.98
11.	Saya ingin mendapat berita/informasi untuk mendidik saya mengenai bagaimana saya harus berpikir, bersikap dan berperilaku, misalnya saja seperti tokoh-tokoh sukses yang diberitakan di halaman utama surat kabar	2.88
12.	Saya ingin memperoleh rasa damai setelah mendapatkan pengetahuan mengenai peristiwa atau informasi umum yang ada di sekitar saya ataupun di luar	2.61
	Rata-Rata Total	2.84

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada motif informasi, rata-rata skor tertinggi ada pada motif ingin mencari pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi untuk menambah wawasan dengan skor rata-rata 3.04. Hal ini berarti pada motif informasi/ *surveillance*, motif atau kepuasan tertinggi yang dicari saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah pada saat ingin mencari pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi untuk menambah wawasan. Sedangkan, motif informasi terendah adalah mengenai motif saya ingin mencari berita/informasi mengenai kesenian dan kebudayaan yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri yaitu sebesar 2.28.

III.4.2 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar

Kepuasan yang dicari pada motif identitas pribadi ini diukur melalui 4 item pertanyaan dalam kuisioner yang berkaitan dengan dorongan untuk memenuhi kebutuhan menemukan penunjang nilai-nilai pribadi pada berita di halaman utama surat kabar, dorongan untuk menemukan model perilaku, mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain dan dorongan untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri melalui berita-berita yang didapatkan pada halaman utama surat kabar. Selanjutnya jawaban yang telah dipilih sesuai motif yang bersangkutan diberi skor dan ditotal. Lalu, total skor dari kepuasan yang dicari pada motif identitas pribadi dikategorikan dalam 3 jenjang, yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan range sebagai berikut:

$$R \text{ (range)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jenjang yang diinginkan}}$$

$$= \frac{4 \cdot 4 - 4 \cdot 1}{3} = \frac{16 - 4}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

Dengan demikian pemberian skor pada jawaban responden adalah sebagai berikut:

- 4 – 7 : Rendah
- 8 – 11 : Sedang
- 12 – 16 : Tinggi

Tabel III.12
Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*)
pada Motif Identitas Pribadi
(n=100)

No.	Tingkat GS Motif Identitas Pribadi	F	%
1	Rendah	6	6
2	Sedang	60	60
3	Tinggi	34	34
	Jumlah	100	100

Sumber : kuisisioner III.13-III.16

Tabel di atas menunjukkan bahwa separuh lebih dari keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini, yaitu 60 % (60 responden) memiliki tingkat GS (*Gratifications Sought*) pada motif identitas pribadi (*personal identity*) yang sedang dalam membaca berita halaman utama surat kabar. Dan pada tingkatan tinggi terdapat 34 responden (34%), sementara dalam tingkatan rendah hanya 6% dari keseluruhan jumlah responden (6 responden).

Hal ini berarti, ketika membaca berita pada halaman utama surat kabar para pembaca yang termasuk dalam kategori dewasa awal ini tidak hanya ingin memperoleh informasi mengenai berita-berita teraktual dan terbaru yang sedang terjadi, tetapi juga memiliki motif atau dorongan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal ini yang berkaitan dengan pemahaman terhadap diri sendiri.

Untuk mengetahui rata-rata tertinggi dalam setiap butir indikator pada motif identitas pribadi ketika membaca berita pada halaman utama surat kabar dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel III.13
Deskripsi Motif Identitas Pribadi

No.	Motif Identitas Pribadi Dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar	Rata-Rata
1.	Saya ingin menambah rasa percaya diri saya, misalnya saja kehidupan seorang tokoh yang sukses ternyata sejalan dengan saya	2.5
2.	Saya ingin menemukan contoh perilaku atau model perilaku yang berguna bagi diri saya, misalnya terdapat berita mengenai seseorang yang sukses dengan bisnis yang digelutinya	2.62
3.	Saya ingin mengidentifikasi pandangan dan perilaku saya dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui berita-berita pada halaman utama surat kabar	2.71
4.	Saya ingin meningkatkan pemahaman tentang diri saya sendiri berdasarkan pada informasi yang telah saya dapat	2.68
	Rata-Rata Total	2.62

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dalam motif identitas pribadi adalah ketika khalayak ingin mengidentifikasi pandangan dan perilakunya dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui berita-berita pada halaman utama surat kabar yaitu sebesar 2.71. Hal ini berarti pada motif identitas pribadi, kepuasan tertinggi yang dicari pada saat membaca berita halaman utama surat kabar adalah ingin mengidentifikasi pandangan dan perilaku seseorang dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui berita-berita pada halaman utama surat kabar. Sementara kepuasan terendah yang dicari adalah ketika khalayak ingin menambah rasa percaya diri saya melalui berita yang terdapat pada halaman utama surat kabar dengan skor rata-rata 2.5.

III.4.3 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar

Kepuasan yang dicari pada motif integrasi dan interaksi sosial ini diukur melalui 3 item pertanyaan dalam kuisisioner yang berkaitan indikator-indikator yang terdapat pada motif integrasi dan interaksi sosial. Selanjutnya jawaban yang telah dipilih sesuai indikator motif yang bersangkutan diberi skor dan ditotal. Kemudian dianalisis tingkatannya berdasarkan 3 jenjang, yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan range sebagai berikut:

$$R \text{ (range)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jenjang yang diinginkan}}$$

$$= \frac{3 \cdot 4 - 3 \cdot 1}{3} = \frac{12 - 3}{3} = \frac{9}{3} = 3$$

Dengan demikian pemberian skor pada jawaban responden adalah sebagai berikut:

- 3 – 5 : Rendah
- 6 – 8 : Sedang
- 9 – 12 : Tinggi

Tabel III.14

Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (n=100)

No.	Tingkat GS Motif Integrasi dan Interaksi Sosial	F	%
1	Rendah	4	4
2	Sedang	48	48
3	Tinggi	48	48
	Jumlah	100	100

Sumber : Kuisisioner III.17-III.19

Berdasarkan analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tingkat kepuasan yang dicari atau diinginkan (*gratifications soughts*) pembaca dalam membaca berita halaman utama surat kabar untuk motif integrasi dan interaksi sosial untuk tingkat sedang dan tinggi memiliki kesamaan skor yaitu sebanyak 48 responden atau 48 % dari keseluruhan jumlah responden. Sementara hanya 4 orang responden saja yang memiliki motif integrasi dan interaksi yang rendah.

Sehubungan dengan tingginya tingkat motif atau kepuasan yang dicari mengenai integrasi dan interaksi sosial ini adalah menjelaskan bahwa para pembaca surat kabar di wilayah kecamatan rungkut untuk kategori usia dewasa awal mengharapkan untuk terpenuhinya kebutuhan yang berkaitan dengan pergaulan dan peran sosial yang mana hal ini dilakukan untuk memenuhi peran khalayak sebagai makhluk sosial.

Untuk mengetahui salah satu butir tertinggi dari indikator pada motif integrasi dan interaksi sosial pada penelitian ini, maka digunakan tabel rata-rata di bawah ini :

Tabel III.15
Deskripsi Motif integrasi dan Interaksi Sosial

No.	Motif Identitas Pribadi Dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar	Rata-rata
1.	Saya ingin dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial)	2.91
2.	Saya ingin mengidentifikasi diri saya dengan tokoh ataupun yang diberitakan di halaman utama surat kabar	2.50
3.	Saya ingin menemukan hal-hal yang dapat digunakan sebagai bahan pembicaraan dengan teman-teman, keluarga dan masyarakat di lingkungan saya, misalnya mengenai topik-topik terhangat yang sedang diberitakan	2.88
	Rata-Rata Total	2.76

Sumber : SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada motif integrasi dan interaksi sosial skor yang tertinggi adalah 2.91 yaitu mengenai ingin dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial). Hal ini menunjukkan bahwa motif atau kepuasan tertinggi yang dicari pada motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah ketika individu ingin dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial). Dan skor terendah dalam pemenuhan motif integrasi dan interaksi sosial adalah pada butir mengenai saya ingin mengidentifikasikan diri saya dengan tokoh ataupun yang diberitakan di halaman utama surat kabar yaitu sebesar 2.50.

III.4.4 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar

Kepuasan yang dicari pada motif diversifikasi ini berhubungan dengan dorongan individu (pembaca) untuk melepaskan diri dari permasalahan yang dimiliki, untuk bersantai, untuk memperoleh kenikmatan jiwa, mengisi waktu dan dorongan untuk menyalurkan emosi. Kepuasan ini diukur melalui 4 item pertanyaan dalam kuisisioner yang berkaitan indikator-indikator yang terdapat pada motif Diversifikasi. Selanjutnya jawaban dari tiap-tiap item pertanyaan diberi skor dan ditotal. Kemudian di analisis tingkatannya berdasarkan 3 jenjang, yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan range sebagai berikut:

$$R \text{ (range)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jenjang yang diinginkan}}$$

$$= \frac{4.4 - 4.1}{3} = \frac{16 - 4}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

Dengan demikian pemberian skor pada jawaban responden adalah sebagai berikut:

- 4 – 7 : Rendah
- 8 – 11 : Sedang
- 12 – 16 : Tinggi

Tabel III.16
Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan
(*Gratifications Sought*) pada motif Hiburan
(n=100)

No.	Tingkat GS Motif Hiburan	F	%
1	Rendah	6	6
2	Sedang	35	35
3	Tinggi	59	59
	Jumlah	100	100

Sumber : Kuisoner III.20-III.23

Berdasarkan analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan yang dicari atau diinginkan (*gratifications soughts*) pembaca dalam membaca berita halaman utama surat kabar untuk motif hiburan adalah tinggi, yaitu ditunjukkan dengan jumlah reponden yang menginginkan motif tersebut terpenuhi sebanyak 59 % dari keseluruhan jumlah responden (59 responden). Dan hanya 6 responden yang memiliki motif hiburan yang rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap individu membutuhkan hiburan untuk melepaskan diri dari rutinitas yang menjemukan sehari-hari, dan ada kalanya hiburan ini diharapkan akan ditemui individu (pembaca) pada saat membaca berita pada surat kabar, khususnya pada halaman utama.

Skor tertinggi diperoleh melalui jumlah item untuk masing-masing pertanyaan mengenai kepuasan dikalikan nilai tertinggi dalam skala yaitu 4, sedangkan skor terendah diperoleh melalui jumlah item pertanyaan untuk masing-masing kepuasan dikalikan dengan nilai terendah dalam skala yaitu 1. Dan jenjang yang diinginkan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

III.5.1 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) Pembaca pada Kepuasan Informasi (*Surveillance*) terhadap Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos

Kepuasan yang diperoleh individu setelah mengkonsumsi suatu media (khususnya surat kabar) pada kepuasan informasi ini dapat terpenuhi apabila apa yang diinginkan individu mengenai pencarian berita mengenai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia, pencarian bimbingan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan, pencarian untuk memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum, pencarian mendidik diri sendiri, serta untuk memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan yang didapat dari membaca surat kabar, telah didapatkan melalui berita-berita yang disajikan pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Kepuasan yang diperoleh dari segi kepuasan informasi ini diukur melalui 12 pertanyaan dalam kuisioner, kemudian jawaban yang telah dipilih sesuai kepuasan yang bersangkutan diberi skor dan ditotal. Selanjutnya total skor dari

kepuasan yang diperoleh untuk kebutuhan informasi (*surveillance*) dikategorikan dalam 3 interval, yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan range sebagai berikut:

$$R (\text{range}) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jenjang yang diinginkan}}$$

$$= \frac{12 \cdot 4 - 12 \cdot 1}{3} = \frac{48 - 12}{3} = \frac{36}{3} = 12$$

Dengan demikian pemberian skor pada jawaban responden adalah sebagai berikut:

- 12 – 23 : Rendah
- 24 – 35 : Sedang
- 36 – 48 : Tinggi

Tabel III.17
Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*)
pada kepuasan Informasi
(n=100)

No.	Tingkat GO Kepuasan Informasi	F	%
1	Rendah	1	1
2	Sedang	49	49
3	Tinggi	50	50
	Jumlah	100	100

Sumber : Kuisoner IV.1-IV.12

Melalui penggambaran pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat *gratifications obtained* informasi (*surveillance*) sedang dan tinggi persentasenya hampir sama, yaitu 49% (49 responden) untuk tingkat sedang dan 50% (50 responden) untuk tingkat tinggi yang mendapatkan kepuasan dari membaca halaman utama surat kabar Jawa Pos. Sementara hanya 1 responden dari keseluruhan jumlah responden dalam penelitian yang mendapatkan *gratifications*

obtained rendah dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak merasa kebutuhan akan informasinya yang diharapkan melalui konsumsi halaman utama surat kabar, telah didapatkan pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Untuk mengetahui salah satu butir dari indikator yang paling tinggi pada kepuasan informasi penelitian ini, digunakan tabel rata-rata di bawah ini :

Tabel III.18
Deskripsi Kepuasan Informasi

No.	Kepuasan Informasi Dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos	Rata-Rata
1.	Saya memperoleh berita/informasi mengenai masalah-masalah politik yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.80
2.	Saya memperoleh berita/informasi mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.99
3.	Saya memperoleh berita/informasi mengenai masalah-masalah ekonomi yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.79
4.	Saya memperoleh berita/informasi mengenai kesenian dan kebudayaan yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.87
5.	Saya memperoleh berita/informasi mengenai dunia olahraga yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.73
6.	Saya memperoleh berita/informasi tentang masalah-masalah kriminal yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri	2.78
7.	Saya dapat mengetahui berbagai peristiwa atau informasi mengenai bencana yang sedang terjadi di dalam maupun di luar negeri	3.06
8.	Saya memperoleh pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi untuk menambah wawasan saya	3.10
9.	Saya mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi, sehingga dapat membimbing saya untuk menentukan pendapat bagaimana saya harus bertindak setelah mengetahui berita/peristiwa yang diberitakan di halaman utama surat kabar	3.03

No.	Kepuasan Informasi Dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos	Rata-Rata
10.	Saya dapat memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal yang tidak saya ketahui sebelumnya	3.06
11.	Saya mendapatkan berita/informasi untuk mendidik saya mengenai bagaimana saya harus berpikir, bersikap dan berperilaku, misalnya saja seperti tokoh-tokoh sukses yang diberitakan di halaman utama surat kabar	2.94
12.	Saya memperoleh rasa damai setelah mendapatkan pengetahuan mengenai peristiwa atau informasi umum yang ada di sekitar saya ataupun di luar	2.65
Rata-Rata Total		2.9

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada GO kepuasan informasi dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos, rata-rata skor tertinggi terletak ada butir mengenai saya memperoleh pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi untuk menambah wawasan saya dengan perolehan skor sebesar 3.10. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan tertinggi yang diperoleh pada kepuasan informasi membaca berita halaman utama Jawa Pos adalah ketika memperoleh pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi untuk menambah wawasan. Sementara kepuasan terendah yang diperoleh adalah dengan nilai skor 2.65 adalah mengenai memperoleh rasa damai setelah mendapatkan pengetahuan mengenai peristiwa atau informasi umum yang ada di sekitar saya ataupun di luar.

III.5.2 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) Pembaca pada Kepuasan Identitas Pribadi (*Personal Identity*) terhadap Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos

Kepuasan yang diperoleh pada GO identitas pribadi ini diukur melalui 4 item pertanyaan dalam kuisisioner yang berkaitan kepuasan untuk memperoleh penunjang nilai-nilai pribadi pada berita di halaman utama surat kabar, kepuasan menemukan model perilaku, mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain dan kepuasan karena mendapatkan peningkatan pemahaman tentang diri sendiri melalui berita-berita yang didapatkan pada halaman utama surat kabar. Cara selanjutnya sama dengan GO Informasi, jawaban yang telah dipilih sesuai motif yang bersangkutan diberi skor dan ditotal. Lalu, total skor dari kepuasan yang diperoleh pada kebutuhan identitas pribadi dikategorikan dalam 3 jenjang, yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan range sebagai berikut:

$$R \text{ (range)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jenjang yang diinginkan}}$$

$$= \frac{4.4 - 4.1}{3} = \frac{16 - 4}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

Dengan demikian pemberian skor pada jawaban responden adalah sebagai berikut:

- 4 – 7 : Rendah
- 8 – 11 : Sedang
- 12 – 16 : Tinggi

Tabel III.19
Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*)
pada kepuasan Identitas Pribadi
(n=100)

No.	Tingkat GO Kepuasan Identitas Pribadi	F	%
1	Rendah	16	16
2	Sedang	77	77
3	Tinggi	7	7
	Jumlah	100	100

Sumber : Kuisoner IV.13-IV.16

Tabel di atas menunjukkan bahwa separuh lebih dari keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini, yaitu 77 % (77 responden) memiliki tingkat GO (*Gratifications Obtained*) identitas pribadi (*personal identity*) yang sedang setelah membaca berita halaman utama surat kabar Jawa Pos. Dan pada tingkatan rendah terdapat 16 responden (16%), sedang dalam tingkatan tinggi hanya 7% dari keseluruhan jumlah responden (7 responden) yang merasa puas dengan berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos dari segi untuk memenuhi kebutuhan identitas pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan nilai-nilai ataupun norma yang berlaku dimasyarakat yang diharapkan dapat terpenuhi melalui konsumsi halaman utama surat kabar Jawa Pos, tidak sepenuhnya dapat terpenuhi karena tingkat perolehan kepuasan setelah mengkonsumsi berita halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah sedang.

Untuk mengetahui rata-rata tertinggi dalam setiap butir pada indikator kepuasan identitas pribadi ketika membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel III.20
Deskripsi Kepuasan Identitas Pribadi

No.	Motif Identitas Pribadi Dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos	Rata-Rata
1.	Saya mendapatkan tambahan rasa percaya diri terhadap diri saya, misalnya saja kehidupan seorang tokoh yang sukses ternyata sejalan dengan saya	2.09
2.	Saya dapat menemukan contoh perilaku atau model perilaku yang berguna bagi diri saya, misalnya terdapat berita mengenai seseorang yang sukses dengan bisnis yang digelutinya	2.24
3.	Saya dapat mengidentifikasi pandangan dan perilaku saya dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui berita-berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos	2.37
4.	Saya dapat meningkatkan pemahaman tentang diri saya sendiri berdasarkan pada informasi yang telah saya dapat	2.35
	Rata-Rata Total	2.65

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *gratifications obtained* pada kepuasan identitas pribadi dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos, rata-rata skor tertinginya terletak pada butir mengenai saya dapat mengidentifikasi pandangan dan perilaku saya dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui berita-berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos dengan skor rata-rata 2.37. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan tertinggi yang diperoleh pembaca pada kepuasan identitas pribadi saat membaca berita halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah ketika dapat mengidentifikasi pandangan dan perilaku saya dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui berita-berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Dan skor rata-rata yang paling rendah pada kepuasan identitas pribadi terletak pada butir saya mendapatkan tambahan rasa percaya diri terhadap

diri saya, misalnya saja kehidupan seorang tokoh yang sukses ternyata sejalan dengan saya, yaitu dengan skor rata-rata 2.09.

III.5.3 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) Pembaca pada Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) terhadap Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos

Kepuasan yang diperoleh pada kebutuhan integrasi dan interaksi sosial ini diukur melalui 3 item pertanyaan dalam kuisioner yang berkaitan indikator-indikator yang terdapat pada kebutuhan kepuasan integrasi dan interaksi sosial, yaitu mengenai kepuasan akan terpenuhinya kebutuhan yang berkaitan dengan pergaulan dan peran sosial. Selanjutnya jawaban yang telah dipilih sesuai indikator kepuasan yang bersangkutan diberi skor dan ditotal. Kemudian di analisis tingkatannya berdasarkan 3 jenjang, yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan range sebagai berikut:

$$R \text{ (range)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jenjang yang diinginkan}}$$

$$= \frac{3 \cdot 4 - 3 \cdot 1}{3} = \frac{12 - 3}{3} = \frac{9}{3} = 3$$

Dengan demikian pemberian skor pada jawaban responden adalah sebagai berikut:

- 3 – 5 : Rendah
- 6 – 8 : Sedang
- 9 – 12 : Tinggi

Tabel III.21
Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh
(Gratifications Obtained) pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial
 (n=100)

No.	Tingkat GO Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial	F	%
1	Rendah	6	6
2	Sedang	41	41
3	Tinggi	53	53
	Jumlah	100	100

Sumber : Kuisoner IV.17-IV.19

Berdasarkan analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan yang diperoleh seseorang setelah megkonsumsi suatu media (*gratifications obtained*) pembaca dalam membaca berita halaman utama surat kabar Jawa Pos untuk motif integrasi dan interaksi sosial adalah tinggi, yaitu ditunjukkan dengan jumlah reponden yang mendapatkan kepuasan integrasi dan interaksi sosial terpenuhi sebanyak 53 reponden atau 53 % dari keseluruhan jumlah responden. Sementara hanya 6 orang responden saja yang mendapatkan kepuasan integrasi dan interaksi rendah. Ini menunjukkan bahwa khalayak telah terpuaskan akan kebutuhan integrasi dan interaksi sosial yang didapat dari berita apada halaman utama surat kabar Jawa Pos, terlebih lagi pada kebutuhan mengenai ingin lebih merasakan keadaan orang lain.

Untuk mengetahui rata-rata tertinggi dalam setiap butir pada indikator kepuasan integrasi dan interaksi sosial pada saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel III.22
Deskripsi Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial

No.	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial Dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos	Rata-Rata
1.	Saya dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial)	2.96
2.	Saya dapat mengidentifikasi diri saya dengan tokoh yang diberitakan di halaman utama surat kabar Jawa Pos	2.52
3.	Saya dapat menemukan hal-hal yang dapat digunakan sebagai bahan pembicaraan dengan teman-teman, keluarga dan masyarakat di lingkungan saya, misalnya mengenai topik-topik terhangat yang sedang diberitakan	2.91
Rata-Rata Total		2.80

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *gratifications obtained* pada kepuasan integrasi dan interaksi sosial dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos, rata-rata skor tertinginya terletak pada butir mengenai saya dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial) dengan skor rata-rata 2.96. Ini menunjukkan bahwa kepuasan tertinggi yang diperoleh pada kepuasan integrasi dan interaksi sosial membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah ketika dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial). Dan skor rata-rata yang paling rendah pada kepuasan integrasi dan interaksi sosial atau kepuasan terendah yang didapatkan pada kepuasan integrasi dan interaksi sosial terletak pada butir saya dapat mengidentifikasi diri saya dengan tokoh yang diberitakan di halaman utama surat kabar Jawa Pos yaitu dengan skor rata-rata 2.52.

III.5.4 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) Pembaca pada Kepuasan Hiburan (*Diversi*) terhadap Berita Halaman Utama Surat Kabar

Kepuasan yang diperoleh pada GO *diversi* ini berhubungan dengan kepuasan individu (pembaca) untuk melepaskan diri dari permasalahan yang dimiliki, untuk bersantai, untuk memperoleh kenikmatan jiwa, mengisi waktu dan kepuasan untuk menyalurkan emosi. Kepuasan ini diukur melalui 4 item pertanyaan dalam kuisioner yang berkaitan indikator-indikator yang terdapat pada kepuasan *Diversi*. Selanjutnya jawaban dari tiap-tiap item pertanyaan diberi skor dan ditotal. Kemudian dianalisis tingkatannya berdasarkan 3 jenjang, yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan range sebagai berikut:

$$R \text{ (range)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jenjang yang diinginkan}}$$

$$= \frac{4 \cdot 4 - 4 \cdot 1}{3} = \frac{16 - 4}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

Dengan demikian pemberian skor pada jawaban responden adalah sebagai berikut:

- 4 – 7 : Rendah
- 8 – 11 : Sedang
- 12 – 16 : Tinggi

Tabel III.23
Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh
(*Gratifications Obtained*) pada Motif Hiburan
(n=100)

No.	Tingkat GO Kepuasan Hiburan	F	%
1	Rendah	4	4
2	Sedang	38	38
3	Tinggi	58	58
	Jumlah	100	100

Sumber : Kuisoner IV.20-IV-23

Berdasarkan analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan yang diperoleh (*gratifications obtained*) pembaca setelah membaca berita halaman utama surat kabar Jawa Pos untuk kepuasan hiburan adalah tinggi, hal ini ditunjukkan dengan separuh lebih jumlah responden telah mendapatkan kepuasan tersebut, yaitu 58 % dari keseluruhan jumlah responden (58 responden). Dan hanya 4 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah, setelah membaca berita pada halaman utama Jawa Pos. Hal ini menunjukkan bahwa berita pada halaman utama Jawa Pos telah mampu memuaskan khalayaknya akan kebutuhan hiburan yang diinginkan oleh khalayak, walaupun yang disajikan adalah berita namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut mampu menghibur khalayaknya. Ini sesuai dengan fungsi surat kabar sebagai media penghibur yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak.

Untuk mengetahui rata-rata tertinggi yang terletak pada setiap butir pada indikator kepuasan hiburan ketika membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel III.24
Deskripsi Kepuasan Hiburan

No.	Motif Identitas Pribadi Dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos	Rata-Rata
1.	Saya dapat bersantai	2.85
2.	Saya dapat melupakan sejenak beban permasalahan saya	2.73
3.	Saya mendapatkan hiburan dan kesenangan	2.79
4.	Saya dapat mengisi waktu luang	2.84
	Rata-Rata Total	2.80

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi terletak pada butir saya dapat bersantai, yang memiliki pengertian bahwa orang dapat bersantai dengan membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos dengan skor rata-rata adalah 2.85. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan tertinggi yang diperoleh pembaca pada kepuasan hiburan membaca berita halaman utama Jawa Pos adalah ketika dapat bersantai dengan membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Sementara skor rata-rata terendah atau kepuasan terendah pada motif hiburan terletak pada butir mengenai saya dapat melupakan sejenak beban permasalahan saya dengan membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos, skor rata-ratanya adalah 2.73.

III.6 Analisis Tabulasi Silang

Setelah melakukan analisis deskriptif dan analisis tingkat *gratifications sought* dan *gratifications obtained* dalam membaca berita halaman utama surat kabar di kalangan pembaca Jawa Pos di Kecamatan rungkut wilayah surabaya timur, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis tabulasi silang antara

karakteristik identitas responden dengan *gratifications sought* maupun *gratifications obtained* membaca berita halaman utama surat kabar.

Tujuan dilakukan analisis tabulasi silang adalah untuk melihat keterkaitan atau hubungan antara karakteristik identitas responden dengan tiap-tiap motif (GS) ataupun kepuasan (GO) membaca berita pada halaman utama surat kabar (Jawa Pos).

III.6.1 *Gratifications Sought* atau Motif Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Intensitas Membaca Surat Kabar

III.6.1.1 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Intensitas Membaca Surat Kabar

Tabel 25
Hubungan antara Motif Informasi dengan Intensitas Membaca Surat Kabar
n=100

Intensitas	Motif Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Rendah	0	0%	17	17%	15	15%	32	32%
Sedang	0	0%	9	9%	11	11%	20	20%
Tinggi	0	0%	29	29%	19	19%	48	48%
Jumlah	0	0%	55	55%	45	45%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada intensitas rendah dalam membaca berita surat kabar adalah pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang, yaitu terdapat 17 responden dan 32 responden yang memiliki intensitas rendah dalam membaca berita pada surat kabar. Dan pada intensitas tinggi dalam membaca surat kabar skor tertinggi terdapat pada

pencarian motif informasi yang sedang, yaitu terdapat 29 responden yang menjawab demikian. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata pada intensitas membaca surat kabar yang tinggi dan rendah tidak terdapat perbedaan pada tingkat pencarian terhadap motif informasi, yaitu baik pada intensitas tinggi ataupun rendah dalam membaca surat kabar sama-sama memiliki tingkat pencarian terhadap motif informasi yang cenderung sedang.

III.6.1.2 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Intensitas Membaca Surat Kabar

Tabel 26.
Hubungan antara Motif Identitas Pribadi dengan Intensitas Membaca Surat Kabar
n=100

Intensitas	Motif Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Rendah	3	3%	20	20%	9	9%	32	32%
Sedang	0	0%	10	10%	10	10%	20	20%
Tinggi	3	3%	31	31%	14	14%	48	48%
Jumlah	6	6%	61	61%	33	33%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada intensitas rendah dalam membaca berita surat kabar adalah pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu terdapat 20 responden dan 32 responden yang memiliki intensitas rendah dalam membaca berita pada surat kabar. Dan pada intensitas tinggi dalam membaca surat kabar skor tertinggi terdapat pada pencarian motif identitas pribadi sedang, yaitu terdapat 31 responden yang

menjawab demikian. Hal ini menunjukkan bahwa pada intensitas membaca surat kabar yang tinggi dan rendah tidak terdapat perbedaan pada tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi.

III.6.1.3 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Intensitas Membaca Surat Kabar

Tabel 27.
Hubungan antara Motif Integrasi dan Interaksi Sosial
dengan Intensitas Membaca Surat Kabar Responden
n=100

Intensitas	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Rendah	1	1%	18	18%	13	13%	32	32%
Sedang	0	0%	6	6%	14	14%	20	20%
Tinggi	3	3%	24	24%	21	21%	48	48%
Jumlah	4	4%	48	48%	48	48%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada intensitas rendah dalam membaca berita surat kabar adalah pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu terdapat 18 responden dari 32 responden yang memiliki intensitas rendah dalam membaca berita pada surat kabar. Dan pada intensitas tinggi dalam membaca surat kabar skor tertinggi terdapat pada pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu terdapat 24 responden yang mengatakan demikian. Hal ini menunjukkan bahwa pada intensitas membaca surat kabar yang tinggi dan rendah tidak terdapat perbedaan pada tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial.

III.6.1.4 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Intensitas Membaca Surat Kabar

Tabel 28
Hubungan antara Motif Hiburan dengan Intensitas Membaca Surat Kabar Responden
n=100

Intensitas	Motif Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Rendah	2	2%	14	14%	16	16%	32	32%
Sedang	1	1%	4	4%	15	15%	20	20%
Tinggi	3	3%	18	18%	27	27%	48	48%
Jumlah	6	6%	36	36%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada intensitas rendah dalam membaca berita surat kabar adalah pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu terdapat 16 responden dari 32 responden yang memiliki intensitas rendah dalam membaca berita pada surat kabar. Dan pada intensitas tinggi dalam membaca surat kabar skor tertinggi terdapat pada pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu terdapat 27 responden yang mengatakan demikian. Hal ini menunjukkan bahwa pada intensitas membaca surat kabar yang tinggi dan rendah tidak terdapat perbedaan pada tingkat pencarian terhadap motif hiburan, yaitu pada intensitas tinggi ataupun rendah dalam membaca surat kabar sama-sama memiliki tingkat pencarian terhadap motif hiburan yang cenderung tinggi.

III.6.2 *Gratifications Sought* atau Motif Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Jenis Kelamin Responden

III.6.2.1 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Jenis Kelamin

Tabel III.29
Hubungan antara Motif Informasi dengan Jenis Kelamin Responden
n=100

Jenis Kelamin	Motif Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Laki-laki	0	0%	33	33%	25	25%	58	58%
Perempuan	0	0%	22	22%	20	20%	42	42%
Jumlah	0	0%	55	55%	45	45%	100	100%

Sumber : SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari jenis kelamin laki-laki terletak pada tingkat GS (*gratifications sought*) motif informasi yang sedang, yaitu 33% dari 58 responden laki-laki cenderung memiliki tingkat motif informasi yang sedang terhadap berita pada halaman utama surat kabar. Begitu pula dengan jenis kelamin perempuan, skor tertinggi terletak pada kategori tingkat sedang dengan jumlah responden yang memilih 22 orang dari 48 responden perempuan. Sementara skor terkecil adalah 0% untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam tingkat GS informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan tidak terjadi hubungan diantara dua variabel ini, dikarenakan sebagian besar responden laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki tingkat motif informasi yang sedang dan juga tidak terdapat responden baik laki maupun perempuan yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah.

III.6.2.2 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Jenis Kelamin

Tabel III.30
Hubungan antara Motif Identitas Pribadi dengan Jenis Kelamin Responden
n=100

Jenis Kelamin	Motif Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Laki-laki	4	4%	36	36%	18	18%	58	58%
Perempuan	2	2%	25	25%	15	15%	42	42%
Jumlah	6	6%	61	61%	33	33%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari jenis kelamin laki-laki terletak pada tingkat GS (*gratifications sought*) motif identitas pribadi yang sedang, yaitu 36% dari 58 responden laki-laki cenderung memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar. Begitu pula dengan jenis kelamin perempuan, skor tertinggi terletak pada kategori tingkat motif identitas pribadi yang sedang dengan jumlah responden yang memilih 25 orang dari 48 responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa para pembaca surat kabar baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang terhadap berita pada halaman utama surat kabar. Namun jika diperhatikan, tidak sedikit pula jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat *gratifications sought* motif identitas pribadi yang tinggi.

III.6.2.3 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Jenis Kelamin

Tabel III.31
Hubungan antara Motif Integrasi dan Interaksi Sosial
dengan Jenis Kelamin Responden
n=100

Jenis Kelamin	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Laki-laki	3	3%	28	28%	27	27%	58	58%
Perempuan	1	1%	20	20%	21	21%	42	42%
Jumlah	4	4%	48	48%	48	48%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui jika skor tertinggi dari jenis kelamin laki-laki terletak pada tingkat GS (*gratifications sought*) motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu 28 responden dari keseluruhan responden laki-laki (58 orang) cenderung memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar. Lain halnya dengan jenis kelamin perempuan, skor tertinggi terletak pada kategori tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi dengan jumlah responden yang memilih 21 orang dari 48 responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa para pembaca surat kabar laki-laki memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, sementara pada jenis kelamin perempuan memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar.

III.6.2.4 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Jenis Kelamin

Tabel III.32
Hubungan antara Motif Hiburan dengan Jenis Kelamin Responden
n=100

Jenis Kelamin	Motif Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Laki-laki	3	3%	19	19%	36	36%	58	58%
Perempuan	3	3%	17	17%	22	22%	42	42%
Jumlah	6	6%	36	36%	58	58%	100	100%

Sumber : SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui jika skor tertinggi dari jenis kelamin laki-laki terletak pada tingkat GS (*gratifications sought*) motif hiburan yang tinggi, yaitu 36 responden dari keseluruhan responden laki-laki (58 orang) cenderung memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar. Sama halnya dengan jenis kelamin perempuan, skor tertinggi terletak pada kategori tingkat motif hiburan yang tinggi dengan jumlah responden yang memilih 22 orang dari 48 responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pembaca surat kabar, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar.

III.6.3 *Gratifications Sought* atau Motif Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Usia Responden

III.6.3.1 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Usia Responden

Tabel III.33
Hubungan antara Motif Informasi dengan Usia Responden
n=100

Usia	Motif Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Usia 18 – 20	0	0%	9	9%	12	12%	21	21%
21 – 25	0	0%	21	21%	10	10%	31	31%
26 – 30	0	0%	5	5%	11	11%	16	16%
31 – 35	0	0%	5	5%	5	5%	10	10%
36 – 40	0	0%	15	15%	7	7%	22	22%
Jumlah	0	0%	55	55%	45	45%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas sepiintas terlihat jika pada motif informasi jika dihubungkan dengan usia secara keseluruhan maka khalayak pembaca pada usia 18-40 tahun memiliki tingkat *gratifications sought* pada motif informasi yang sedang. Namun berikut akan dijelaskan secara mendalam tingkat motif informasi berdasarkan klasifikasi usia yang sudah dibuat peneliti.

Pada usia 18-20 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang tinggi, yaitu dari 21 responden berusia 18-20 tahun, 12% respondennya memiliki tingkat motif informasi yang tinggi, sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 18-20 tahun, tingkat pencarian terhadap motif

informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 21-25 tahun, skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang, yaitu dari 31 responden yang ada, 21 responden memiliki tingkat motif informasi yang sedang, sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 21-25 tahun, tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada usia 26-30 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang tinggi, yaitu 11 responden dari 16% respondennya yang ada memiliki tingkat motif informasi yang tinggi, sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 26-30 tahun, tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 31-35 tahun skor tertingginya dimiliki sama rata oleh tingkat motif informasi yang tinggi dan sedang, yaitu masing-masing 5% dari keseluruhan responden berusia 31-35 tahun (10 responden). Sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 26-30 tahun, tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah antara sedang dan tinggi.

Pada usia 36-40 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang, yaitu 15% responden dari 22 % respondennya yang ada memiliki tingkat motif informasi yang sedang, sementara tidak ada (0 responden)

yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 36-40 tahun, tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.3.2 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Usia Responden

Tabel III.34
Hubungan antara Motif Identitas Pribadi dengan Usia Responden
n=100

Usia	Motif Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Usia 18 – 20	2	2%	9	9%	10	10%	21	21%
21 – 25	3	3%	24	24%	4	4%	31	31%
26 – 30	1	1%	7	7%	8	8%	16	16%
31 – 35	0	0%	6	6%	4	4%	10	10%
36 – 40	0	0%	15	15%	7	7%	22	22%
Jumlah	6	6%	61	61%	33	33%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas sepintas terlihat jika pada motif identitas pribadi jika dihubungkan dengan usia secara keseluruhan maka khalayak pembaca pada usia 18-40 tahun memiliki tingkat *gratifications sought* pada motif identitas pribadi yang sedang. Namun berikut akan dijelaskan secara mendalam tingkat motif identitas pribadi berdasarkan klasifikasi usia yang sudah dibuat peneliti.

Pada usia 18-20 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang tinggi, yaitu 10 responden berusia 18-20 tahun dari 21% respondennya yang terkait memiliki tingkat motif identitas pribadi yang tinggi,

sementara hanya 2 responden (2%) yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 18-20 tahun, tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 21-25 tahun, skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 31 responden yang terkait, terdapat 24 responden memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang, sementara hanya 3 responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 21-25 tahun, tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada usia 26-30 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang tinggi, yaitu 8 responden dari 16% respondennya yang ada memiliki tingkat motif identitas pribadi yang tinggi, sementara hanya 1 orang responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 26-30 tahun, tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 31-35 tahun skor tertingginya terletak pada tingkat motif identitas pribadi yang sedang, yaitu 6 dari 10 responden memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia

31-35 tahun, tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada usia 36-40 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif yang ada memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang, sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 36-40 tahun, tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.3.3 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Usia Responden

Tabel III.35
Hubungan antara Motif Integrasi dan Interaksi Sosial dengan Usia Responden
n=100

Usia	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Usia 18 – 20	2	2%	7	7%	12	12%	21	21%
21 – 25	1	1%	18	18%	12	12%	31	31%
26 – 30	0	0%	6	6%	10	10%	16	16%
31 – 35	0	0%	4	4%	6	6%	10	10%
36 – 40	1	1%	13	13%	8	8%	22	22%
Jumlah	4	4%	48	48%	48	48%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas sepintas terlihat jika pada motif integrasi dan interaksi sosial jika dihubungkan dengan usia secara keseluruhan maka khalayak pembaca

pada usia 18-40 tahun memiliki tingkat *gratifications sought* pada motif integrasi dan interaksi sosial antara sedang dan tinggi. Namun berikut akan dijelaskan secara mendalam tingkat motif integrasi dan interaksi sosial berdasarkan klasifikasi usia yang sudah dibuat peneliti.

Pada usia 18-20 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 12 responden berusia 18-20 tahun dari 21% respondennya yang terkait memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, sementara hanya 2 responden (2%) yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 18-20 tahun, tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 21-25 tahun, skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu dari 31 responden yang terkait, terdapat 18 responden memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, sementara hanya 1 responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 21-25 tahun, tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada usia 26-30 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 10 responden dari 16% respondennya yang ada memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, sementara tidak ada responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 26-30 tahun,

tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 31-35 tahun skor tertingginya terletak pada tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 6 dari 10 responden memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 31-35 tahun, tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 36-40 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu dari 13% responden dari 22 % respondennya yang ada memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, sementara hanya 1 orang responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 36-40 tahun, tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.3.4 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Usia Responden

Tabel III.36
Hubungan antara Motif Hiburan dengan Usia Responden
n=100

Usia	Motif Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Usia 18 – 20	2	2%	6	6%	13	13%	21	21%
21 – 25	2	2%	12	12%	17	17%	31	31%
26 – 30	0	0%	5	5%	11	11%	16	16%
31 – 35	1	1%	3	3%	6	6%	10	10%
36 – 40	1	1%	10	10%	11	11%	22	22%
Jumlah	6	6%	36	36%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas sepiintas terlihat jika pada motif hiburan jika dihubungkan dengan usia secara keseluruhan maka khalayak pembaca pada usia 18-40 tahun memiliki tingkat *gratifications sought* pada motif hiburan yang tinggi. Namun berikut akan dijelaskan secara mendalam tingkat motif hiburan berdasarkan klasifikasi usia yang sudah dibuat peneliti.

Pada usia 18-20 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu 13 responden berusia 18-20 tahun dari 21% respondennya yang terkait memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi, sementara hanya 2 responden (2%) yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 18-20 tahun, tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 21-25 tahun, skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang sedang, yaitu dari 31 responden yang terkait, terdapat 17 responden memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi, sementara hanya 2 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 21-25 tahun, tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 26-30 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu 11 responden dari 16% respondennya yang ada memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi, sementara tidak ada responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 26-30 tahun, tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 31-35 tahun skor tertingginya terletak pada tingkat motif identitas pribadi yang tinggi, yaitu 6 dari 10 responden memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Sementara hanya 1 orang responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 31-35 tahun, tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada usia 36-40 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu dari 11% responden dari 22 % respondennya yang ada memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi, sementara hanya 1 orang responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa

pada usia 36-40 tahun, tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

III.6.4 *Gratifications Sought* atau Motif Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Pendidikan Terakhir Responden

III.6.4.1 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Pendidikan Terakhir Responden

Tabel III.37
Hubungan antara Motif Informasi dengan Pendidikan Terakhir Responden
n=100

Pendidikan Terakhir	Motif Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
SD	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
SMP	0	0%	2	2%	0	0%	2	2%
SMU	0	0%	16	16%	14	14%	30	30%
DIPLOMA	0	0%	6	6%	2	2%	8	8%
S1	0	0%	27	27%	27	27%	54	54%
S2 – S3	0	0%	4	4%	1	1%	5	5%
Jumlah	0	0%	55	55%	45	45%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada pendidikan terakhir SD hanya 1 orang saja yang terjaring sebagai responden dalam penelitian ini dan 1 responden tersebut ternyata memiliki tingkat motif informasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan terakhir SD, tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah tinggi.

Pada pendidikan terakhir SMP, skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang, yaitu dari 2 responden yang terjaring

dan semuanya memiliki tingkat motif informasi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir SMP tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada khalayak pembaca yang memiliki pendidikan akhir SMU skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang, yaitu 16 responden dari 30% respondennya yang ada memiliki tingkat motif informasi yang sedang, sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir SMU tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada khalayak yang berpendidikan akhir hingga jenjang Diploma skor tertingginya terletak pada tingkat motif informasi yang sedang, yaitu 6 dari 8 responden yang terkait memiliki tingkat motif informasi yang sedang. Sementara tidak ada responden yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak yang berpendidikan akhir hingga jenjang diploma tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah antara cenderung sedang.

Pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S1 skor tertinggi terletak sama-sama diperoleh pada tingkat motif informasi yang sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada mereka yang berpendidikan hingga jenjang S1 tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung antara sedang dan tinggi.

Pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S2-S3 skor tertinggi mengenai tingkat motif informasi terletak pada tingkatan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir S2-S3 tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar cenderung sedang.

III.6.4.2 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Menurut Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 38
Hubungan antara Motif Identitas Pribadi dengan Pendidikan Terakhir Responden
n=100

Pendidikan Terakhir	Motif Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
SD	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
SMP	0	0%	2	2%	0	0%	2	2%
SMU	4	4%	15	15%	11	11%	30	30%
DIPLOMA	1	1%	5	5%	2	2%	8	8%
S1	1	1%	35	35%	18	18%	54	54%
S2 – S3	0	0%	4	4%	1	1%	5	5%
Jumlah	6	6%	61	61%	33	33%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada khalayak yang berpendidikan akhir hingga jenjang SD skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang tinggi, yaitu dari 1 responden yang terjaring menjawab bahwa ia memiliki tingkat motif identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir SD tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak pembaca yang berpendidikan hingga SMP skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 2 responden yang terkait, keseluruhannya menjawab jika memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang SMP tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang SMU skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu 15 responden dari 30% respondennya yang ada memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang, sementara hanya 4 orang responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir hingga jenjang SMU tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada khalayak yang berpendidikan akhir hingga jenjang diploma skor tertingginya terletak pada tingkat motif identitas pribadi yang sedang, yaitu 5 dari 8 responden memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Sementara hanya 1 orang responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada pendidikan diploma tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada pendidikan responden hingga jenjang S1 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu 35% responden dari 54% respondennya yang ada memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang, sementara hanya 1 orang responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S1 tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada pendidikan responden hingga jenjang S1-S3 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 4 responden dari 5 respondennya yang ada memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang, sementara tidak ada responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S2-S3 tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.4.3 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Menurut Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 39
Hubungan antara Motif Integrasi dan Interaksi Sosial
dengan Pendidikan Terakhir Responden
n=100

Pendidikan Terakhir	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
SD	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
SMP	0	0%	1	1%	1	1%	2	2%
SMU	1	1%	11	11%	18	18%	30	30%
DIPLOMA	0	0%	3	3%	5	5%	8	8%
S1	2	2%	30	30%	22	22%	54	54%
S2 – S3	1	1%	3	3%	1	1%	5	5%
Jumlah	4	4%	48	48%	48	48%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang SD hanya terdapat 1 responden yang kemudian menjawab jika ia memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang pendidikannya hanya sampai tingkat SD memiliki tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar yang cenderung tinggi.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang SMP hanya terdapat 2 orang responden, dan 1 orang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang sementara 1 orang lagi memiliki tingkat motif informasi yang sedang. Hal ini menunjukkan pembagian yang sama rata dalam tingkat pencarian terhadap

motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar yang tinggi dan sedang.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang SMU skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 18 responden dari 30 respondennya yang ada memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, sementara hanya 1 orang responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada pada khlayak yang berpendidikan hingga jenjang SMU tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang diploma skor tertingginya terletak pada tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 5 dari 8 responden memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan hingga jenjang diploma tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang S1 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu 30 responden dari 54 respondennya yang ada memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, sementara hanya 2 orang responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa pada responden yang berpendidikan hingga S1 tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang S2-S3 skor tertinggi terletak pada tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu 3 dari 5 responden memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berpendidikan S2-S3 tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial pada saat membaca berita pada halaman utama surat kabar cenderung sedang.

III.6.4.4 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Menurut Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 40
Hubungan antara Motif Hiburan dengan Usia Responden
n=100

Pendidikan Terakhir	Motif Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
SD	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
SMP	0	0%	1	1%	1	1%	2	2%
SMU	2	2%	6	6%	22	22%	30	30%
DIPLOMA	1	1%	2	2%	5	5%	8	8%
S1	2	2%	24	24%	28	28%	54	54%
S2 – S3	1	1%	3	3%	1	1%	5	5%
Jumlah	6	6%	36	36%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang SD hanya terjaring 1 responden yang kemudian menjawab jika ia memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang pendidikannya hingga tingkat

SD memiliki tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar yang cenderung tinggi.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang SMP hanya terdapat 2 orang responden, dan 1 orang memiliki tingkat motif hiburan yang sedang sementara 1 orang lagi memiliki tingkat motif hiburan yang sedang. Hal ini menunjukkan pembagian yang sama rata dalam tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar yang tinggi dan sedang.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang SMU skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu 22 responden dari 30 respondennya yang ada memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi, sementara hanya 2 orang responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada pada khlayak yang berpendidikan hingga jenjang SMU tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang diploma skor tertingginya terletak pada tingkat motif hiburan yang tinggi, yaitu 5 dari 8 responden memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Sementara hanya 1 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan hingga jenjang diploma tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang S1 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu 28 responden dari 54 respondennya yang ada memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi, sementara

hanya 2 orang responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berpendidikan hingga S1 tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpendidikan hingga jenjang S2-S3 skor tertinggi terletak pada tingkat motif hiburan yang sedang, yaitu 3 dari 5 responden memiliki tingkat motif hiburan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berpendidikan hingga jenjang S2-S3 tingkat pencarian terhadap motif hiburan pada saat membaca berita pada halaman utama surat kabar cenderung sedang.

III.6.5 *Gratifications Sought* atau Motif Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Pekerjaan Responden

III.6.5.1 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 41
Hubungan antara Motif Informasi dengan Jenis Pekerjaan Responden
n=100

Pekerjaan	Motif Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Pegawai Negeri	0	0%	5	5%	5	5%	10	10%
Pegawai Swasta	0	0%	24	24%	14	14%	38	38%
TNI/POLRI	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
Wiraswasta	0	0%	12	12%	12	12%	24	24%
Buruh/Tukang	0	0%	2	2%	1	1%	3	3%
Mahasiswa/Pelajar	0	0%	10	10%	9	9%	19	19%
Ibu Rumah Tangga	0	0%	2	2%	3	3%	5	5%
Jumlah	0	0%	55	55%	45	45%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai negeri terdapat kesamaan jumlah untuk yang memiliki tingkat motif informasi yang sedang dan tinggi, yaitu masing-masing 5 responden. Sedangkan tidak ada responden yang bekerja sebagai pegawai negeri yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai negeri tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah sedang dan tinggi.

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai swasta skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang, yaitu dari 38 responden yang terjaring terdapat 24 responden yang memiliki tingkat motif informasi yang sedang. Sementara tidak terdapat (0 responden) responden yang memiliki tingkat informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai swasta tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai TNI/POLRI hanya terjaring 1 orang responden, dan responden tersebut menjawab jika ia memiliki tingkat informasi yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar.

Pada khalayak yang bekerja sebagai wiraswasta skor yang dimiliki memiliki kesamaan pada tingkat motif informasi sedang dan tinggi, masing-masing terdapat 12 responden yang memiliki tingkat motif informasi yang sedang dan tinggi. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang bekerja

sebagai wiraswasta terdapat kesamaan jumlah responden pada tingkat motif informasi sedang dan tinggi.

Pada khalayak yang bekerja sebagai buruh/tukang skor tertinggi terletak pada tingkat motif informasi yang sedang, yaitu 2 orang responden dari 3 responden yang bekerja sebagai buruh atau tukang. Hal ini menunjukkan bahwa pada mereka yang bekerja sebagai buruh atau tukang tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada khalayak yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa skor tertinggi mengenai tingkat motif informasi terletak pada tingkatan yang sedang. Dan tidak ada memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar cenderung sedang.

Pada khalayak yang berstatus sebagai ibu rumah tangga skor yang tertinggi terletak pada tingkat motif informasi yang tinggi, yaitu 3 dari 5 responden memiliki tingkat motif informasi yang tinggi. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motif informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

III.6.5.2 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 42
Hubungan antara Motif Identitas Pribadi dengan Jenis Pekerjaan Responden
n=100

Pekerjaan	Motif Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Pegawai Negeri	0	0%	8	8%	2	2%	10	10%
Pegawai Swasta	2	2%	24	24%	12	12%	38	38%
TNI/POLRI	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
Wiraswasta	2	2%	14	14%	8	8%	24	24%
Buruh/Tukang	0	0%	2	2%	1	1%	3	3%
Mahasiswa/Pelajar	2	2%	10	10%	7	7%	19	19%
Ibu Rumah Tangga	0	0%	3	3%	2	2%	5%	5%
Jumlah	6	6%	61	61%	33	33%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai negeri skor tertinggi terletak pada tingkat motif identitas pribadi yang sedang, yaitu 8 responden dari 10 responden yang ada memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai negeri tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai swasta skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 38 responden yang terjaring terdapat 24 responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Sementara hanya 2 responden yang memiliki tingkat identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak

pembaca yang bekerja sebagai pegawai swasta tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai TNI/POLRI hanya terdapat 1 orang responden, dan responden tersebut menjawab jika ia memiliki tingkat motif identitas pribadi yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar.

Pada khalayak yang bekerja sebagai wiraswasta skor tertinggi pada tingkat motif identitas pribadi yang sedang, yaitu 14 dari 24 responden menjawab jika memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang bekerja sebagai wiraswasta tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada khalayak yang bekerja sebagai buruh/tukang skor tertinggi terletak pada tingkat motif identitas pribadi yang sedang, yaitu 2 orang responden dari 3 responden yang bekerja sebagai buruh atau tukang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai buruh atau tukang tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung cenderung sedang.

Pada khalayak yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa skor tertinggi mengenai tingkat motif identitas pribadi terletak pada tingkatan yang sedang, yaitu 10 dari 19 responden memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Dan hanya 2 responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi

yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar cenderung sedang.

Pada khalayak yang berstatus sebagai ibu rumah tangga skor yang tertinggi terletak pada tingkat motif identitas pribadi yang sedang, yaitu 3 dari 5 responden memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.5.3 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 43
Hubungan antara Motif Integrasi dan Interaksi Sosial
dengan Jenis Pekerjaan Responden
n=100

Pekerjaan	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Pegawai Negeri	0	0%	8	8%	2	2%	10	10%
Pegawai Swasta	2	2%	17	17%	19	19%	38	38%
TNI/POLRI	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
Wiraswasta	1	1%	11	11%	12	12%	24	24%
Buruh/Tukang	0	0%	1	1%	2	2%	3	3%
Mahasiswa/Pelajar	1	1%	8	8%	10	10%	19	19%
Ibu Rumah Tangga	0	0%	3	3%	2	2%	5	5%
Jumlah	4	4%	48	48%	48	48%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai negeri skor tertinggi terletak pada tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu 8 responden dari 10 responden yang ada memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai negeri tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai swasta skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu dari 38 responden yang terjaring terdapat 19 responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai swasta tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai TNI/POLRI hanya terjaring 1 orang responden, dan responden tersebut menjawab jika ia memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar.

Pada khalayak yang bekerja sebagai wiraswasta skor tertinggi pada tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 12 dari 24 responden menjawab bahwa memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi.

Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang bekerja sebagai wiraswasta tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang bekerja sebagai buruh/tukang skor tertinggi terletak pada tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 2 orang responden dari 3 responden yang bekerja sebagai buruh atau tukang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai buruh atau tukang tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa skor tertinggi mengenai tingkat motif integrasi dan interaksi sosial terletak pada tingkatan yang tinggi, yaitu 10 dari 19 responden memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Dan hanya 1 responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berstatus sebagai ibu rumah tangga skor yang tertinggi terletak pada tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu 3 dari 5 responden memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motif integrasi

dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.5.4 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Jenis Kelamin

Tabel 44
Hubungan antara Motif Hiburan dengan Jenis Pekerjaan Responden
n=100

Pekerjaan	Motif Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Pegawai Negeri	2	2%	2	2%	6	6%	10	10%
Pegawai Swasta	2	2%	16	16%	20	20%	38	38%
TNI/POLRI	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
Wiraswasta	1	1%	8	8%	15	15%	24	24%
Buruh/Tukang	0	0%	1	1%	2	2%	3	3%
Mahasiswa/Pelajar	1	1%	7	7%	11	11%	19	19%
Ibu Rumah Tangga	0	0%	2	2%	3	3%	5	5%
Jumlah	6	6%	36	36%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai negeri skor tertinggi terletak pada tingkat motif hiburan yang tinggi, yaitu 6 dari 10 responden yang ada memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Sementara yang lainnya terdapat masing-masing 2 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai negeri, tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai swasta skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu dari 38 responden yang terjaring terdapat 20 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai swasta tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai TNI/POLRI hanya terjaring 1 orang responden, dan responden tersebut menjawab bahwa ia memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar.

Pada khalayak yang bekerja sebagai wiraswasta skor tertinggi pada tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 15 dari 24 responden menjawab bahwa memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang bekerja sebagai wiraswasta tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang bekerja sebagai buruh/tukang skor tertinggi terletak pada tingkat motif hiburan yang tinggi, yaitu 2 orang responden dari 3 responden yang bekerja sebagai buruh atau tukang memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai buruh atau tukang, tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa skor tertinggi mengenai tingkat motif hiburan terletak pada tingkatan yang tinggi, yaitu 11 dari 19 responden memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Dan hanya 1 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berstatus sebagai ibu rumah tangga skor yang tertinggi terletak pada tingkat motif hiburan yang tinggi, yaitu 3 dari 5 responden memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

III.6.6 *Gratifications Sought* atau Motif Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Penghasilan Responden

II.6.6.1 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Penghasilan Responden

Tabel 45
Hubungan antara Motif Informasi dengan Penghasilan Responden
n=100

Penghasilan	Motif Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
< Rp 500.000	0	0%	8	8%	7	7%	15	15%
Rp 500.001-Rp 1.000.000	0	0%	8	8%	8	8%	16	16%
Rp 1.000.001-Rp 1.500.000	0	0%	10	10%	9	9%	19	19%
Rp 1.500.001-Rp 2.000.000	0	0%	13	13%	10	10%	23	23%
Rp 2.000.001-Rp 2.500.000	0	0%	8	8%	8	8%	16	16%
> Rp 2.500.000	0	0%	8	8%	3	3%	11	11%
Jumlah	0	0%	55	55%	45	45%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang berpenghasilan <Rp 500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang, yaitu dari 15 responden yang terjaring terdapat 8 responden yang memiliki tingkat motif informasi yang sedang. Sementara tidak terdapat (0 responden) responden yang memiliki tingkat informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan <Rp 500.000 tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang dan tinggi, hal ini dikarenakan pada tingkat motif informasi sedang dan tinggi, responden

yang memilih masing-masing jumlahnya sama yaitu 8 responden. Sementara pada tingkat motif informasi rendah, tidak terdapat responden yang memilih.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang, yaitu dari 19 responden yang terjaring terdapat 10 responden yang memiliki tingkat motif informasi yang sedang. Sementara tidak terdapat (0 responden) responden yang memiliki tingkat informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang, yaitu dari 23 responden yang terjaring terdapat 13 responden yang memiliki tingkat motif informasi yang sedang. Sementara tidak terdapat (0 responden) responden yang memiliki tingkat informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada khalayak yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang dan tinggi, hal ini dikarenakan pada tingkat motif informasi sedang dan tinggi, responden yang memilih masing-masing jumlahnya sama yaitu 8 responden. Sementara pada tingkat motif informasi rendah, tidak terdapat responden yang memilih.

Pada responden yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif informasi yang sedang, yaitu dari 11 responden yang terjaring terdapat 8 responden yang memiliki tingkat motif informasi yang sedang. Sementara tidak terdapat (0 responden) responden yang memiliki tingkat informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 tingkat pencarian terhadap motif informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.6.2 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Jenis Kelamin

Tabel 46
Hubungan antara Motif Identitas Pribadi dengan Penghasilan Responden
n=100

Penghasilan	Motif Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
< Rp 500.000	2	2%	8	8%	5	5%	15	15%
Rp 500.001-Rp 1.000.000	1	1%	9	9%	6	6%	16	16%
Rp 1.000.001-Rp 1.500.000	2	2%	14	14%	3	3%	19	19%
Rp 1.500.001-Rp 2.000.000	0	0%	11	11%	12	12%	23	23%
Rp 2.000.001-Rp 2.500.000	0	0%	11	11%	5	5%	16	16%
> Rp 2.500.000	1	1%	8	8%	2	2%	11	11%
Jumlah	6	6%	61	61%	33	33%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang berpenghasilan <Rp 500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 15 responden yang terjaring terdapat 8 responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada

khalayak pembaca yang berpenghasilan <Rp 500.000 tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang yaitu terdapat 9 responden yang mengatakan memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang dari 16 responden yang terkait. Sementara pada tingkat motif identitas pribadi rendah hanya terdapat 1 responden yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar cenderung sedang.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 19 responden yang terjaring terdapat 14 responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang tinggi, yaitu dari 23 responden yang terjaring terdapat 12 responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang tinggi. Sementara tidak terdapat (0 responden)

responden yang memiliki tingkat identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu terdapat 11 orang yang berpenghasilan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada motif identitas pribadi responden yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 memiliki tingkat yang sedang terhadap motif identitas pribadi.

Pada responden yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 11 responden yang terjaring terdapat 8 responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang sedang. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat motif identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 tingkat pencarian terhadap motif identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.6.3 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Penghasilan Responden

Tabel 47
Hubungan antara Motif Integrasi dan Interaksi Sosial
dengan Penghasilan Responden
n=100

Penghasilan	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
< Rp 500.000	0	0%	7	7%	8	8%	15	15%
Rp 500.001-Rp 1.000.000	1	1%	5	5%	10	10%	16	16%
Rp 1.000.001-Rp 1.500.000	0	0%	14	14%	5	5%	19	19%
Rp 1.500.001-Rp 2.000.000	1	1%	10	10%	12	12%	23	23%
Rp 2.000.001-Rp 2.500.000	0	0%	7	7%	9	9%	16	16%
> Rp 2.500.000	2	2%	5	5%	4	4%	11	11%
Jumlah	4	4%	48	48%	48	48%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang berpenghasilan <Rp 500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu dari 15 responden yang terjaring terdapat 8 responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi yang tinggi. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan <Rp 500.000 tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi yang tinggi yaitu terdapat 10 responden yang mengatakan memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi dari 16 responden yang terkait. Sementara pada tingkat

motif integrasi dan interaksi sosial rendah hanya terdapat 1 responden yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu dari 19 responden yang terjaring terdapat 14 responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu dari 23 responden yang terjaring terdapat 12 responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang

tinggi, yaitu dari 16 responden terdapat 9 orang yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada motif integrasi dan interaksi sosial responden yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 memiliki tingkat yang tinggi terhadap motif tersebut.

Pada responden yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu dari 11 responden yang terjaring terdapat 5 responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang sedang. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat motif integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 tingkat pencarian terhadap motif integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.6.4 Tingkat Kepuasan yang Dicari atau Diinginkan (*Gratifications Sought*) pada Motif Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Menurut Penghasilan Responden

Tabel 48
Hubungan antara Motif Hiburan dengan Penghasilan Responden
n=100

Penghasilan	Motif Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
< Rp 500.000	1	1%	4	4%	10	10%	15	15%
Rp 500.001-Rp 1.000.000	1	1%	3	3%	12	12%	16	16%
Rp 1.000.001-Rp 1.500.000	2	2%	6	6%	11	11%	19	19%
Rp 1.500.001-Rp 2.000.000	0	0%	11	11%	12	12%	23	23%
Rp 2.000.001-Rp 2.500.000	0	0%	7	7%	9	9%	16	16%
> Rp 2.500.000	2	2%	5	5%	4	4%	11	11%
Jumlah	6	6%	36	36%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang berpenghasilan <Rp 500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu dari 15 responden yang terjaring terdapat 10 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Sementara hanya terdapat 1 orang responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan <Rp 500.000 tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi yaitu terdapat 12 responden yang mengatakan memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi dari 16 responden yang terkait. Sementara pada tingkat motif hiburan yang rendah hanya terdapat 1 responden yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu dari 19 responden yang terjaring terdapat 11 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu dari 23 responden yang terjaring terdapat 12 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang tinggi, yaitu dari 16 responden terdapat 9 orang yang memiliki tingkat motif hiburan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian motif hiburan yang sedang, yaitu dari 11 responden yang terjaring terdapat 5 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang sedang. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat motif hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 tingkat pencarian terhadap motif hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.7 *Gratifications Obtained* atau Kepuasan Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Intensitas

III.6.7.1 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Intensitas Membaca Surat Kabar Jawa Pos

Tabel 49
Hubungan antara Kepuasan Informasi dengan Intensitas Membaca Surat Kabar
n=100

Intensitas	Kepuasan Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Rendah	0	0%	16	16%	16	16%	32	32%
Sedang	0	0%	10	10%	10	10%	20	20%
Tinggi	1	1%	23	23%	24	24%	48	48%
Jumlah	1	1%	49	49%	50	50%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada intensitas rendah dalam membaca berita surat kabar adalah pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang sedang dan tinggi, yaitu masing-masing terdapat 16 responden dan 32 responden yang memiliki intensitas rendah dalam membaca berita pada surat kabar. Dan pada intensitas tinggi dalam membaca surat kabar skor tertinggi terdapat pada perolehan kepuasan informasi yang tinggi, yaitu terdapat 24 responden yang menjawab demikian. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata pada intensitas membaca surat kabar yang tinggi dan rendah tidak terdapat perbedaan pada tingkat perolehan kepuasan informasi, yaitu baik pada intensitas tinggi ataupun rendah dalam membaca surat kabar sama-sama memiliki tingkat perolehan kepuasan informasi yang cenderung sedang-tinggi.

III.6.7.2 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Intensitas Membaca Surat Kabar Jawa Pos

Tabel 50
Hubungan antara Kepuasan Identitas Pribadi
dengan Intensitas Membaca Surat Kabar
n=100

Intensitas	Kepuasan Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Rendah	7	7%	22	22%	3	3%	32	32%
Sedang	1	1%	16	16%	3	3%	20	20%
Tinggi	8	8%	39	39%	1	1%	48	48%
Jumlah	16	16%	77	77%	7	7%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada intensitas rendah dalam membaca berita surat kabar adalah pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu terdapat 22 responden dan 32 responden yang memiliki intensitas rendah dalam membaca berita pada surat kabar. Dan pada intensitas tinggi dalam membaca surat kabar skor tertinggi terdapat pada perolehan kepuasan identitas pribadi sedang, yaitu terdapat 39 responden yang menjawab demikian. Hal ini menunjukkan bahwa pada intensitas membaca surat kabar yang tinggi dan rendah tidak terdapat perbedaan pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi karena kedua sama-sama memperoleh kepuasan identitas pribadi yang sedang atas berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

III.6.7.3 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Intensitas Membaca Surat Kabar Jawa Pos

Tabel 51
Hubungan antara Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial dengan Intensitas Membaca Surat Kabar
n=100

Intensitas	Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Rendah	1	1%	15	15%	16	16%	32	32%
Sedang	0	0%	5	5%	15	15%	20	20%
Tinggi	5	5%	21	21%	22	22%	48	48%
Jumlah	6	6%	41	41%	53	53%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada intensitas rendah dalam membaca berita surat kabar adalah pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu terdapat 16 responden dari 32 responden yang memiliki intensitas rendah dalam membaca berita pada surat kabar. Dan pada intensitas tinggi dalam membaca surat kabar skor tertinggi terdapat pada perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu terdapat 22 responden yang mengatakan demikian. Hal ini menunjukkan bahwa pada intensitas membaca surat kabar yang tinggi dan rendah tidak terdapat perbedaan pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial karena keduanya sama-sama mendapatkan kepuasan yang tinggi dalam berita halaman utama yang berhubungan dengan indikator integrasi dan interaksi sosial.

III.6.7.4 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Intensitas Membaca Surat Kabar Jawa Pos

Tabel 52
Hubungan antara Kepuasan Hiburan dengan Intensitas Membaca Surat Kabar
n=100

Intensitas	Kepuasan Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Rendah	0	0%	14	14%	18	18%	32	32%
Sedang	0	0%	4	4%	16	16%	20	20%
Tinggi	4	4%	20	20%	24	24%	48	48%
Jumlah	4	4%	38	38%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada intensitas rendah dalam membaca berita surat kabar adalah pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu terdapat 18 responden dari 32 responden yang memiliki intensitas rendah dalam membaca berita pada surat kabar. Dan pada intensitas tinggi dalam membaca surat kabar skor tertinggi terdapat pada perolehan kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu terdapat 24 responden yang mengatakan demikian. Hal ini menunjukkan bahwa pada intensitas membaca surat kabar yang tinggi dan rendah tidak terdapat perbedaan pada tingkat perolehan kepuasan hiburan, yaitu pada intensitas tinggi ataupun rendah dalam membaca surat kabar sama-sama memiliki tingkat perolehan kepuasan hiburan yang cenderung tinggi.

III.6.8 *Gratifications Obtained* atau Kepuasan Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Jenis Kelamin Responden

III.6.8.1 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Jenis Kelamin

Tabel 53
Hubungan antara Kepuasan Informasi dengan Jenis Kelamin Responden
n=100

Jenis Kelamin	Kepuasan Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Laki-laki	1	1%	26	26%	31	31%	58	58%
Perempuan	0	0%	23	23%	19	19%	42	42%
Jumlah	1	1%	49	49%	50	50%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari jenis kelamin laki-laki terletak pada tingkat GO (*gratifications obtained*) kepuasan informasi yang tinggi, yaitu 31 responden dari keseluruhan responden laki-laki (58 orang) cenderung memperoleh tingkat kepuasan informasi yang tinggi dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Lain halnya dengan jenis kelamin perempuan, skor tertinggi terletak pada kategori tingkat kepuasan informasi yang sedang dengan jumlah responden yang memilih 23 orang atau separuh lebih dari keseluruhan jumlah responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa para pembaca surat kabar baik laki-laki memiliki tingkat kepuasan informasi yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos, sedangkan para pembaca perempuan memperoleh tingkat kepuasan informasi yang sedang terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

III.6.8.2 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Jenis Kelamin

Tabel 54
Hubungan antara Kepuasan Identitas Pribadi dengan Jenis Kelamin Responden
n=100

Jenis Kelamin	Kepuasan Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Laki-laki	10	10%	44	44%	4	4%	58	58%
Perempuan	6	6%	33	33%	3	3%	42	42%
Jumlah	16	16%	77	77%	7	7%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari jenis kelamin laki-laki terletak pada tingkat GO (*gratifications obtained*) kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu 44 responden dari keseluruhan responden laki-laki (58 orang) cenderung memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Sama halnya dengan jenis kelamin perempuan, skor tertinggi terletak pada kategori tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang dengan jumlah responden yang memilih 33 orang atau separuh lebih dari keseluruhan jumlah responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa para pembaca surat kabar baik laki-laki ataupun para pembaca perempuan memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

III.6.8.3 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Jenis Kelamin

Tabel 55
Hubungan antara Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial dengan Jenis Kelamin Responden
n=100

Jenis Kelamin	Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Laki-laki	4	4%	22	22%	32	32%	58	58%
Perempuan	2	2%	19	19%	21	21%	42	42%
Jumlah	6	6%	41	41%	53	53%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari jenis kelamin laki-laki terletak pada tingkat GO (*gratifications obtained*) kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 32 % responden dari 58 responden cenderung memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Sama halnya dengan jenis kelamin perempuan, skor tertinggi terletak pada kategori tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi dengan jumlah responden yang memilih 21 orang dari keseluruhan jumlah responden perempuan (42 orang). Hal ini menunjukkan bahwa para pembaca surat kabar baik laki-laki ataupun perempuan memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

III.6.8.4 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Jenis Kelamin

Tabel 56
Hubungan antara Kepuasan Hiburan dengan Jenis Kelamin Responden
n=100

Jenis Kelamin	Kepuasan Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Laki-laki	3	3%	23	23%	32	32%	58	58%
Perempuan	1	1%	15	15%	26	26%	42	42%
Jumlah	4	4%	38	38%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari jenis kelamin laki-laki terletak pada tingkat GO (*gratifications obtained*) kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu 32 % responden dari 58 responden cenderung memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang tinggi dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Sama halnya dengan jenis kelamin perempuan, skor tertinggi terletak pada kategori tingkat kepuasan hiburan yang tinggi dengan jumlah responden yang memilih 26 orang dari keseluruhan jumlah responden perempuan (42 orang). Hal ini menunjukkan bahwa para pembaca surat kabar baik laki-laki ataupun perempuan memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

III.6.9 *Gratifications Obtained* atau Kepuasan Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Usia Responden

III.6.9.1 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Usia Responden

Tabel 57
Hubungan antara Kepuasan Informasi dengan Usia Responden
n=100

Usia	Kepuasan Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Usia 18 – 20	0	0%	5	5%	16	16%	21	21%
21 – 25	0	0%	18	18%	13	13%	31	31%
26 – 30	0	0%	7	7%	9	9%	16	16%
31 – 35	0	0%	5	5%	5	5%	10	10%
36 – 40	1	1%	14	14%	7	7%	22	22%
Jumlah	1	1%	49	49%	50	50%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada usia 18-20 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang tinggi, yaitu dari 21 responden berusia 18-20 tahun, 16 respondennya memiliki tingkat kepuasan informasi yang tinggi, sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 18-20 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada usia 21-25 tahun, skor tertinggi terletak pada tingkat memperoleh kepuasan informasi yang sedang, yaitu dari 31 responden yang ada, 18 responden memiliki tingkat kepuasan informasi yang sedang, sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 21-25 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan

informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada usia 26-30 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian kepuasan informasi yang tinggi, yaitu 9 dari 16 respondennya yang ada memiliki tingkat kepuasan informasi yang tinggi, sementara tidak ada (0 responden) yang memperoleh tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada usia 26-30 tahun, memperoleh tingkat kepuasan informasi yang cenderung tinggi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada usia 31-35 tahun skor tertingginya dimiliki sama rata oleh tingkat kepuasan informasi yang tinggi dan sedang, yaitu masing-masing 5% dari keseluruhan responden berusia 31-35 tahun (10 responden). Sementara tidak ada (0 responden) yang memperoleh tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 31-35 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah sedang dan tinggi.

Pada usia 36-40 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang sedang, yaitu 14 responden dari 22 % respondennya memperoleh tingkat kepuasan informasi yang sedang, sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 36-40 tahun, tingkat memperoleh kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

III.6.9.2 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Usia Responden

Tabel 58
Hubungan antara Kepuasan Identitas Pribadi dengan Usia Responden
n=100

Usia	Kepuasan Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Usia 18 – 20	5	5%	14	14%	2	2%	21	21%
21 – 25	6	6%	25	25%	0	0%	31	31%
26 – 30	2	2%	13	13%	1	1%	16	16%
31 – 35	0	0%	8	8%	2	2%	10	10%
36 – 40	3	3%	17	17%	2	2%	22	22%
Jumlah	16	16%	77	77%	7	7%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada usia 18-20 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 21 responden berusia 18-20 tahun, 14 respondennya memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 18-20 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada usia 21-25 tahun, skor tertinggi terletak pada tingkat memperoleh kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 31 responden yang ada, 25 responden memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, sementara tidak ada (0 responden) yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 21-25 tahun, tingkat perolehan

terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada usia 26-30 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu 13 dari 16 respondennya yang ada memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, sementara hanya 1 responden yang memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada usia 26-30 tahun memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang cenderung sedang saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada usia 31-35 tahun skor tertingginya terletak pada perolehan tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu terdapat 8 dari 10 responden yang mengatakan sedemikian. Sementara tidak ada (0 responden) yang memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 31-35 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada usia 36-40 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu 17 responden dari 22 % respondennya memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 36-40 tahun tingkat memperoleh kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

III.6.9.3 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Usia Responden

Tabel 59
Hubungan antara Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial dengan Usia Responden
n=100

Usia	Kepuasan Integrasi dan interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Usia 18 – 20	3	3%	6	6%	12	12%	21	21%
21 – 25	3	3%	11	11%	17	17%	31	31%
26 – 30	0	0%	5	5%	11	11%	16	16%
31 – 35	0	0%	6	6%	4	4%	10	10%
36 – 40	0	0%	13	13%	9	9%	22	22%
Jumlah	6	6%	41	41%	53	53%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada usia 18-20 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu dari 21 responden berusia 18-20 tahun, 12 respondennya memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, sementara hanya terdapat 3 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 18-20 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada usia 21-25 tahun, skor tertinggi terletak pada tingkat memperoleh kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu dari 31 responden yang ada, 17 responden memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, sementara hanya terdapat 3 responden yang memiliki tingkat kepuasan

integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 21-25 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada usia 26-30 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 11 dari 16 respondennya yang ada memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, sementara tidak terdapat responden yang memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada usia 26-30 tahun memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang cenderung tinggi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada usia 31-35 tahun skor tertingginya terletak pada perolehan tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu terdapat 6 dari 10 responden yang mengatakan sedemikian. Sementara tidak ada (0 responden) yang memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 31-35 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada usia 36-40 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu 13 responden dari 22 % respondennya memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang, sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia

36-40 tahun tingkat memperoleh kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

III.6.9.4 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Usia Responden

Tabel 60
Hubungan antara Kepuasan Hiburan dengan Usia Responden
n=100

Usia	Kepuasan Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Usia 18 – 20	1	1%	9	9%	11	11%	21	21%
21 – 25	2	2%	9	9%	20	20%	31	31%
26 – 30	0	0%	3	3%	13	13%	16	16%
31 – 35	0	0%	3	3%	7	7%	10	10%
36 – 40	1	1%	14	14%	7	7%	22	22%
Jumlah	4	4%	38	38%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada usia 18-20 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu dari 21 responden berusia 18-20 tahun, 11 respondennya memiliki tingkat kepuasan hiburan yang tinggi, sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 18-20 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada usia 21-25 tahun, skor tertinggi terletak pada tingkat memperoleh kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu dari 31 responden yang ada, 20 responden

memiliki tingkat kepuasan hiburan yang tinggi, sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 21-25 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada usia 26-30 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat pencarian kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu 13 dari 16 respondennya yang ada memiliki tingkat kepuasan hiburan yang tinggi, sementara tidak terdapat responden yang memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada usia 26-30 tahun memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang cenderung tinggi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada usia 31-35 tahun skor tertingginya terletak pada perolehan tingkat kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu terdapat 7 dari 10 responden yang mengatakan sedemikian. Sementara tidak terdapat (0 responden) yang memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 31-35 tahun, tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada usia 36-40 tahun skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang sedang, yaitu 14 responden dari 22 % respondennya memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang sedang, sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 36-40 tahun tingkat memperoleh kepuasan hiburan

saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

III.6.10 *Gratifications Obtained* atau Kepuasan Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Pendidikan Terakhir Responden

III.6.10.1 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 61
Hubungan antara Kepuasan Informasi dengan Pendidikan Terakhir Responden
n=100

Pendidikan Terakhir	Kepuasan Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
SD	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
SMP	0	0%	0	0%	2	2%	2	2%
SMU	0	0%	8	8%	22	22%	30	30%
DIPLOMA	0	0%	6	6%	2	2%	8	8%
S1	0	0%	30	30%	24	24%	54	54%
S2 – S3	1	1%	4	4%	0	0%	5	5%
Jumlah	1	1%	49	49%	50	50%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada pendidikan terakhir SD hanya 1 orang saja yang terjaring sebagai responden dalam penelitian ini, dan 1 responden tersebut ternyata memiliki tingkat kepuasan informasi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan terakhir SD, tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah sedang.

Pada pendidikan terakhir SMP, skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang tinggi, yaitu dari 2 responden yang terjaring dan semuanya memiliki tingkat kepuasan informasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir SMP tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak pembaca yang memiliki pendidikan akhir SMU skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang tinggi, yaitu 22 responden dari 30% respondennya yang ada memiliki tingkat kepuasan informasi yang tinggi, sementara tidak terdapat (0 responden) yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir SMU tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berpendidikan akhir hingga jenjang Diploma skor tertingginya terletak pada tingkat kepuasan informasi yang sedang, yaitu 6 dari 8 responden yang terkait memiliki tingkat kepuasan informasi yang sedang. Sementara tidak ada responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir hingga jenjang diploma tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah antara cenderung sedang.

Pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S1 skor tertinggi terletak pada perolehan tingkat kepuasan informasi yang sedang, sementara pada tingkat rendah tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada mereka yang berpendidikan hingga jenjang S1 tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung antara sedang.

Pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S2-S3 skor tertinggi mengenai tingkat kepuasan informasi terletak pada tingkatan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir S2-S3 tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung sedang.

III.6.10.2 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 62
Hubungan antara Kepuasan Identitas Pribadi
dengan Pendidikan Terakhir Responden
n=100

Pendidikan Terakhir	Kepuasan Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
SD	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
SMP	0	0%	2	2%	0	0%	2	2%
SMU	7	7%	22	22%	1	1%	30	30%
DIPLOMA	2	2%	6	6%	0	0%	8	8%
S1	7	7%	42	42%	5	5%	54	54%
S2 – S3	0	0%	4	4%	1	1%	5	5%
Jumlah	16	16%	77	77%	7	7%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada pendidikan terakhir SD hanya 1 orang saja yang terjaring sebagai responden dalam penelitian ini, dan 1 responden tersebut ternyata memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan terakhir SD, tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah sedang.

Pada pendidikan terakhir SMP, skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 2 responden yang terjaring dan semuanya memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir SMP tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada khalayak pembaca yang memiliki pendidikan akhir SMU skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu 22 responden dari 30% respondennya yang ada memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, sementara hanya terdapat 1 orang responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir SMU tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada khalayak yang berpendidikan akhir hingga jenjang Diploma skor tertingginya terletak pada tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu 6 dari 8 responden yang terkait memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang

sedang. Sementara tidak ada responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir hingga jenjang diploma tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah antara cenderung sedang.

Pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S1 skor tertinggi terletak pada perolehan tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang (yaitu 42 responden dari 54 responden), sementara pada tingkat tinggi hanya terdapat 5 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada mereka yang berpendidikan hingga jenjang S1 tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung antara sedang.

Pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S2-S3 skor tertinggi mengenai tingkat kepuasan identitas pribadi terletak pada tingkatan yang sedang (4 dari 5 responden). Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir S2-S3 tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung sedang.

III.6.10.3 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 63
Hubungan antara Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial dengan Pendidikan Terakhir Responden
n=100

Pendidikan Terakhir	Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
SD	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
SMP	0	0%	2	2%	0	0%	2	2%
SMU	2	2%	8	8%	20	20%	30	30%
DIPLOMA	1	1%	2	2%	5	5%	8	8%
S1	3	3%	26	26%	25	25%	54	54%
S2 – S3	0	0%	3	3%	2	2%	5	5%
Jumlah	6	6%	41	41%	53	53%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada pendidikan terakhir SD hanya 1 orang saja yang terjaring sebagai responden dalam penelitian ini, dan 1 responden tersebut ternyata memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan terakhir SD, tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah tinggi.

Pada pendidikan terakhir SMP, skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu dari dari 2 responden yang terjaring dan semuanya memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca

yang berpendidikan akhir SMP tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada khalayak pembaca yang memiliki pendidikan akhir SMU skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 20 responden dari 30% respondennya yang ada memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, sementara hanya terdapat 2 orang responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir SMU tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berpendidikan akhir hingga jenjang Diploma skor tertingginya terletak pada tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 5 dari 8 responden yang terkait memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Sementara hanya 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir hingga jenjang diploma tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah antara cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S1 skor tertinggi terletak pada perolehan tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang (yaitu 26 responden dari 54 responden), sementara pada tingkat rendah

hanya terdapat 3 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada mereka yang berpendidikan hingga jenjang S1 tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung antara sedang.

Pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S2-S3 skor tertinggi mengenai tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial terletak pada tingkatan yang sedang (3 dari 5 responden). Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir S2-S3 tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung sedang.

III.6.10.4 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 64

Hubungan antara Kepuasan Hiburan dengan Pendidikan Terakhir Responden
n=100

Pendidikan Terakhir	Kepuasan Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
SD	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
SMP	0	0%	1	1%	1	1%	2	2%
SMU	1	1%	9	9%	20	20%	30	30%
DIPLOMA	0	0%	4	4%	4	4%	8	8%
S1	2	2%	22	22%	30	30%	54	54%
S2 – S3	1	1%	2	2%	2	2%	5	5%
Jumlah	4	4%	38	38%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada pendidikan terakhir SD hanya 1 orang saja yang terjaring sebagai responden dalam penelitian ini dan 1 responden tersebut ternyata memiliki tingkat kepuasan hiburan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan terakhir SD, tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah tinggi.

Pada pendidikan terakhir SMP, skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang sedang dan tinggi, hal ini dikarenakan dari 2 responden yang terjaring salah satu memiliki tingkat kepuasan hiburan yang sedang, sementara salah satunya lagi memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir SMP tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang dan tinggi.

Pada khalayak pembaca yang memiliki pendidikan akhir SMU skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu 20 responden dari 30% respondennya yang ada memiliki tingkat kepuasan hiburan yang tinggi, sementara hanya terdapat 1 orang responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir SMU tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berpendidikan akhir hingga jenjang Diploma skor tertingginya terletak pada tingkat kepuasan hiburan yang sedang dan tinggi, yaitu

dari 8 responden yang terkait 4 responden memiliki tingkat kepuasan hiburan yang tinggi, dan 4 lagi memiliki tingkat kepuasan yang sedang. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir hingga jenjang diploma tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah antara cenderung sedang dan tinggi.

Pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S1 skor tertinggi terletak pada perolehan tingkat kepuasan hiburan yang tinggi (yaitu 30 responden dari 54 responden), sementara pada tingkat rendah hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berpendidikan hingga jenjang S1 tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung antara tinggi.

Pada khalayak yang berpendidikan hingga jenjang S2-S3 skor tertinggi mengenai tingkat kepuasan hiburan terletak pada tingkatan yang sedang dan tinggi (masing-masing 2 responden dari 5 responden). Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpendidikan akhir S2-S3 tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung sedang dan tinggi.

III.6.11 *Gratifications Obtained* atau Kepuasan Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Jenis Pekerjaan Responden

III.6.11.1 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 65
Hubungan antara Kepuasan Informasi dengan Jenis Pekerjaan Responden
n=100

Pekerjaan	Kepuasan Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Pegawai Negeri	0	0%	7	7%	3	3%	10	10%
Pegawai Swasta	1	1%	20	20%	17	17%	38	38%
TNI/POLRI	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
Wiraswasta	0	0%	13	13%	11	11%	24	24%
Buruh/Tukang	0	0%	1	1%	2	2%	3	3%
Mahasiswa/Pelajar	0	0%	6	6%	13	13%	19	19%
Ibu Rumah Tangga	0	0%	2	2%	3	3%	5%	5%
Jumlah	1	1%	49	49%	50	50%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai negeri skor tertinggi terletak pada tingkat kepuasan informasi yang sedang, yaitu terdapat 7 dari 10 responden yang terkait. Sementara tidak terdapat responden yang memperoleh tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai negeri tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung sedang.

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai swasta skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan informasi yang sedang, yaitu dari 38 responden yang terjaring terdapat 20 responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang sedang. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai swasta tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai TNI/POLRI hanya terjaring 1 orang responden, dan responden tersebut menjawab jika ia memperoleh kepuasan informasi yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada khalayak yang bekerja sebagai wiraswasta skor tertinggi terletak pada perolehan tingkat kepuasan informasi yang sedang, yaitu terdapat 13 dari 24 responden. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang bekerja sebagai wiraswasta memperoleh tingkat kepuasan informasi yang sedang terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos

Pada khalayak yang bekerja sebagai buruh/tukang skor tertinggi terletak pada tingkat kepuasan informasi yang tinggi, yaitu 2 orang responden dari 3 responden yang bekerja sebagai buruh atau tukang. Hal ini menunjukkan bahwa pada mereka yang bekerja sebagai buruh atau tukang tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa skor tertinggi mengenai tingkat perolehan kepuasan informasi terletak pada tingkatan yang tinggi (13 dari 19 responden). Dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berstatus sebagai ibu rumah tangga skor yang tertinggi terletak pada tingkat kepuasan informasi yang tinggi, yaitu 3 dari 5 responden memiliki tingkat kepuasan informasi yang tinggi. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

III.6.11.2 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 66
Hubungan antara Kepuasan Identitas Pribadi dengan Jenis Pekerjaan Responden
n=100

Pekerjaan	Kepuasan Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Pegawai Negeri	3	3%	7	7%	0	0%	10	10%
Pegawai Swasta	2	2%	32	32%	4	4%	38	38%
TNI/POLRI	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
Wiraswasta	5	5%	17	17%	2	2%	24	24%
Buruh/Tukang	0	0%	3	3%	0	0%	3	3%
Mahasiswa/Pelajar	5	5%	13	13%	1	1%	19	19%
Ibu Rumah Tangga	1	1%	4	4%	0	0%	5	5%
Jumlah	16	16%	77	77%	7	7%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai negeri skor tertinggi terletak pada tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu terdapat 7 dari 10 responden yang terkait. Sementara tidak terdapat responden yang memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai negeri tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung sedang.

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai swasta skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 38 responden yang terjaring terdapat 32 responden yang memiliki tingkat kepuasan

identitas pribadi yang sedang. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai swasta tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai TNI/POLRI hanya terdapat 1 orang responden, dan responden tersebut menjawab jika ia memperoleh kepuasan identitas pribadi yang sedang terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada khalayak yang bekerja sebagai wiraswasta skor tertinggi terletak pada perolehan tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu terdapat 17 dari 24 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang bekerja sebagai wiraswasta memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada khalayak yang bekerja sebagai buruh/tukang skor tertinggi terletak pada tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu 3 orang responden dari 3 responden yang bekerja sebagai buruh atau tukang. Hal ini menunjukkan bahwa pada mereka yang bekerja sebagai buruh atau tukang, tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada khalayak yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa skor tertinggi mengenai tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi terletak pada tingkatan yang sedang (13 dari 19 responden). Dan hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa

tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung sedang.

Pada khalayak yang berstatus sebagai ibu rumah tangga skor yang tertinggi terletak pada tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu 4 dari 5 responden memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

III.6.11.3 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 67
Hubungan antara Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial dengan Jenis Pekerjaan Responden
n=100

Pekerjaan	Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Pegawai Negeri	0	0%	7	7%	3	3%	10	10%
Pegawai Swasta	2	2%	13	13%	23	23%	38	38%
TNI/POLRI	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
Wiraswasta	2	2%	11	11%	11	11%	24	24%
Buruh/Tukang	0	0%	2	2%	1	1%	3	3%
Mahasiswa/Pelajar	2	2%	6	6%	11	11%	19	19%
Ibu Rumah Tangga	0	0%	2	2%	3	3%	5	5%
Jumlah	6	6%	41	41%	53	53%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai negeri skor tertinggi terletak pada tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu terdapat 7 dari 10 responden yang terkait. Sementara tidak terdapat responden yang memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai negeri tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung sedang.

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai swasta skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu dari 38 responden yang terjaring terdapat 23 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai swasta tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung Tinggi.

Pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai TNI/POLRI hanya terjaring 1 orang responden, dan responden tersebut menjawab jika ia memperoleh kepuasan interasi dan interaksi sosial yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada khalayak yang bekerja sebagai wiraswasta skor tertinggi terletak pada perolehan tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang dan tinggi, yaitu terdapat masing-masing 11 responden dari 24 responden. Hal ini

menunjukkan bahwa pada responden yang bekerja sebagai wiraswasta memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang dan tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada khalayak yang bekerja sebagai buruh/tukang skor tertinggi terletak pada tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang, yaitu 2 orang responden dari 3 responden yang bekerja sebagai buruh atau tukang. Hal ini menunjukkan bahwa pada mereka yang bekerja sebagai buruh atau tukang, tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung sedang.

Pada khalayak yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa skor tertinggi mengenai tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial terletak pada tingkatan yang tinggi (11 dari 19 responden). Dan hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berstatus sebagai ibu rumah tangga skor yang tertinggi terletak pada tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu 3 dari 5 responden memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tingkat perolehan

terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

III.6.11.4 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 68
Hubungan antara Kepuasan Hiburan dengan Jenis Pekerjaan Responden
n=100

Pekerjaan	Kepuasan Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Pegawai Negeri	1	1%	5	5%	4	4%	10	10%
Pegawai Swasta	1	1%	15	15%	22	22%	38	38%
TNI/POLRI	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
Wiraswasta	0	0%	8	8%	16	16%	24	24%
Buruh/Tukang	0	0%	1	1%	2	2%	3	3%
Mahasiswa/Pelajar	2	2%	7	7%	10	10%	19	19%
Ibu Rumah Tangga	0	0%	2	2%	3	3%	5	5%
Jumlah	4	4%	38	38%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai negeri skor tertinggi terletak pada tingkat kepuasan hiburan yang sedang, yaitu terdapat 5 dari 10 responden yang terkait. Sementara terdapat 1 responden yang memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai negeri tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung sedang.

Pada responden yang bekerja sebagai pegawai swasta skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan hiburan yang tinggi, yaitu dari 38 responden yang terjaring terdapat 22 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang tinggi. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai pegawai swasta tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung Tinggi.

Pada khalayak pembaca yang bekerja sebagai TNI/POLRI hanya terjaring 1 orang responden, dan responden tersebut menjawab jika ia memperoleh kepuasan hiburan yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada khalayak yang bekerja sebagai wiraswasta skor tertinggi terletak pada perolehan tingkat kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu terdapat 16 responden dari 24 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang bekerja sebagai wiraswasta memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang sedang dan tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada khalayak yang bekerja sebagai buruh/tukang skor tertinggi terletak pada tingkat kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu 2 orang responden dari 3 responden yang bekerja sebagai buruh atau tukang. Hal ini menunjukkan bahwa pada mereka yang bekerja sebagai buruh atau tukang, tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa skor tertinggi mengenai tingkat perolehan kepuasan hiburan terletak pada tingkatan yang tinggi (10 dari 19 responden). Dan hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berstatus sebagai ibu rumah tangga skor yang tertinggi terletak pada tingkat kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu 3 dari 5 responden memiliki tingkat kepuasan hiburan yang tinggi. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah cenderung tinggi.

III.6.12 *Gratifications Obtained* atau Kepuasan Membaca Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Penghasilan Responden

III.6.12.1 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Informasi (*Surveillance*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Penghasilan Responden

Tabel 69
Hubungan antara Kepuasan Informasi dengan Penghasilan Responden
n=100

Penghasilan	Kepuasan Informasi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
< Rp 500.000	0	0%	5	5%	10	10%	15	15%
Rp 500.001-Rp 1.000.000	0	0%	4	4%	12	12%	16	16%
Rp 1.000.001-Rp 1.500.000	0	0%	10	10%	9	9%	19	19%
Rp 1.500.001-Rp 2.000.000	0	0%	11	11%	12	12%	23	23%
Rp 2.000.001-Rp 2.500.000	0	0%	10	10%	6	6%	16	16%
> Rp 2.500.000	1	1%	9	9%	1	1%	11	11%
Jumlah	1	1%	49	49%	50	50%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang berpenghasilan <Rp 500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang tinggi, yaitu dari 15 responden yang terjaring terdapat 10 responden yang memperoleh tingkat kepuasan informasi yang tinggi. Sementara tidak terdapat (0 responden) responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan <Rp 500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang tinggi, hal ini dikarenakan pada tingkat kepuasan informasi yang tinggi, responden yang memilih terdapat 12 dari 16 responden. Sementara pada tingkat kepuasan informasi rendah, tidak terdapat responden yang memilih.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang sedang, yaitu dari 19 responden yang terjaring terdapat 10 responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang sedang. Sementara tidak terdapat (0 responden) responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang tinggi, yaitu dari 23 responden yang terjaring terdapat 12 responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang tinggi. Sementara tidak terdapat (0 responden) responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang sedang, hal ini

disebabkan pada tingkat kepuasan informasi yang sedang terdapat 10 dari 16 responden yang memilih. Sementara pada tingkat kepuasan informasi rendah, tidak terdapat responden yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 cenderung memperoleh tingkat kepuasan yang sedang terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada responden yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan informasi yang sedang, yaitu dari 11 responden yang terjaring terdapat 9 responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang sedang. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan informasi yang rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.12.2 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Identitas Pribadi (*Personal Identity*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Penghasilan Responden

Tabel 70
Hubungan antara Kepuasan Identitas Pribadi dengan Penghasilan Responden
n=100

Penghasilan	Kepuasan Identitas Pribadi						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
< Rp 500.000	4	4%	10	10%	1	1%	15	15%
Rp 500.001-Rp 1.000.000	3	3%	12	12%	1	1%	16	16%
Rp 1.000.001-Rp 1.500.000	5	5%	13	13%	1	1%	19	19%
Rp 1.500.001-Rp 2.000.000	2	2%	20	20%	1	1%	23	23%
Rp 2.000.001-Rp 2.500.000	0	0%	14	14%	2	2%	16	16%
> Rp 2.500.000	2	2%	8	8%	1	1%	11	11%
Jumlah	16	16%	77	77%	7	7%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang berpenghasilan <Rp 500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 15 responden yang terjaring terdapat 10 responden yang memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang. Sementara terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan <Rp 500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, hal ini terdapat 12 dari 16 responden yang memilih. Sementara pada tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi, hanya terdapat 1 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 cenderung memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 19 responden yang terjaring terdapat 13 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang. Sementara terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 23 responden yang terjaring terdapat 20 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

Pada khalayak yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, hal ini dikarenakan pada tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang terdapat 14 dari 16 responden yang memilih. Sementara pada tingkat kepuasan identitas pribadi yang rendah, tidak terdapat responden yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 cenderung memperoleh tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada responden yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan identitas pribadi yang sedang, yaitu dari 11 responden yang terjaring terdapat 8 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang sedang. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan identitas pribadi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 tingkat

perolehan terhadap kepuasan identitas pribadi saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.6.12.3 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Penghasilan Responden

Tabel 71
Hubungan antara Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial dengan Penghasilan Responden
n=100

Penghasilan	Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
< Rp 500.000	0	0%	6	6%	9	9%	15	15%
Rp 500.001-Rp 1.000.000	1	1%	6	6%	9	9%	16	16%
Rp 1.000.001-Rp 1.500.000	2	2%	8	8%	9	9%	19	19%
Rp 1.500.001-Rp 2.000.000	2	2%	8	8%	13	13%	23	23%
Rp 2.000.001-Rp 2.500.000	0	0%	8	8%	8	8%	16	16%
> Rp 2.500.000	1	1%	5	5%	5	5%	11	11%
Jumlah	6	6%	41	41%	53	53%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang berpenghasilan <Rp 500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu dari 15 responden yang terjaring terdapat 9 responden yang memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan <Rp 500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, hal ini terdapat 9 dari 16 responden yang memilih. Sementara pada tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah, hanya terdapat 1 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 cenderung memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu dari 19 responden yang terjaring terdapat 9 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Sementara terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi, yaitu dari 23 responden yang terjaring terdapat 13 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang tinggi. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca

yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang dan tinggi, hal ini dikarenakan pada tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang dan tinggi masing-masing terdapat 8 dari 16 responden yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 cenderung memperoleh tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang dan tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada responden yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang dan tinggi, yaitu dari 11 responden yang terjaring terdapat masing-masing 5 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang sedang dan tinggi. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan integrasi dan interaksi sosial saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang dan tinggi.

III.6.12.4 Tingkat Kepuasan Nyata yang Diperoleh (*Gratifications Obtained*) pada Kepuasan Hiburan (*Diversi*) Pembaca dalam Membaca Berita pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Menurut Penghasilan Responden

Tabel 72
Hubungan antara Kepuasan Hiburan dengan Penghasilan Responden
n=100

Penghasilan	Kepuasan Hiburan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
< Rp 500.000	1	1%	5	5%	9	9%	15	15%
Rp 500.001-Rp 1.000.000	0	0%	6	6%	10	10%	16	16%
Rp 1.000.001-Rp 1.500.000	0	0%	6	6%	13	13%	19	19%
Rp 1.500.001-Rp 2.000.000	2	2%	9	9%	12	12%	23	23%
Rp 2.000.001-Rp 2.500.000	0	0%	6	6%	10	10%	16	16%
> Rp 2.500.000	1	1%	6	6%	4	4%	11	11%
Jumlah	4	4%	38	38%	58	58%	100	100%

Sumber: SPSS

Pada responden yang berpenghasilan <Rp 500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu dari 15 responden yang terjaring terdapat 9 responden yang memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang tinggi. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan <Rp 500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang tinggi, hal ini terdapat 10 dari 16 responden yang memilih. Sementara pada tingkat kepuasan hiburan yang rendah, tidak terdapat responden yang memilih. Hal ini

menunjukkan bahwa pada responden yang berpenghasilan Rp 500.001-Rp 1.000.000 cenderung memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu dari 19 responden yang terjaring terdapat 13 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang tinggi. Sementara tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.000.001-Rp 1.500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada responden yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu dari 23 responden yang terjaring terdapat 12 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang tinggi. Sementara hanya terdapat 2 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung tinggi.

Pada khalayak yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang tinggi, yaitu 10 dari 16 responden mengatakan demikian. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berpenghasilan Rp 2.000.001-Rp 2.500.000 cenderung

memperoleh tingkat kepuasan hiburan yang tinggi terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada responden yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 skor tertinggi terletak pada tingkat perolehan kepuasan hiburan yang sedang, yaitu dari 11 responden yang terjaring terdapat 6 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang sedang. Sementara hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kepuasan hiburan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada khalayak pembaca yang berpenghasilan >Rp 2.500.000 tingkat perolehan terhadap kepuasan hiburan saat membaca berita pada halaman utama surat kabar adalah cenderung sedang.

III.7 Analisis Data

Pada bagian ini akan memuat empat hal, yaitu; Pertama, analisis tingkat *gratifications sought* pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar. Kedua, analisis tingkat *gratifications obtained* pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Ketiga, analisis kesenjangan antara *gratifications sought* dengan *gratifications obtained* (*gratifications discrepancy*) pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

III.7.1 Tingkat *Gratifications Sought*

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab III temuan data, tingkat *gratifications sought* yang dicari atau diinginkan (motif) oleh pembaca dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar untuk tiap-tiap indikator berada pada tingkat sedang dan tinggi.

Motif informasi berada pada tingkat sedang. Mengenai hanya pada tingkat sedang akan motif informasi yang dicari khalayak (responden) disebabkan karena khalayak menganggap surat kabar bukan sumber utama dalam mencari informasi, karena masih banyak terdapat media-media lain yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak. Analisis deskriptif tertinggi untuk motif informasi adalah untuk mencari pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi guna menambah wawasan pembaca, hal ini dikarenakan peran pembaca sebagai makhluk sosial yang akan selalu merasa haus informasi mengenai segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Motif identitas pribadi berada pada tingkat sedang. Hal ini bisa jadi dikarenakan adanya faktor lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, seperti lingkungan (keluarga/teman). Karena motif ini sendiri adalah berkaitan dengan menunjukkan dan memperkuat nilai pribadi, bisa jadi apa yang ditampilkan pada berita halaman utama surat kabar kurang mampu menunjukkan model atau peran yang dapat diamati dengan harapan pembaca dapat meniru model tersebut. Dan analisis deskriptif tertinggi untuk motif ini adalah pembaca ingin mengidentifikasi pandangan dan perilaku pembaca dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui berita-berita pada halaman utama surat kabar.

Motif integrasi dan interaksi sosial berada pada tingkat sedang dan tinggi, karena skor keduanya sama. Cenderung tingginya motif akan integrasi dan interaksi sosial ini, khalayak mengharapkan berita halaman utama Jawa Pos mampu memberikan informasinya terhadap kejadian-kejadian yang dialami oleh orang lain, sehingga khalayak dapat lebih memahami dan merasakan keadaan

orang lain, hal ini sesuai dengan analisis deskriptif tertinggi yaitu mengenai ingin dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial). Dan terakhir adalah motif motif hiburan, berada pada tingkat tinggi dengan analisis deskriptif tertinggi ketika khalayak ingin mengisi waktu luang dengan membaca berita pada halaman utama surat kabar. Hal ini menandakan jika pada saat khalayak membaca surat kabar pada waktu luang yang dimilikinya, itulah hiburan menarik yang ingin dicari pembaca ketika membaca berita pada halaman utama surat kabar.

III.7.2 Tingkat *Gratifications Obtained*

Berdasar dari temuan data dapat diketahui jika hampir keseluruhan dari indikator kepuasan khalayak pembaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos mendapatkan persentase tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merasa mendapatkan kebutuhan yang mereka cari dari membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Berikut rinciannya penjelasannya, kepuasan informasi, berada pada tingkat tinggi dengan kepuasan tertinggi pada saat pembaca memperoleh pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi untuk menambah wawasan pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak pembaca, khususnya responden dalam penelitian ini merasa jika kebutuhan akan informasinya yang dicarinya melalui berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos telah terpenuhi atau dengan kata lain khalayak terpuaskan akan kebutuhan informasi yang didapatkan dari berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Dan kebutuhan akan informasi yang didapatkan khalayak tersebut digunakan untuk memperluas

wawasan yang dimiliki. Lalu, untuk kepuasan identitas pribadi, berada pada tingkat sedang dengan analisis deskriptif tertinggi mengenai pembaca dapat mengidentifikasi pandangan dan perilaku pembaca dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui berita-berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang diharapkan khalayak dapat terpenuhi mengenai identifikasi pandangan perilaku akan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat melalui berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos, tidak sepenuhnya didapatkan karena tingkat perolehan kepuasannya akan kebutuhan ini adalah sedang.

Sementara pada kepuasan integrasi dan interaksi sosial, berada pada tingkat tinggi dengan analisis deskriptif tertinggi mengenai pembaca dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial). Ini menunjukkan bahwa khalayak telah terpuaskan akan kebutuhan integrasi dan interaksi sosial yang didapat dari berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos, terlebih lagi pada kebutuhan mengenai ingin lebih merasakan keadaan orang lain. Dan terakhir, kepuasan hiburan, berada pada tingkat tinggi dengan analisis tertinggi terletak pada pembaca dapat bersantai, yang memiliki pengertian jika pembaca dapat bersantai dengan membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Hal ini menunjukkan bahwa berita pada halaman utama Jawa Pos telah mampu memuaskan khalayaknya akan kebutuhan hiburan yang diinginkan oleh khalayak, walaupun yang disajikan adalah berita namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut mampu menghibur khalayaknya. Ini sesuai dengan fungsi surat kabar

sebagai media penghibur yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak.

III.7.3 Analisis Kesenjangan Antara *Gratifications Sought* dengan *Gratifications Obtained (Gratifications Discrepancy)* Pembaca terhadap Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos

Pada bagian ini akan menjawab perumusan masalah ketiga dalam penelitian ini, yaitu mengenai, apakah terdapat kesenjangan antara *gratifications sought* (kepuasan yang dicari atau diinginkan) dengan *gratifications obtained* (kepuasan nyata yang diperoleh) pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Pengukuran pertama adalah mengukur skor indikator-indikator dalam *gratifications sought* (GS) dan *gratifications obtained* (GO), yaitu informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial dan hiburan. Selanjutnya, skor dari tiap indikator GS dan GO tersebut di hitung meannya dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 14 For Windows untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan antara GS dan GO. Kesenjangan kepuasan (*gratifications discrepancy*) atau perbedaan perolehan kepuasan yang terjadi antara skor *gratification sought* (GS) dengan skor *gratification obtained* (GO) dalam pengkonsumsian media tertentu diukur dengan melihat jawaban-jawaban yang diberikan responden mengenai *gratification sought* dan *gratification obtained*. Indikator terjadinya kesenjangan kepuasan atau tidak adalah sebagai berikut.

- Bahwa mean skor *gratifications sought* lebih besar dari mean skor *gratifications obtained* (mean GS > mean GO) maka terjadi kesenjangan kepuasan, karena kepuasan yang dicari atau yang diinginkan tidak semuanya

terpenuhi, yang artinya berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos tidak memuaskan. Makin besar kesenjangan kepuasan yang terjadi, maka makin tidak memuaskan berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos bagi khalayaknya.

- Bahwa mean skor *gratifications sought* lebih kecil dari mean skor *gratifications obtained* (mean GS < mean GO) maka terjadi kesenjangan kepuasan, karena kepuasan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan kepuasan yang diinginkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa berita pada halaman utama pada surat kabar Jawa Pos dapat memuaskan khalayaknya..
- Jika mean skor *gratifications sought* sama dengan mean skor *gratifications obtained* (mean GS = mean GO) maka tidak terjadi kesenjangan karena sejumlah kepuasan yang dicari dari berita yang ditampilkan di halaman utama Jawa Pos dapat seluruhnya terpenuhi.

Uji signifikansi yang digunakan adalah uji t, dalam hal ini yang di uji adalah skor GS dipasangkan dengan skor GO meliputi keseluruhan indikator yang terdapat di dalamnya. Dan ditentukan nilai signifikansi (α) = 0,05 untuk uji signifikansi t = 2 – tailed (dua ekor).

1. Perbandingan mean skor antara *gratifications sought* (motif) informasi yang diinginkan pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar dengan *gratifications obtained* (kepuasan) informasi yang didapat pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test kepada 100 responden dalam penelitian ini, diperoleh mean (rata-rata) skor *gratifications sought* (motif)

informasi yang diinginkan pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar sebesar 34,70 dan mean (rata-rata) skor *gratifications obtained* (kepuasan) informasi yang didapat pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos sebesar 34,80 dengan standard deviation untuk GS sebesar 4,051 dan GO sebesar 3,967. Dan diperoleh hasil nilai t (2 – tailed) = 0,000. Karena nilai $t < \alpha$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought surveillance* (informasi) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained surveillance* (informasi) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Karena mean skor GS lebih kecil dari GO ($GS < GO$), sehingga dapat dikatakan bahwa berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos memuaskan khalayak pembacanya dari segi pemenuhan kebutuhan *surveillance* (informasi).

2. Perbandingan mean skor antara *gratifications sought* (motif) identitas pribadi yang diinginkan pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar dengan *gratifications obtained* (kepuasan) identitas pribadi yang didapat pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test kepada 100 responden dalam penelitian ini, diperoleh mean (rata-rata) skor *gratifications sought* (motif) identitas pribadi yang diinginkan pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar sebesar 10,52 dan mean (rata-rata) skor *gratifications obtained* (kepuasan) identitas pribadi yang didapat pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos sebesar 9,05 dengan standard deviation untuk GS sebesar 1,744 dan GO sebesar 1,617. Dan diperoleh hasil

nilai t (2 – tailed) = 0,000. Karena nilai $t < \alpha$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought personal identity* (identitas pribadi) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained personal identity* (identitas pribadi) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Mean skor GS lebih besar dari GO (GS>GO), sehingga dapat dikatakan bahwa berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos tidak dapat memuaskan khalayak pembacanya dari segi pemenuhan kebutuhan *personal identity* (identitas pribadi).

3. Perbandingan mean skor antara *gratifications sought* (motif) Integrasi dan Interaksi Sosial yang diinginkan pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar dengan *gratifications obtained* (kepuasan) Integrasi dan Interaksi Sosial yang didapat pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test kepada 100 responden dalam penelitian ini, diperoleh mean (rata-rata) skor *gratifications sought* (motif) integrasi dan interaksi sosial yang diinginkan pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar sebesar 8,25 dan mean (rata-rata) skor *gratifications obtained* (kepuasan) integrasi dan interaksi yang didapat pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos sebesar 8,39 dengan standard deviation untuk GS sebesar 1,527 dan GO sebesar 1,537. Dan diperoleh hasil nilai t (2 – tailed) = 0,000. Karena nilai $t < \alpha$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought integration and social interaction* (integrasi dan interaksi sosial) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor

gratifications obtained integration and sosial interaction (integrasi dan interaksi sosial) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Dan mean skor GS lebih kecil dari GO ($GS < GO$), sehingga dapat dikatakan bahwa berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos memuaskan khalayak pembacanya dari segi pemenuhan kebutuhan *integration and sosial interaction* (integrasi dan interaksi sosial).

4. Perbandingan mean skor antara *gratifications sought* (motif) hiburan yang diinginkan pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar dengan *gratifications obtained* (kepuasan) hiburan yang didapat pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test kepada 100 responden dalam penelitian ini, diperoleh mean (rata-rata) skor *gratifications sought* (motif) hiburan yang diinginkan pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar sebesar 11,33 dan mean (rata-rata) skor *gratifications obtained* (kepuasan) hiburan yang didapat pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos sebesar 11,21 dengan standard deviation untuk GS sebesar 2,279 dan GO sebesar 2,267. Dan diperoleh hasil nilai t (2 – tailed) = 0,000. Karena nilai $t < \alpha$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought diversi* (hiburan) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained diversi* (hiburan) mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Karena mean skor GS lebih besar dari GO ($GS > GO$), sehingga dapat dikatakan bahwa berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos tidak dapat memuaskan khalayak pembacanya dari segi pemenuhan kebutuhan *diversi* (hiburan).

BAB IV

INTERPRETASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai interpretasi hasil temuan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Interpretasi hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai kecenderungan fenomena yang terdapat pada hasil temuan data di lapangan.

Penelitian ini membahas mengenai kepuasan yang diperoleh pembaca akan berita yang disajikan pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Diangkatnya tema demikian didasarkan pada pertimbangan akan maraknya perkembangan persaingan antar media massa, serbuan informasi baik dari media cetak maupun media elektronik menyadarkan kita akan keberadaan manusia dalam suatu lingkaran informasi. Dari informasi-informasi yang datang dari berbagai macam media, baik cetak maupun elektronik, peneliti ingin mengetahui bagaimana khalayak yang secara aktif dan selektif menggunakan media sesuai dengan kebutuhan atau motif yang mereka inginkan. Motif atau *gratifications sought* dalam penelitian ini adalah mengenai kepuasan yang diinginkan khalayak dalam mengonsumsi berita yang ditampilkan pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Setelah mengonsumsi berita maka akan dapat diketahui bagaimana kepuasan nyata yang diperoleh khalayak setelah mengonsumsi berita halaman utama surat kabar Jawa Pos atau yang disebut *gratifications obtained*. Berita yang diteliti pun telah difokuskan hanya pada berita pada halaman utama, hal ini

dikarenakan halaman utama adalah halaman yang paling penting dalam suatu surat kabar, dan hanya berita-berita yang paling penting yang terjadi pada saat itu yang dapat ditampilkan pada halaman utama. Dan jika mengutip perkataan Garcia (desainer koran terkemuka di dunia), “berita utama di halaman depan merupakan etalase terpenting sebuah koran dan diharapkan bisa menjadi navigator unggulan bagi halaman-halaman berikutnya (http://www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php?id=A2729_0_3_0_M.2006).”

Pengukuran kepuasan pembaca terhadap berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos dilakukan melalui hasil uji komparasi antara mean skor *gratifications sought* membaca berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained* setelah membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Dari hasil uji komparasi antara mean skor *gratifications sought* dan mean skor *gratifications obtained* dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos diperoleh hasil bahwa meskipun responden dalam penelitian ini adalah pelanggan surat kabar Jawa Pos namun ternyata masih terdapat kesenjangan untuk terpenuhinya kepuasan dalam beberapa kebutuhan yang dicari oleh pelanggannya (responden).

Kesenjangan yang terjadi tersebut dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang dicari (*motif/gratifications sought*) melalui membaca berita pada halaman utama surat kabar yang tidak terpenuhi atau dengan kata lain apa yang dicari atau diinginkan khalayak pembaca (pelanggan Jawa Pos) pada awal penentuan untuk mengkonsumsi suatu berita pada halaman utama surat kabar tidak atau belum terpuaskan setelah khalayak membaca berita pada halaman

utama surat kabar. Sehingga menunjukkan bahwa media tersebut tidak sepenuhnya dapat memenuhi apa yang diinginkan dan dicari oleh khalayak.

Harapan masyarakat akan terpenuhinya kebutuhan yang ia inginkan (motif) tersebut secara umum telah ditanggapi positif oleh media massa untuk menyajikan berbagai kebutuhan yang dicari dan diinginkan oleh khalayaknya, dalam hal ini khalayak dianggap aktif, yang berarti penggunaan media massa yang dilakukan oleh khalayak diasumsikan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah keinginan untuk terpenuhinya motif-motif atau kebutuhan yang diharapkan dapat terpenuhi melalui konsumsi media massa, dalam hal ini surat kabar. Namun menjawab permasalahan yang ada mengenai tidak sepenuhnya suatu media massa mampu memuaskan kebutuhan yang diharapkan khalayaknya, bisa juga dikarenakan keterbatasan media itu sendiri untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan yang dicari dan diinginkan khalayaknya.

Berdasarkan hasil uji komparasi antara *gratifications sought* (kepuasan yang dicari atau motif) membaca berita pada halaman utama surat kabar dengan *gratifications obtained* (kepuasan nyata yang diperoleh) membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada semua indikator antara *gratifications sought* dengan *gratifications obtained*, namun kesenjangan ini tidak seluruhnya merujuk pada tidak terpenuhinya kebutuhan atau motif yang dicari khalayak. Kesenjangan bisa juga terjadi apabila ternyata kepuasan (*gratifications obtained/GO*) yang

didapat khalayak dari suatu media lebih besar dari pada kebutuhan yang ingin dipenuhi (*gratifications sought/GS*) khalayak melalui suatu media massa.

Temuan data yang ada menyebutkan bahwa berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos hanya mampu memuaskan khalayak pembacanya pada kepuasan informasi dan kepuasan integrasi serta interaksi sosial. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya apa yang dicari dan diinginkan oleh khalayak melalui berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos ternyata sudah dapat terpenuhi, atau bisa juga dikatakan khalayak pembaca telah mendapatkan lebih dari apa yang mereka inginkan dari kebutuhan informasi dan integrasi serta interaksi sosial.

Terpenuhinya kebutuhan informasi ini adalah keberhasilan tersendiri oleh instansi surat kabar tersebut karena dapat memberikan kepuasan kepada khalayak mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan oleh khalayaknya. Tingkah laku khalayak yang ingin terpuaskan kebutuhannya akan motif informasi ini sehubungan dengan perannya sebagai makhluk sosial yang akan selalu merasa haus informasi mengenai segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya (Ardianto dan Erdinaya, 2005:19). Dan jika dihubungkan dengan hasil analisis deskriptif mengenai kepuasan akan kebutuhan informasi, rata-rata responden mengatakan jika kepuasan tertinggi yang didapatkan pada kebutuhan informasi adalah pada perolehan pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi untuk menambah wawasan responden. Ini mencerminkan bahwa khalayak responden dalam penelitian merasa bahwa kepuasan tertinggi berkaitan dengan kebutuhan informasi yang

didapat dari konsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos adalah ketika mendapatkan tambahan wawasan berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi (informasi berita teraktual).

Kepuasan lain yang juga terpenuhi melalui konsumsi berita pada halaman utama surat kabar adalah terpenuhinya kebutuhan akan integrasi dan interaksi sosial, yang mana kebutuhan atau motif ini muncul pada saat individu ingin mengetahui keadaan orang lain sebagai bentuk empati sosial terhadap makhluk sesamanya, ingin menemukan bahan percakapan untuk interaksi sosial atau ingin menjalankan perannya sebagai makhluk sosial (McQuail, 1987:72). Berbagai kebutuhan khalayak akan motif integrasi dan interaksi sosial yang telah terpuaskan setelah mengkonsumsi surat kabar Jawa Pos salah satunya di sebabkan karena khalayak saat ini hidup dalam desa dunia (global village), karena media massa modern yang ada saat ini memungkinkan berjuta-juta orang di seluruh dunia untuk dapat berkomunikasi hampir ke setiap pelosok dunia (Marshall McLuhan dalam Ardiyanto dan Erdinaya, 2005:3). Sehingga dengan adanya desa dunia ini kapan saja dan di mana saja, khalayak dapat mengetahui segala hal yang terjadi berkaitan dengan orang lain secara serentak atau bersamaan melalui media surat kabar yang mereka baca. Dan berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan kepuasan utama dari kepuasan integrasi dan interaksi sosial adalah pada saat responden merasa dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial). Hal ini pula yang telah ditegaskan oleh Bernard Berelson jika pada dasarnya orang membaca surat kabar untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian yang dialami oleh

orang lain guna memperoleh manfaat dari informasi dan juga demi solidaritas sosial (Liliweri, 1991:134).

Di antara terpenuhinya kepuasan akan kebutuhan khalayak dari konsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos, terdapat juga beberapa kebutuhan yang diinginkan khalayak yang tidak dapat terpenuhi melalui konsumsi berita pada halaman utama surat kabar, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan identitas pribadi dan hiburan. Tidak terpenuhinya kepuasan khalayak akan kedua kebutuhan ini bukan berarti khalayak tidak terpuaskan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan indikator identitas pribadi dan indikator hiburan, berita pada halaman utama pada dasarnya telah dapat memuaskan kebutuhan yang diinginkan oleh khalayaknya, hanya saja pada kategori kebutuhan identitas pribadi dan kebutuhan hiburan kepuasan yang dihasilkan cenderung sedang, karena ternyata kebutuhan yang diinginkan oleh khalayak lebih besar daripada kebutuhan yang diberikan media tersebut untuk memuaskan khalayaknya.

Untuk melihat lebih jauh mengenai bagaimana tingkat *gratification sought* dan tingkat *gratification obtained* dijelaskan pada bagian berikut.

1. motif informasi, berada pada tingkat sedang. Mengenai hanya pada tingkat sedang akan motif informasi yang dicari khalayak (responden) disebabkan karena khalayak menganggap surat kabar bukan sumber utama dalam mencari informasi, masih banyak terdapat media lain yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan atau diharapkan oleh khalayak. Atau bisa dikatakan banyak sumber yang dapat memuaskan kebutuhan

informasi yang dicari oleh khalayak selain media massa (surat kabar, khususnya berita pada halaman utama), oleh karena itu media massa harus dapat bersaing dengan sumber-sumber yang lain (Rakhmat, 1993:205). Analisis deskriptif tertinggi untuk motif informasi adalah untuk mencari pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi guna menambah wawasan pembaca, hal ini dikarenakan peran pembaca sebagai makhluk sosial yang akan selalu merasa haus informasi mengenai segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya (Ardianto dan Erdinaya, 2005:19).

2. motif identitas pribadi, berada pada tingkat sedang. Hal ini bisa jadi dikarenakan adanya faktor lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, seperti lingkungan (keluarga/teman). Karena motif ini sendiri adalah berkaitan dengan menunjukkan dan memperkuat nilai pribadi, bisa jadi apa yang ditampilkan pada berita halaman utama surat kabar kurang mampu menunjukkan model atau peran yang dapat diamati dengan harapan pembaca dapat meniru model tersebut (Ardiyanto dan Erdinaya, 2005:17). Dan analisis deskriptif tertinggi untuk motif ini adalah pembaca ingin mengidentifikasi pandangan dan perilaku pembaca dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui berita-berita pada halaman utama surat kabar. Surat kabar dalam hal ini diharapkan mampu mewakili gambaran nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga nantinya khalayak pembaca dapat mengadopsi dari tampilan pada surat kabar tersebut.

3. motif integrasi dan interaksi sosial, berada pada tingkat sedang dan tinggi, karena skor keduanya sama. Cenderung tingginya motif akan integrasi dan interaksi sosial ini, khalayak mengharapkan berita halaman utama Jawa Pos mampu memberikan informasinya terhadap kejadian-kejadian yang dialami oleh orang lain, sehingga khalayak dapat lebih memahami dan merasakan keadaan orang lain, hal ini sesuai dengan analisis deskriptif tertinggi yaitu mengenai ingin dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial).
4. motif hiburan, berada pada tingkat tinggi dengan analisis deskriptif tertinggi ketika khalayak ingin mengisi waktu luang dengan membaca berita pada halaman utama surat kabar. Hal ini menandakan bahwa pada saat khalayak membaca surat kabar pada waktu luang yang dimilikinya, itulah hiburan menarik yang ingin dicari pembaca ketika membaca berita pada halaman utama surat kabar. Hal inilah yang membuat suatu media massa (surat kabar) dikatakan mampu menumbuhkan perasaan tertentu, dalam hal ini adalah perasaan menghibur karena dapat digunakan untuk mengisi waktu luang (Rakhmat, 1993:222).
5. kepuasan informasi, berada pada tingkat tinggi dengan kepuasan tertinggi pada saat pembaca memperoleh pengetahuan tambahan mengenai peristiwa atau informasi yang sedang terjadi untuk menambah wawasan pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak pembaca, khususnya responden dalam penelitian ini merasa bahwa kebutuhan akan informasinya yang dicarinya melalui berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos telah

terpenuhi atau dengan kata lain khalayak terpuaskan akan kebutuhan informasi yang didapatkan dari berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Dan kebutuhan akan informasi yang didapatkan khalayak tersebut digunakan untuk memperluas wawasan yang dimiliki.

6. kepuasan identitas pribadi, berada pada tingkat sedang dengan analisis deskriptif tertinggi mengenai pembaca dapat mengidentifikasi pandangan dan perilaku pembaca dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui berita-berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang diharapkan khalayak dapat terpenuhi mengenai identifikasi pandangan perilaku akan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat melalui berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos, tidak sepenuhnya didapatkan karena tingkat perolehan kepuasannya akan kebutuhan ini adalah sedang.
7. kepuasan integrasi dan interaksi sosial, berada pada tingkat tinggi dengan analisis dekriptif tertinggi mengenai pembaca dapat lebih merasakan keadaan orang lain (empati sosial). Ini menunjukkan bahwa khalayak telah terpuaskan akan kebutuhan integrasi dan interaksi sosial yang didapat dari berita apada halaman utama surat kabar Jawa Pos, terlebih lagi pada kebutuhan mengenai ingin lebih merasakan keadaan orang lain.
8. kepuasan hiburan, berada pada tingkat tinggi dengan analisis tertinggi terletak pada pembaca dapat bersantai, yang memiliki pengertian bahwa pembaca dapat bersantai dengan membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Hal ini menunjukkan bahwa berita pada halaman utama

Jawa Pos telah mampu memuaskan khalayaknya akan kebutuhan hiburan yang diinginkan oleh khalayak, walaupun yang disajikan adalah berita namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut mampu menghibur khalayaknya. Ini sesuai dengan fungsi surat kabar sebagai media penghibur yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak (Ardianto dan Erdinaya, 2005:19). Dengan berkurangnya ketegangan pikiran yang dirasakan khalayak maka mereka dapat merasa rileks dan santai dengan membaca berita tersebut.

Selain menemukan bagaimana kepuasan pembaca dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos, ditemukan pula beberapa fenomena menarik dari analisis tabulasi silang yang dilakukan peneliti terhadap *gratifications sought* (motif) dengan karakteristik atau identitas responden dan *gratifications obtained* (kepuasan) dengan karakteristik atau identitas responden. Dari beberapa tabulasi silang yang dilakukan ternyata hanya terdapat dua tabulasi silang yang menyatakan terjadi hubungan (lihat lampiran mengenai tabulasi silang), yaitu antara kepuasan nyata yang diperoleh (GO) dalam mendapatkan informasi dengan tingkat pendidikan responden dan kepuasan nyata yang diperoleh (GO) dalam mendapatkan informasi dengan tingkat penghasilan responden, terjadi hubungan diantara dua karakteristik ini menunjukkan bahwa variabel yang satu mempengaruhi variabel yang satunya lagi atau dengan kata lain tinggi rendahnya tingkatan yang dimiliki oleh variabel pendidikan dan penghasilan akan mempengaruhi tingkat GO atau kepuasan dalam mendapatkan informasi. Sementara untuk

tabulasi silang dasar lainnya tidak menunjukkan terjadi hubungan antara karakteristik responden dengan semua indikator *gratifications sought* dan berlaku juga untuk intensitas membaca surat kabar dengan *gratifications sought* yang diharapkan. Mengenai tidak terjadinya hubungan diantara dua variabel ini menunjukkan apabila tingkatan atau tinggi rendah dalam indikator-indikator karakteristik responden dan intensitas dalam membaca surat kabar tidak akan mempengaruhi *gratifications sought* yang diharapkan khalayak pada saat membaca berita pada halaman utama surat kabar.

Tidak terjadi hubungan diantara dua variabel juga terjadi pada intensitas membaca surat kabar dengan kepuasan yang didapat setelah mengkonsumsi surat kabar Jawa Pos (*gratifications obtained*) dan antara semua indikator *gratifications obtained* dengan karakteristik responden, namun tidak termasuk dengan kepuasan (GO) informasi dan pendidikan, serta kepuasan (GO) informasi dan penghasilan yang ternyata menunjukkan terjadinya hubungan pada kedua variabelnya.

Terjadinya hubungan diantara kepuasan nyata yang diperoleh (GO) dalam mendapatkan informasi dengan tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan khalayak pembaca surat kabar maka semakin rendah kepuasan yang diperoleh (GO) yang berkaitan dengan kepuasan informasi yang didapatkan dalam berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Hal ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan Katz, Gurevitch dan Haas mengenai hubungan antara pendidikan dengan usia serta assesnya terhadap media massa, yang

memperoleh hasil jika orang-orang dengan tingkat pendidikan tinggi ternyata lebih banyak menyampaikan kebutuhan yang paling penting daripada mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Liliweri, 1991:136). Sehingga dengan banyaknya kebutuhan yang diinginkan oleh mereka (berpendidikan tinggi) membuat mereka selalu merasa haus dan kurang akan informasi yang didapat dari berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

Pada kepuasan nyata yang diperoleh (GO) dalam mendapatkan informasi dengan tingkat penghasilan responden menunjukkan bahwa kecenderungan yang ada adalah pada responden yang berpenghasilan kurang dari Rp 2.000.000,- tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi adalah tinggi, sementara pada responden yang berpenghasilan lebih dari Rp 2.000.000,- tingkat perolehan terhadap kepuasan informasi adalah rendah. Sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang maka semakin rendah tingkat kepuasan informasi yang diperoleh dari berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *Gratifications Soughts* (kepuasan yang dicari/motif)
 - a. Responden memiliki tingkat *gratifications sought* (motif) informasi sedang dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar.
 - b. Responden memiliki tingkat *gratifications sought* (motif) identitas pribadi sedang dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar.
 - c. Responden memiliki tingkat *gratifications sought* (motif) integrasi dan interaksi yang tinggi dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar.
 - d. Responden memiliki tingkat *gratifications sought* (motif) hiburan tinggi dalam membaca berita pada halaman utama surat kabar.
2. Tingkat *Gratifications Obtained* (kepuasan nyata yang diperoleh)
 - a. Responden memiliki tingkat *gratifications obtained* (kepuasan) informasi tinggi setelah membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.
 - b. Responden memiliki tingkat *gratifications obtained* (kepuasan) identitas pribadi sedang setelah membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.

- c. Responden memiliki tingkat *gratifications obtained* (kepuasan) integrasi dan interaksi sosial tinggi setelah membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.
 - d. Responden memiliki tingkat *gratifications obtained* (kepuasan) hiburan tinggi setelah membaca berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos.
3. Kesenjangan antara *Gratifications Sought* dan *Gratifications Obtained*
- a. Terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought* informasi dalam mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained* informasi setelah mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Karena mean skor GS lebih kecil dari GO ($GS < GO$), sehingga dapat dikatakan jika berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos memuaskan khalayak pembacanya dari segi pemenuhan kebutuhan informasi.
 - b. Terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought* identitas pribadi dalam mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained personal* identitas pribadi setelah mengonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Karena mean skor GS lebih besar dari GO ($GS > GO$), sehingga dapat dikatakan jika berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos tidak dapat memuaskan khalayak pembacanya dari segi pemenuhan kebutuhan identitas pribadi.
 - c. Terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought* integrasi dan interaksi sosial dalam mengonsumsi berita pada halaman utama surat

kabar dengan mean skor *gratifications obtained* integrasi dan interaksi sosial setelah mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Karena mean skor GS lebih kecil dari GO ($GS < GO$), sehingga dapat dikatakan jika berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos memuaskan khalayak pembacanya dari segi pemenuhan kebutuhan integrasi dan interaksi sosial.

- d. Terdapat kesenjangan antara mean skor *gratifications sought* hiburan dalam mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar dengan mean skor *gratifications obtained* hiburan setelah mengkonsumsi berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos. Karena mean skor GS lebih besar dari GO ($GS > GO$), sehingga dapat dikatakan jika berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos tidak dapat memuaskan khalayak pembacanya dari segi pemenuhan kebutuhan hiburan.

V.2 Saran

1. Pada penelitian berikutnya bisa dikembangkan tidak hanya mencari tahu kepuasan berita pada surat kabar Jawa Pos, namun bisa dibandingkan dengan kepuasan berita pada surat kabar yang lain.
2. Pada penelitian lebih lanjut bisa dikembangkan dengan membandingkan bagaimana tingkat kepuasan yang dicari dan kepuasan nyata yang diperoleh pada populasi atau sampel yang berbeda, misalnya membandingkan kepuasan antara masyarakat Surabaya yang mobilitas pencariannya tinggi

dengan masyarakat daerah seperti Nganjuk atau Mojokerto yang berada jauh dari pusat kota.

3. Karena berdasarkan hasil penelitian ini diketahui jika berita pada halaman utama surat kabar Jawa Pos kurang mampu memuaskan pembacanya akan kepuasan identitas pribadi dan kepuasan hiburan, maka Jawa Pos perlu meningkatkan kualitas beritanya agar mampu menyempurnakan kepuasan yang akan didapatkan pembacanya berita yang disajikan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya, 2005, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Assegaff, Dja'far, 1991, *Jurnalistik Masa Kini*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Bungin, Gurhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Prenada Media, Jakarta.
- Hasan, Iqbal, 2003, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Djuraid, Husnun N, 2006, *Panduan Menulis Berita*, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Eriyanto, 2007, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, LKiS, Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, 2005, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Liliweri, Alo, 1991, *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Littlejohn, Stephen W., 1999, *Theories of Human Communication*, Edisi Keenam, California, Wadsworth Publishing Company
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta.
- McQuail, Dennis, 1987, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Priyanto, Duwi, 2008, *Mandiri Belajar SPSS*, MediaKom, Yogyakarta.

- Rakhmat, Jalaluddin, 1995, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Santika, Darussalam, 1986, *Jurnalistik (Sebuah Pengantar untuk Praktek)*, Rinta, Surabaya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2002, *Psikologi remaja*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Severin, Wenner J. & James W. Tankard. 2005, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media massa*, Kencana, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, PT Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.

Non Buku

- Kuniawati, Uji Rahayu, 1995, *Kepuasan Pembaca Iklan Lowongan Pekerjaan Surat Kabar Jawa Pos*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Santy, Ellya Faridah, 1999, *Perbandingan Kepuasan Pemirsa Terhadap Acara Liputan 6 SCTV dan Acara Seputar Indonesia*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Subiakto, Henry, 1995, *Televisi dan Pendekatan Uses and Gratifications* ; Hand Out Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Djauhar, Ahmad, 2007, *Surat Kabar Tidak (akan pernah) Mati*, <http://web.bisnis.com/artikel/2id215.html>, diakses tanggal 26 Maret 2008.
- _____, 2005, *Karakter Surat Kabar*, <http://belajardekavetiga.blogspot.com/2005/09/karakter-surat-kabar.html>, diakses tanggal 7 April 2008.
- _____, 2007, *TV Kalah Pamor Dengan Internet*, <http://www.antara.co.id/arc/2007/9/29/>, diakses tanggal 7 Mei 2008.

Santoso, Harianto, *Rekamam Peristiwa 9 11 di Koran*,
http://www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php?id=A2729_0_3_0_M, diakses
tanggal 4 April 2008.

_____, 2007, *Jawa Pos Masih Teratas : Paling Banyak Dibaca Versi AC Nielsen*,
<http://www.kaltengpos.com/berita/index.asp?Berita=Utama&id=40299>,
diakses tanggal 4 Mei 2008

Wawancara dengan Tofan Mahdi (Wakil Pimpinan Redaksi) dan Muhammad
Elman (Redaktur), tanggal 10 April 2007.

Wawancara dengan Slamet Gunawan (koordinator agen Jawa Pos wilayah
Rungkut), tanggal 29 April 2008.

Wawancara dengan Heru (Bagian I.T Jawa Pos), tanggal 30 Mei 2008.

